

ELLEN G. WHITE ESTATE

# A CALL TO STAND APART



ELLEN G. WHITE

---

# **Panggilan Untuk Menjadi Berbeda**

---

**Ellen G. White**

**2002**

**Hak Cipta © 2018  
Ellen G. White Estate, Inc.**

## **Informasi tentang Buku ini**

### **Ikhtisar**

Buku elektronik ini disediakan oleh [Ellen G. White Estate](#). Buku ini termasuk dalam koleksi [Buku Online](#) gratis yang lebih besar di situs Web [Ellen G. White Estate](#).

### **Tentang Penulis**

Ellen G. White (1827-1915) dianggap sebagai penulis Amerika yang paling banyak diterjemahkan, karya-karyanya telah diterbitkan dalam lebih dari 160 bahasa. Dia menulis lebih dari 100.000 halaman tentang berbagai macam topik rohani dan praktis. Dibimbing oleh Roh Kudus, dia meninggikan Yesus dan menunjuk pada Alkitab sebagai dasar iman seseorang.

### **Tautan Lebih Lanjut**

[Biografi Singkat Ellen G. White Tentang Ellen G. White Estate](#)

### **Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir**

Melihat, mencetak, atau mengunduh buku ini hanya m e m b e r i k a n Anda lisensi terbatas, tidak eksklusif, dan tidak dapat dipindahtangankan untuk digunakan hanya oleh Anda untuk penggunaan pribadi. Lisensi ini tidak mengizinkan publikasi ulang, distribusi, penugasan, sublisensi, penjualan, persiapan karya turunan, atau penggunaan lainnya. Setiap penggunaan yang tidak sah atas buku ini akan mengakhiri lisensi yang diberikan dengan ini.

### **Informasi Lebih Lanjut**

Untuk informasi lebih lanjut mengenai penulis, penerbit, atau bagaimana Anda dapat mendukung pelayanan ini, silakan hubungi [Ellen G. White Estate](#) di [mail@whiteestate.org](mailto:mail@whiteestate.org). Kami berterima kasih atas minat dan umpan balik Anda dan berharap

Anda diberkati Tuhan saat Anda membaca.

(Bahan Sumber Asli Ellen White untuk Parafrese)

## Isi

Informasi tentang Buku ini .....	i
Pendahuluan.....	v
Bab 1-Pendahuluan .....	6
Bab 2-Yesus sebagai Seorang Anak dan Dewasa Muda .....	11
Bab 3-Pelayanan Yesus Dimulai dengan Sebuah Pesta.....	15
Bab 4-Anda Bisa Pulang Kapan Saja .....	19
Bab 5-Ketika Melakukan Segala Sesuatu yang Benar Tidaklah Cukup .....	23
Bab 6-Jawabannya Ada di Dalam Tanah.....	29
Bab 7-Bagaimana Cara Berdoa.....	41
Bab 8-Bagaimana Memiliki Iman .....	45
Bab 9-Bersiap untuk Mati.....	48
Bab 10-Penyaliban yang Kejam.....	53
Bab 11-Kebangkitan Besar .....	60
Bab 12-Bagaimana Menangani Keraguan dan Kebingungan .....	67
Bab 13-Hubungan .....	70
Ellen G. White Surat 51, 1894 .....	71
Surat Ellen G. White 23, 1886 .....	73
Bab 14-Kesehatan .....	76
Bab 15-Keadilan Sosial.....	85
Bab 16-Karier .....	94
Bab 17-Kewenangan Kitab Suci.....	100

## **Pendahuluan**

*A Call to Stand Apart* adalah yang pertama. Ini adalah buku Ellen White pertama yang dipersiapkan oleh White Estate khusus untuk orang dewasa muda abad ke-21. Buku ini juga merupakan buku pertama yang memuat berbagai nasihat yang terinspirasi yang diambil secara eksklusif dari buku-buku Ellen White yang telah diterbitkan sebelumnya.

*A Call to Stand Apart* menyajikan gagasan-gagasan inti dari tulisan-tulisan Ellen White yang terpilih yang berhubungan dengan isu-isu penting yang dihadapi oleh kaum muda dan dewasa muda saat ini. Ke-17 bab dalam buku ini telah dipilih untuk membahas isu-isu yang dihadapi oleh kaum muda kontemporer dalam konteks abad ke-21.

Bahan sumber asli ini disediakan bagi mereka yang ingin melakukan studi perbandingan dan analisis terhadap parafrase *A Call to Stand Apart* diambil dari tulisan-tulisan terpilih dari Ellen [ 3] G. White. Setiap upaya telah dilakukan untuk tetap setia pada isi, ide, dan prinsip-prinsip asli yang ditetapkan oleh Ellen White. Kami percaya bahwa perbandingan akan mengungkapkan bahwa tidak ada satu pun pemikiran dalam buku aslinya yang diubah.

Kami percaya bahwa prinsip-prinsip yang ditulis lebih dari 100 tahun yang lalu di bawah ilham ilahi masih tetap relevan hingga saat ini. Harapan kami, ribuan pembaca akan menemukan *A Call to Stand Apart* begitu memikat, menarik, dan mengilhami sehingga mereka akan terus menggali lebih jauh kekayaan rohani yang mendalam dalam tulisan-tulisan Ellen White yang lain. Semoga setiap pembaca "menangkap visinya".

Para Pengawas Publikasi Ellen G. White

## Bab 1-Pendahuluan

Kristus, pedagang surgawi yang mencari mutiara yang berharga, melihat mutiara yang sangat berharga di dalam diri manusia yang terhilang. Di dalam diri manusia, yang telah dicemari dan dirusak oleh dosa, Ia melihat kemungkinan-kemungkinan penebusan. <sup>1</sup>

*Kelahiran Yesus Kristus terjadi pada waktu yang bijaksana ini: Ketika Maria, ibu-Nya, dikandung oleh Yusuf, sebelum mereka bersetubuh, ia mengandung dari Roh Kudus. Maka Yusuf, suaminya, yang adalah seorang yang benar, dan yang tidak mau menjadikan Maria sebagai contoh di depan umum, berkehendak untuk menceraikannya secara diam-diam. Tetapi ketika ia memikirkan hal itu, tiba-tiba malaikat Tuhan menampakkan diri kepadanya dalam mimpi dan berkata: "Yusuf, engkau anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai isterimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus. Ia akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus, sebab Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka.*

*Hal itu terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh nabi: "Sesungguhnya, seorang anak dara akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel, yang artinya: Allah menyertai kita. Maka Yusuf, ketika ia dibangunkan dari tidurnya, melakukan apa yang dikatakan malaikat Tuhan itu kepadanya, lalu mengambil isterinya: Ia tidak mengenalnya sebelum ia melahirkan anak laki-laki yang sulung, lalu ia menamai Dia Yesus. [Matius 1:18-25](#).*

*Dan di daerah itu juga ada gembala-gembala yang tinggal di padang untuk menjaga kawanan domba mereka pada waktu malam. Maka datanglah malaikat Tuhan kepada mereka dan kemuliaan Tuhan bersinar meliputi mereka dan mereka sangat ketakutan. Kata malaikat itu kepada mereka: "Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: "Hari ini telah lahir bagimu raja, yaitu Kristus, Allahmu, yang akan menjadi kabar kesukaan besar untuk seluruh bangsa. Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud. Dan inilah tandanya bagimu:*



*Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan lampin dan terbaring di dalam palungan. Dan tiba-tiba ada bersama-sama dengan malaikat itu sejumlah besar*

---

<sup>1</sup> Pelajaran-pelajaran Objek Kristus, 118.

*bala tentara surgawi memuji Allah dan berkata: "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi, kehendak baik terhadap manusia.*

*Dan terjadilah, ketika malaikat-malaikat itu meninggalkan mereka dan naik ke sorga, berkatalah gembala-gembala itu seorang kepada yang lain: "Marilah kita pergi ke Betlehem untuk melihat apa yang harus terjadi, yang diberitahukan Tuhan kepada kita. Maka pergilah mereka dengan tergesa-gesa dan mendapati Maria dan Yusuf dan bayi itu terbaring di dalam palungan. Dan ketika Setelah mereka melihatnya, mereka memberitahukan kepada orang-orang lain apa yang dikatakan*

ke

*pada mereka tentang anak itu. Dan semua orang yang mendengarnya heran akan apa yang dikatakan oleh gembala-gembala itu. Tetapi Maria tetap tinggal dan merenungkan semuanya itu di dalam hatinya. Lalu kembalilah gembala-gembala itu sambil memuliakan dan memuji Allah atas segala sesuatu yang telah mereka dengar dan lihat, seperti yang dikatakan kepada mereka. [Lukas 2:8-20](#).*

Kedatangan Juruselamat telah dinubuatkan di Taman Eden. Ketika Adam dan Hawa pertama kali mendengar janji itu, mereka menantikan penggenapannya dengan cepat. Mereka dengan penuh sukacita menyambut putra sulung mereka, berharap bahwa dialah Sang Penyelamat. Tetapi penggenapan janji itu tertunda. Mereka yang pertama kali menerimanya meninggal tanpa melihatnya. Sejak zaman Henokh, janji itu diulangi melalui para bapa leluhur dan para nabi, yang memelihara pengharapan akan kedatangan-Nya, tetapi Ia tidak kunjung datang. Nubuat Daniel menyatakan waktu kedatangan-Nya, tetapi tidak semua menafsirkan pesan itu dengan benar. Abad demi abad berlalu; suara para nabi berhenti. Tangan penindas menindas Israel, dan banyak orang siap untuk berseru, "Hari-hari itu telah lama berlalu, dan setiap penglihatan telah gagal." [Yehezkiel 12:22](#).

Tetapi seperti bintang-bintang di jalur yang luas di jalur yang telah ditentukan, tujuan Allah tidak mengenal tergesa-gesa dan penundaan. Melalui simbol kegelapan yang besar dan perapian yang berasap, Allah telah menyatakan kepada Abraham tentang perbudakan bangsa Israel di Mesir, dan telah menyatakan bahwa waktu penampungan mereka akan berlangsung selama empat ratus

tahun. "Setelah itu," kata-Nya, "mereka akan keluar dengan kekuatan yang besar." [Kejadian 15:14](#). Terhadap firman itu, semua kekuatan kerajaan Firaun yang sombong berperang dengan sia-sia. Pada "hari yang telah ditentukan" yang telah ditetapkan dalam janji ilahi, "Maka keluarlah seluruh tentara TUHAN dari tanah Mesir." [Keluaran 12:41](#). Jadi dalam dewan surga, waktu untuk

kedatangan Kristus telah ditentukan. Ketika jam besar waktu menunjuk ke jam itu, Yesus lahir di Betlehem.<sup>2</sup>

Raja kemuliaan membungkuk rendah untuk menerima umat manusia. Lingkungan-Nya di dunia ini kasar dan penuh larangan. Kemuliaan-Nya terselubung, agar keagungan bentuk lahiriah-Nya tidak menjadi objek daya tarik. Dia menjauhi semua tampilan lahiriah. Kekayaan, kehormatan duniawi, dan keagungan manusia tidak akan pernah dapat menyelamatkan jiwa dari kematian; Yesus bermaksud agar tidak ada daya tarik yang bersifat duniawi yang dapat memanggil manusia ke sisi-Nya. Hanya keindahan kebenaran surgawi yang dapat menarik mereka yang mau mengikuti-Nya. Karakter Mesias telah lama dinubuatkan dalam nubuat, dan Dia ingin manusia menerima-Nya atas dasar kesaksian firman Allah.

Para malaikat telah bertanya-tanya tentang rencana penebusan yang agung ini. Mereka memperhatikan bagaimana umat Allah akan menerima Anak-Nya, yang mengenakan pakaian kemanusiaan.<sup>3</sup>

Para malaikat menemani Yusuf dan Maria dalam perjalanan mereka dari rumah mereka di Nazaret ke kota Daud. Keputusan kekaisaran Roma untuk mendaftarkan bangsa-bangsa di wilayah kekuasaannya yang luas telah meluas hingga ke penduduk di antara bukit-bukit Galilea. Sebagaimana pada zaman dahulu Koresy dipanggil ke atas takhta kerajaan dunia untuk membebaskan para tawanan Tuhan, demikian pula Kaisar Agustus dijadikan sebagai perantara untuk menggenapi tujuan Allah dalam membawa ibu Yesus ke Betlehem. Ia berasal dari keturunan Daud, dan Anak Daud harus dilahirkan di kota Daud. Dari Betlehem, kata nabi itu, "Ia akan muncul ... yang akan menjadi penguasa di Israel, yang keberadaannya sudah ada sejak purbakala, sejak zaman purbakala." [Mikha 5:2](#), margin. Namun di kota asal keturunan mereka, Yusuf dan Maria tidak diakui dan tidak dihormati. Dalam keadaan lelah dan tanpa rumah, mereka melintasi seluruh jalan yang sempit, dari gerbang kota sampai ke ujung timur kota, dengan sia-sia mencari tempat peristirahatan untuk bermalam. Tidak ada tempat bagi mereka di penginapan yang penuh sesak. Di sebuah bangunan kasar tempat binatang-binatang buas itu bernaung, mereka akhirnya menemukan tempat berlindung, dan di sinilah Penebus dunia lahir.<sup>4</sup>

[6] Di atas bukit Betlehem berkumpul sekumpulan malaikat yang tak

terhitung banyaknya. Mereka menunggu tanda untuk memberitakan kabar gembira kepada dunia.

---

<sup>2</sup> The Desire of Ages, 31, 32.

<sup>3</sup> The Desire of Ages, 43.

<sup>4</sup>Keinginan Zaman, 44.

Seandainya para pemimpin di Israel setia pada kepercayaan mereka, mereka mungkin akan berbagi sukacita dalam memberitakan kelahiran Yesus. Tetapi sekarang mereka telah berlalu.<sup>5</sup>

Di padang di mana Daud menggembalakan kawanan dombanya, para gembala masih berjaga-jaga di malam hari. Di saat-saat yang sunyi, mereka berbicara bersama tentang Juruselamat yang dijanjikan, dan berdoa menantikan kedatangan Sang Raja di atas takhta Daud. "Tiba-tiba malaikat Tuhan turun ke atas mereka dan kemuliaan Tuhan bersinar meliputi mereka dan mereka sangat ketakutan. Kata malaikat itu kepada mereka: "Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: "Hari ini telah lahir bagimu raja, yaitu Kristus, Allahmu, untuk menjadi raja atas segala bangsa. Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud."

Mendengar kata-kata itu, penglihatan kemuliaan memenuhi pikiran para gembala yang mendengarkan. Sang Pembebas telah datang ke Israel! Kuasa, kemuliaan, kemenangan, diasosiasikan dengan kedatangan-Nya. Tetapi malaikat harus mempersiapkan mereka untuk mengenali Juruselamat mereka dalam kemiskinan dan kehinaan. "Ini akan menjadi tanda bagimu," katanya, "Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan lampin dan terbaring di dalam palungan."

Utusan surgawi itu telah meredakan ketakutan mereka. Dia telah memberitahu mereka bagaimana cara menemukan Yesus. Dengan penuh kasih sayang terhadap kelemahan manusiawi mereka, ia telah memberi mereka waktu untuk menjadi terbiasa dengan cahaya ilahi. Kemudian sukacita dan kemuliaan tidak dapat disembunyikan lagi. Seluruh dataran itu diterangi dengan cahaya terang dari bala tentara Allah. Bumi menjadi sunyi, dan surga menunduk untuk mendengarkan nyanyian itu, -

"Kemuliaan bagi Allah di tempat yang  
tertinggi,

Dan di bumi damai sejahtera, kehendak baik terhadap manusia." <sup>6</sup>

Ketika para malaikat menghilang, cahaya memudar, dan bayang-bayang malam sekali lagi turun di atas bukit Betlehem. Namun, gambaran paling terang yang pernah dilihat oleh mata manusia tetap ada dalam ingatan para gembala. "Dan terjadilah,

ketika malaikat-malaikat itu sudah naik ke sorga, berkatalah gembala-gembala itu seorang kepada yang lain: "Marilah kita pergi ke Betlehem untuk melihat apa yang akan terjadi, yang diberitahukan Tuhan kepada kita. Maka pergilah mereka dengan

---

<sup>5</sup> [The Desire of Ages, 47.](#)

<sup>6</sup> [Keinginan Zaman, 47, 48.](#)

dengan tergesa-gesa dan menemukan Maria, Yusuf, dan bayi yang terbaring di dalam palungan."

7

Surga dan bumi tidak terpisah lebih jauh saat ini dibandingkan ketika para gembala mendengarkan nyanyian para malaikat. Umat manusia masih menjadi objek kesendirian surga seperti halnya ketika orang-orang biasa dengan pekerjaan biasa bertemu dengan para malaikat pada siang hari, dan berbicara dengan para utusan surgawi di kebun-kebun anggur dan ladang. Bagi kita yang berada dalam kehidupan biasa, surga mungkin sangat dekat. Para malaikat dari istana di atas akan mengikuti langkah mereka yang datang dan pergi atas perintah Allah.

Kisah Betlehem adalah tema yang tidak ada habisnya. Di dalamnya tersembunyi "kedalaman kekayaan hikmat dan pengetahuan Allah." [Roma 11:33](#). Kita mengagumi pengorbanan Juruselamat yang menukar takhta surga dengan palungan, dan persahabatan para malaikat yang memuja dengan binatang-binatang di kandang. Kesombongan dan kecukupan diri manusia ditegur di hadapan-Nya. Namun ini hanyalah permulaan dari kerendahan hati-Nya yang luar biasa. Akan menjadi sebuah penghinaan yang hampir tak terhingga bagi Anak Allah untuk mengambil natur manusia, bahkan ketika Adam berdiri dalam ketidakbersalahan di Eden. Tetapi Yesus menerima kemanusiaan ketika umat manusia telah dilemahkan oleh empat ribu tahun dosa. Seperti semua anak Adam, Ia menerima hasil dari kerja hukum keturunan yang agung. Apa hasil-hasil ini ditunjukkan dalam sejarah nenek moyang-Nya di bumi. Dia datang dengan keturunan seperti itu untuk berbagi penderitaan dan percobaan kita, dan untuk memberikan teladan kehidupan yang tidak berdosa kepada kita. <sup>8</sup>



---

<sup>7</sup> The Desire of Ages, 48.

<sup>8</sup> Keinginan Zaman, 48, 49.

## Bab 2-Yesus sebagai Seorang Anak dan Orang Dewasa Muda

[7]

[8]

*Dan anak itu makin besar dan makin bertambah kuat dan penuh dengan hikmat, dan kasih karunia Allah ada padanya. Dan setiap tahun pada hari raya Paskah, orang tuanya pergi ke Yerusalem. Ketika Yesus berumur dua belas tahun, mereka pergi ke Yerusalem menurut kebiasaan pada hari raya itu. Setelah genap waktunya, ketika mereka kembali, tinggallah Anak itu di Yerusalem, tetapi Yusuf dan ibu-Nya tidak mengetahui hal itu. Tetapi mereka menyangka, bahwa Yesus ada dalam rombongan itu, lalu berangkatlah mereka sehari perjalanan jauhnya, dan mereka mencari Dia di antara sanak saudara dan orang-orang yang mereka kenal. Tetapi ketika mereka tidak menemukan Dia, mereka kembali lagi ke Yerusalem untuk mencarinya. Dan terjadilah, bahwa setelah tiga hari mereka menemukan Dia di Bait Allah, duduk di tengah-tengah tabib-tabib, sambil mendengarkan mereka dan bertanya kepada mereka. Dan semua orang yang mendengar Dia takjub akan pengertian dan jawaban-Nya. Ketika mereka melihat Dia, mereka sangat heran, lalu ibu-Nya berkata kepadanya: "Hai anak-Ku, mengapa Engkau berbuat demikian kepada kami? Sesungguhnya aku dan ayahmu telah mencari Engkau dengan penuh kesedihan. Jawab Yesus kepada mereka: "Mengapa kamu mencari Aku? Tidak tahukah kamu, bahwa Aku harus pergi kepada Bapa-Ku? Tetapi mereka tidak mengerti perkataan yang dikatakan-Nya kepada mereka. Maka turunlah Yesus bersama-sama dengan mereka, lalu tiba di Nazaret dan tunduk kepada mereka, tetapi ibu-Nya menyimpan segala perkataan itu di dalam hatinya. Dan Yesus bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan mulia di hadapan Allah dan manusia. [Lukas 2:40-52](#).*

Sejak tahun-tahun awalnya, anak Yahudi dikelilingi oleh persyaratan dari para rabi. Aturan-aturan yang kaku ditetapkan untuk setiap tindakan, hingga ke detail terkecil dalam kehidupan. Di bawah bimbingan para guru sinagoge, para pemuda diajari banyak sekali peraturan yang harus dipatuhi oleh orang Israel ortodoks. Tetapi Yesus tidak tertarik pada hal-hal ini. Sejak kecil Ia bertindak

secara independen dari hukum-hukum kerabian. Kitab Suci Perjanjian Lama adalah pelajaran yang selalu Ia pelajari, dan kata-kata, "Demikianlah firman Tuhan," selalu terucap dari bibir-Nya.

Ketika kondisi masyarakat mulai terbuka bagi pikiran-Nya, Dia melihat bahwa tuntutan masyarakat dan tuntutan Tuhan terus bertabrakan. Manusia menyimpang dari firman Tuhan, dan meninggikan teori-teori ciptaan mereka sendiri. Mereka menjalankan ritual-ritual tradisional yang tidak memiliki kebajikan. Ibadah mereka hanyalah sebuah rangkaian upacara belaka; kebenaran-kebenaran suci yang dirancang untuk diajarkan disembunyikan dari para penyembahnya.<sup>9</sup>

Dengan cara yang lembut dan tunduk, Yesus berusaha untuk menyenangkan orang-orang yang berhubungan dengan-Nya. Karena Dia begitu lembut dan tidak mengganggu, para ahli Taurat dan tua-tua mengira bahwa Dia akan dengan mudah dipengaruhi oleh ajaran mereka. Mereka mendesak-Nya untuk menerima pepatah-pepatah dan tradisi yang telah diwariskan oleh para rabi kuno, tetapi Dia meminta otoritas mereka dalam Kitab Suci. Dia akan mendengar setiap kata yang keluar dari mulut Tuhan; tetapi Dia tidak bisa mematuhi ciptaan manusia. Yesus tampaknya mengetahui Kitab Suci dari awal sampai akhir, dan Ia menyampaikannya dalam arti yang sebenarnya. Para rabi merasa malu diajar oleh seorang anak kecil. Mereka mengklaim bahwa adalah tugas mereka untuk menjelaskan Kitab Suci, dan itu adalah tugas-Nya.

[9] untuk menerima penafsiran mereka. Mereka marah karena Dia harus menentang perkataan mereka.

Mereka menyadari bahwa dalam hal pemahaman rohani, Yesus jauh mendahului mereka.<sup>10</sup>

Pada usia yang sangat dini, Yesus telah mulai bertindak untuk diri-Nya sendiri dalam pembentukan karakter-Nya, dan bahkan rasa hormat dan kasih kepada orang tua-Nya pun tidak dapat mengubah-Nya dari ketaatan pada firman Tuhan. "Ada tertulis" adalah alasan-Nya untuk setiap tindakan-Nya yang berbeda dari kebiasaan keluarga.

Saudara-saudaranya, demikian sebutan untuk anak-anak Yusuf, berpihak pada para rabi. Mereka bersikeras bahwa tradisi-tradisi itu harus dipatuhi, seolah-olah tradisi-tradisi itu adalah tuntutan Allah .... Ketaatannya yang ketat kepada hukum Allah mereka kecam sebagai sikap keras kepala. Mereka terkejut dengan pengetahuan dan hikmat yang Ia tunjukkan dalam menjawab para rabi. Mereka tahu bahwa Ia tidak menerima pengajaran dari orang-orang majus, tetapi mereka tidak dapat tidak melihat bahwa Ia adalah seorang pengajar bagi mereka. Mereka

menyadari bahwa pendidikan-Nya lebih tinggi daripada pendidikan mereka.

11

---

<sup>9</sup> The Desire of Ages, 84. <sup>10</sup> The Desire of Ages, 85. <sup>11</sup> The Desire of Ages, 86.

Ada beberapa orang yang mencari pergaulan dengan-Nya, merasa damai di hadapan-Nya; tetapi banyak juga yang menghindari-Nya, karena mereka ditegur oleh kehidupan-Nya yang keras. Para sahabat yang masih muda mendesak-Nya untuk melakukan apa yang mereka lakukan. Dia cerah dan ceria; mereka menikmati kehadiran-Nya, dan menyambut saran-saran-Nya yang siap; tetapi mereka tidak sabar terhadap keraguan-Nya, dan menyebut-Nya sempit dan sempit.<sup>12</sup>

Sejak orang tua Yesus menemukan-Nya di Bait Allah, tindakan-Nya adalah sebuah misteri bagi mereka. Dia tidak mau terlibat dalam kontroversi, namun teladan-Nya merupakan pelajaran yang terus menerus. Dia tampak sebagai seseorang yang dikhususkan. Saat-saat kebahagiaan-Nya ditemukan ketika menyendiri dengan alam dan dengan Allah. Setiap kali itu adalah hak istimewa-Nya, Ia menyingkir dari tempat kerja-Nya, pergi ke ladang, bermeditasi di lembah-lembah yang hijau, mengadakan persekutuan dengan Allah di lereng gunung atau di tengah pepohonan di hutan. Pada pagi hari, Ia sering menemukan diri-Nya di suatu tempat yang terpencil, bermeditasi, menyelidiki Kitab Suci, atau berdoa. Dari waktu-waktu yang tenang ini, Ia akan kembali ke rumah-Nya untuk menjalankan tugas-Nya kembali, dan memberikan teladan tentang kerja keras yang sabar ....

Maria sering menegur Yesus, dan mendesak-Nya untuk mengikuti kebiasaan para rabi. Tetapi Dia tidak dapat dibujuk untuk mengubah kebiasaan-Nya merenungkan karya-karya Allah dan berusaha meringankan penderitaan manusia atau bahkan binatang yang bisu.<sup>13</sup>

Ketika mereka [saudara-saudara Yesus] berbicara kasar kepada orang-orang yang miskin dan hina, Yesus mencari orang-orang seperti itu, dan berbicara kepada mereka dengan kata-kata yang menguatkan. Kepada mereka yang membutuhkan, Dia akan memberikan secangkir air dingin, dan dengan diam-diam meletakkan makanan-Nya sendiri di tangan mereka .... Tidak berbahaya dan tidak tercemar, Ia berjalan di antara orang-orang yang tidak berpikir, yang kasar, yang tidak sopan; di tengah-tengah pemungut cukai yang tidak adil, para pedagang yang sembrono, orang-orang Samaria yang tidak benar, para prajurit yang tidak mengenal Allah, para petani yang kasar, dan orang banyak yang tidak mengenal-Nya. Ia mengucapkan sepatah kata simpati di sini

dan sepiata kata di sana, ketika Ia melihat orang-orang yang lelah, namun harus menanggung beban yang berat. Dia berbagi beban mereka, dan mengulangi kepada mereka pelajaran yang telah Dia pelajari dari alam, tentang kasih, kebaikan, dan kebaikan Tuhan. <sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Keinginan Zaman, 89.

<sup>13</sup> The Desire of Ages, 89, 90.

<sup>14</sup> Keinginan Zaman, 87, 90.

Kadang-kadang [Maria] bimbang antara Yesus dan saudara-saudara-Nya, yang tidak percaya bahwa Dia adalah Utusan Allah; tetapi bukti-bukti berlimpah bahwa Dia memiliki karakter ilahi. Dia melihat Dia mengorbankan diri-Nya demi kebaikan orang lain. Kehadiran-Nya membawa suasana yang lebih murni ke dalam rumah, dan kehidupan-Nya seperti ragi yang bekerja di tengah-tengah elemen masyarakat. <sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Keinginan Zaman, 90.



## Bab 3-Pelayanan Yesus Dimulai dengan Sebuah Pesta

[10]

*Pada hari ketiga terjadilah perkawinan di Kana di Galilea, dan ibu Yesus ada di sana: Maka dipanggillah Yesus dan murid-murid-Nya ke perkawinan itu. Ketika mereka menghendaki anggur, berkatalah ibu Yesus kepada-Nya: "Mereka tidak mempunyai anggur. Kata Yesus kepadanya: "Hai perempuan, apakah yang harus kuperbuat dengan engkau? Saat-Ku belum tiba. Kata ibu-Nya kepada hamba-hamba-Nya: "Segala sesuatu yang dikatakan-Nya kepadamu, perbuatlah itu. Di situ ada enam buli-buli batu, menurut cara penyucian orang Yahudi, masing-masing berisi dua atau tiga buli-buli. Kata Yesus kepada mereka: "Isilah tempayan-tempayan itu dengan air. Dan mereka mengisinya sampai penuh. Lalu kata-Nya kepada mereka: "Ambillah sekarang dan bawalah kepada penghulu pesta itu. Dan mereka membawanya. Setelah pemimpin pesta itu mencicipi air yang telah dijadikan anggur itu dan tidak tahu dari mana asalnya, tetapi hamba-hamba yang menimba air itu tahu, maka pemimpin pesta itu memanggil mempelai laki-laki dan berkata kepadanya: "Tiap-tiap orang pada permulaannya mengeluarkan anggur yang baik, tetapi apabila orang sudah minum anggur yang baik, maka yang lebih buruklah yang keluar, tetapi engkau menyimpan anggur yang baik itu sampai sekarang. Mujizat-mujizat yang mula-mula itu dibuat Yesus di Kana di Galilea dan Ia menyatakan kemuliaan-Nya, lalu murid-murid-Nya percaya kepada-Nya. [Yohanes 2:1-11](#).*

Yesus tidak memulai pelayanan-Nya dengan suatu pekerjaan besar di hadapan Sanhedrin di Yerusalem. Di sebuah pertemuan rumah tangga di sebuah desa kecil di Galilea, kuasa-Nya digunakan untuk menambah sukacita sebuah pesta pernikahan. Dengan demikian Ia menunjukkan simpati-Nya kepada manusia, dan kerinduan-Nya untuk melayani kebahagiaan mereka ....

Akan ada pernikahan di Kana, sebuah kota kecil yang tidak jauh dari Nazaret; kedua mempelai adalah kerabat Yusuf dan Maria; dan Yosef, yang mengetahui tentang pertemuan keluarga itu, pergi ke Kana, dan bersama murid-murid-Nya diundang ke pesta tersebut....

Sekali lagi Dia bertemu dengan ibu-Nya, yang telah terpisah darinya selama beberapa waktu. Maria telah mendengar tentang perwujudan di sungai Yordan, pada saat pembaptisan-Nya. Berita itu telah dibawa ke Nazaret, dan telah

membawa kembali ke benaknya pemandangan yang selama bertahun-tahun tersembunyi di dalam hatinya. <sup>16</sup>

Sejak hari ketika ia mendengar pengumuman malaikat di rumah di Nazaret, Maria telah menyimpan semua bukti bahwa Yesus adalah Mesias. Kehidupan-Nya yang manis dan tidak mementingkan diri sendiri meyakinkannya bahwa Dia tidak lain adalah Utusan Allah. Namun, keraguan dan kekecewaan juga muncul di dalam dirinya, dan ia merindukan saat kemuliaan-Nya dinyatakan. Kematian telah memisahkannya dari Yusuf, yang telah berbagi pengetahuan tentang misteri kelahiran Yesus. Sekarang tidak ada seorang pun yang dapat ia ceritakan tentang harapan dan ketakutannya. Dua bulan terakhir ini sangat menyedihkan ....

Di pesta pernikahan dia bertemu dengan-Nya, anak yang sama lembut dan berbakti. Namun, Dia tidak sama lagi. Wajah-Nya berubah. Ia menanggung jejak-jejak konflik-Nya di padang gurun, dan sebuah ekspresi martabat dan kuasa yang baru memberikan bukti akan misi surgawi-Nya. Bersama-Nya ada sekelompok orang muda, yang matanya mengikuti Dia dengan penuh hormat, dan yang memanggil-Nya Guru. Para sahabat ini menceritakan kepada Maria apa yang telah mereka lihat dan dengar pada saat pembaptisan dan di tempat lain. Mereka menyimpulkan dengan menyatakan, "Kami telah menemukan Dia, yang tentang Dia telah dituliskan oleh Musa dalam kitab Taurat dan kitab para nabi." [Yohanes 1:45](#). <sup>17</sup>

Saat para tamu berkumpul, banyak yang tampak sibuk dengan topik yang menarik perhatian. Kegembiraan yang terpendam menyelimuti perusahaan. Kelompok-kelompok kecil bercakap-cakap bersama dengan nada yang penuh semangat tetapi tenang, dan pandangan penuh keheranan tertuju kepada Anak Maria. Karena Maria telah mendengar kesaksian para murid tentang Yesus, ia telah

[11] merasa gembira dengan kepastian bahwa harapannya yang telah lama dipendam tidak sia-sia. Namun, ia akan menjadi lebih dari sekadar manusia jika tidak bercampur dengan sukacita kudus ini, sebuah jejak kebanggaan alamiah seorang ibu yang penuh kasih. Ketika ia melihat banyak pandangan yang tertuju kepada Yesus, ia rindu agar Yesus membuktikan kepada orang banyak bahwa Ia sungguh-sungguh adalah Yang Dimuliakan Allah. Ia berharap akan ada kesempatan bagi-Nya untuk melakukan suatu mukjizat di hadapan mereka.

Sudah menjadi kebiasaan pada waktu itu bahwa perayaan

pernikahan dapat berlangsung selama beberapa hari. Pada kesempatan ini, sebelum pesta berakhir, ditemukan bahwa pasokan anggur telah gagal. Penemuan ini menyebabkan banyak

---

<sup>16</sup> [The Desire of Ages](#), 144.

<sup>17</sup> [Keinginan Zaman](#), 145.

kebingungan dan penyesalan. Tidak lazim untuk tidak menyediakan anggur pada acara-acara pesta, dan ketiadaan anggur menunjukkan kurangnya keramahtamahan. Sebagai seorang kerabat dari pesta itu, Maria telah membantu dalam pengaturan pesta itu, dan dia sekarang berbicara kepada Yesus, dengan mengatakan, "Mereka tidak mempunyai anggur." Kata-kata ini merupakan saran agar Dia memenuhi kebutuhan mereka. Tetapi Yesus menjawab, "Hai perempuan, apa urusan-Ku dengan engkau? Saat-Ku belum tiba." <sup>18</sup>

Dengan mengatakan kepada Maria bahwa saat-Nya belum tiba, Yesus sedang menjawab pemikirannya yang tak terucapkan, - kepada pengharapan yang ia hargai bersama dengan bangsanya ....

Namun, meskipun Maria tidak memiliki konsepsi yang benar tentang misi Kristus, ia mempercayai-Nya secara implisit. Terhadap iman ini Yesus merespons. Untuk menghormati kepercayaan Maria, dan untuk menguatkan iman para murid-Nya, mukjizat yang pertama dilakukan. <sup>19</sup>

Di samping pintu terdapat enam tempayan batu besar, dan Yesus menyuruh para pelayan untuk mengisinya dengan air. Hal itu dilakukan. Kemudian, ketika anggur itu harus segera diminum, Ia berkata, "Keluarkanlah sekarang dan bawalah kepada pemimpin pesta itu." Dan, bukannya air yang mengisi tempayan-tempayan itu, melainkan anggur yang mengalir keluar. Baik pemimpin pesta maupun para tamu pada umumnya tidak menyadari bahwa persediaan anggur telah habis. Setelah mencicipi anggur yang dibawa oleh para pelayan, pemimpin pesta merasa bahwa anggur itu lebih enak daripada anggur yang pernah diminumnya, dan sangat berbeda dengan anggur yang disajikan pada awal pesta. Sambil berpaling kepada mempelai laki-laki, ia berkata, "Setiap orang pada mulanya menyajikan anggur yang baik, dan apabila orang telah minum dengan baik, maka yang lebih buruk akan muncul, tetapi engkau menyimpan anggur yang baik itu sampai sekarang." <sup>20</sup>

Sebagaimana manusia mengutamakan anggur yang terbaik, kemudian yang lebih buruk, demikian pula dunia dengan karunia-karunia yang dimilikinya. Tetapi karunia-karunia Yesus adalah selalu segar dan baru. Pesta yang Dia sediakan untuk jiwa tidak pernah gagal untuk memberikan kepuasan dan sukacita. Setiap karunia baru meningkatkan kapasitas penerimanya untuk menghargai dan menikmati berkat-berkat Tuhan. Dia memberikan kasih karunia demi kasih karunia. Tidak akan pernah ada kegagalan

dalam penyediaan ....

Pemberian Kristus pada pesta pernikahan adalah sebuah simbol. Air melambangkan baptisan ke dalam kematian-Nya; anggur, penumpahan darah-Nya untuk dosa-dosa dunia....

---

<sup>18</sup> [Keinginan Zaman](#), 145, 146.

<sup>19</sup> [The Desire of Ages](#), 147.

<sup>20</sup> [Keinginan Zaman](#), 148.

Pada perjamuan pertama yang Ia hadiri bersama murid-murid-Nya, Yesus memberikan cawan yang melambangkan karya-Nya untuk keselamatan mereka. Pada perjamuan terakhir, Ia memberikannya lagi, dalam upacara sakral yang melaluinya kematian-Nya akan dinyatakan "sampai Ia datang." [1 Korintus 11:26](#).

<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Keinginan Zaman, 148, 149.

## Bab 4-Anda Bisa Pulang Kapan Saja

[12]

*Ia berkata, "Ada seorang laki-laki mempunyai dua orang anak laki-laki: Yang bungsu berkata kepada ayahnya: "Bapa, berilah aku bagian dari harta yang jatuh kepadaku. Maka ia membagi-bagikan kepada mereka harta peninggalannya. Tidak lama kemudian, anak yang bungsu mengumpulkan semuanya, lalu pergi ke negeri yang jauh, dan di sana ia menghambur-hamburkan hartanya dengan hidup yang hura-hura. Dan setelah ia menghabiskan semuanya, timbullah kelaparan yang hebat di negeri itu, dan ia mulai kekurangan. Lalu ia pergi dan menggabungkan diri dengan seorang penduduk negeri itu, dan orang itu menyuruhnya ke ladangnya untuk memberi makan babi. Dan ia ingin sekali mengisi perutnya dengan sekam yang dimakan babi, tetapi tidak ada seorang pun yang memberi kepadanya. Ketika ia sadar, berkatalah ia: "Betapa banyak hamba-hamba upahan ayahku yang mempunyai makanan yang cukup dan yang masih tersisa, sedangkan aku binasa karena kelaparan. Aku akan bangkit dan pergi kepada bapakku dan berkata kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap Engkau, dan aku tidak layak lagi disebut anakmu; jadikanlah aku salah seorang dari hamba-hambamu yang upahan itu. Maka bangkitlah ia dan pergi kepada bapanya. Tetapi ketika ia masih jauh, ayahnya melihat dia, dan merasa kasihan, lalu berlari dan sujud di atas lehernya dan menciumnya. Kata anak itu kepadanya: "Bapa, aku telah berdosa kepada Bapa dan kepada sorga dan kepada-Mu, sehingga aku tidak layak lagi disebut anak-Mu. Lalu berkatalah bapa itu kepada hamba-hambanya: "Bawalah jubah yang terbaik dan kenakanlah itu kepadanya, dan kenakanlah cincin pada tangannya dan kasut pada kakinya: Dan bawalah kemari anak lembu yang sudah digemukkan dan sembelihlah, dan marilah kita makan dan bersukacita: Sebab anakku ini telah mati dan hidup kembali; ia telah hilang dan ditemukan. [Lukas 15:11-24](#).*

"Ada seorang mempunyai dua orang anak laki-laki, yang bungsu berkata kepada bapanya: "Bapa, berilah aku bagian dari harta yang jatuh kepadaku. Lalu ia membagi-bagikan kepada mereka harta peninggalannya. Tidak lama kemudian, anak yang



bungsu itu mengumpulkan semuanya, lalu berangkat ke negeri yang jauh." Anak bungsu ini telah menjadi jemu dengan pengekangan di rumah ayahnya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Pelajaran-pelajaran Objek Kristus, 198.

Setelah mendapatkan warisannya, ia pergi ke "negeri yang jauh", jauh dari rumah ayahnya. Dengan uang yang berlimpah, dan kebebasan untuk melakukan apa yang dia suka, dia menyanjung dirinya sendiri bahwa keinginan hatinya telah tercapai. Tidak ada seorang pun yang berkata, Jangan lakukan ini, karena akan melukai dirimu sendiri; atau, Lakukanlah ini, karena ini benar. Teman-teman yang jahat membantunya untuk jatuh lebih dalam lagi ke dalam dosa, dan dia menyia-nyiakan "substansinya dengan kehidupan yang kacau." ...

Tahun-tahun kehidupan yang berharga, kekuatan intelektualitas, visi masa muda yang cemerlang, aspirasi spiritual-semuanya terbakar dalam api nafsu.

Kelaparan besar terjadi, ia mulai kekurangan, dan ia bergabung dengan seorang warga negara, yang mengirimnya ke ladang untuk memberi makan babi. Bagi seorang Yahudi, ini adalah pekerjaan yang paling hina dan merendahkan. Pemuda yang membanggakan kebebasannya, sekarang mendapati dirinya menjadi budak. Ia berada dalam perbudakan yang paling buruk - "diikat dengan tali-tali dosanya." ([Amsal 5:22](#)) Gemerlap dan perada yang memikatnya telah lenyap, dan ia merasakan beban rantainya. Duduk di atas tanah di tanah yang sunyi dan dilanda kelaparan, tanpa teman selain babi, dia ingin sekali mengisi dirinya dengan sekam yang menjadi makanan bagi binatang-binatang itu.<sup>23</sup>

Kasih Allah masih merindukan orang yang telah memilih untuk berpisah dari-Nya, dan Dia bekerja untuk membawanya kembali ke rumah Bapa. Anak yang hilang dalam kemalangannya "kembali kepada dirinya sendiri". Kuasa menipu yang telah dilakukan Iblis atas dirinya telah dipatahkan. Ia melihat bahwa penderitaannya adalah akibat dari kebodohnya sendiri, dan ia berkata, "Betapa banyak hamba-hamba upahan bapakmu yang mempunyai makanan yang cukup dan yang masih tersisa, tetapi aku binasa karena lapar! Aku akan bangkit dan pergi kepada bapakmu." Meskipun ia sangat menderita, anak yang hilang itu menemukan harapan dalam keyakinan akan kasih bapanya. Kasih itulah yang menariknya pulang ke rumah ....

Sang anak bertekad untuk mengakui kesalahannya. Ia akan pergi kepada ayahnya dan berkata, "Aku telah berdosa kepada surga dan kepada-Mu, dan aku tidak layak lagi disebut anakmu." Tetapi dia menambahkan, menunjukkan betapa dia sangat mengharapkan kasih

ayahnya, "Jadikanlah aku sebagai salah satu orang upahan-Mu.  
[13] pelayan."

---

<sup>23</sup> Pelajaran-Pelajaran [Objek Kristus](#), 199, 200.

Pemuda itu berbalik dari kawanannya babi dan sekam, dan mengarahkan wajahnya ke rumah. Dengan gemetar karena lemah dan pingsan karena kelaparan, ia terus berjalan dengan penuh semangat. Dia tidak memiliki penutup untuk menyembunyikan pakaiannya yang compang-camping, tetapi kesengsaraannya telah mengalahkan kesombongannya, dan dia bergegas mengemis di tempat seorang pelayan di mana dia pernah menjadi seorang anak.

24

Sedikit pun pemuda gay yang tak punya pikiran ini, ketika ia keluar dari gerbang rumah ayahnya, tidak memimpikan rasa sakit dan kerinduan yang tertinggal di hati ayahnya. Ketika dia menari dan berpesta dengan teman-temannya yang liar, dia tidak memikirkan bayangan yang menimpa rumahnya. Dan sekarang, dengan langkah yang letih dan menyakitkan dia mengejar jalan pulang, dia tidak tahu bahwa ada yang mengawasi kepulangannya. Tetapi ketika ia masih "jauh di sana", sang ayah melihat wujudnya. Cinta itu dapat dilihat dengan cepat. Bahkan kemerosotan dari tahun-tahun dosa tidak dapat menyembunyikan sang anak dari mata sang ayah. Ia "merasa kasihan, lalu berlari dan memeluk lehernya" dalam pelukan yang panjang dan erat.

Sang ayah tidak akan membiarkan mata yang menghina mengejek kesengsaraan dan compang-camping anaknya. Dia mengambil dari pundaknya sendiri jubah yang luas dan kaya, dan membungkusnya di sekitar tubuh putranya yang terbuang, dan pemuda itu menangis dalam pertobatannya, berkata, "Bapa, aku telah berdosa terhadap surga, dan di hadapan-Mu, dan aku tidak lagi layak disebut sebagai anak-Mu." 25

Lalu berkatalah bapa itu kepada hamba-hambanya: "Bawalah jubah yang terbaik dan kenakanlah kepadanya, kenakanlah cincin pada tangannya dan kasut pada kakinya, bawalah kemari anak lembu yang sudah digemukkan dan sembelihlah, dan marilah kita makan dan bergembira, karena anakku ini telah mati dan hidup kembali, telah hilang dan ditemukan. Dan mereka pun mulai bergembira."

Di masa mudanya yang gelisah, si anak hilang memandang ayahnya sebagai sosok yang keras dan kejam. Betapa berbedanya konsepsi tentang dia sekarang! Demikianlah mereka yang tertipu oleh Iblis memandang Allah sebagai sosok yang keras dan menuntut. Mereka menganggap Dia mengawasi untuk mencela dan mengutuk, tidak mau menerima orang berdosa selama ada alasan

hukum untuk tidak menolongnya. Hukum-Nya mereka anggap sebagai pembatasan atas kebahagiaan manusia, huk yang memberatkan dan mereka ingin sekali melepaskan diri. Tetapi orang yang matanya telah dibukakan oleh kasih Kristus akan melihat Allah sebagai

---

<sup>24</sup> Pelajaran-pelajaran [Objek Kristus](#), 202, 203.

<sup>25</sup> Pelajaran-Pelajaran [Objek Kristus](#), 203, 204.

penyuh dengan belas kasihan. Dia tidak muncul sebagai makhluk yang kejam dan tanpa ampun, tetapi sebagai seorang ayah yang rindu untuk memeluk anaknya yang bertobat.<sup>26</sup>

Jangan dengarkan saran musuh untuk menjauh dari Kristus sampai Anda membuat diri Anda lebih baik; sampai Anda cukup baik untuk datang kepada Tuhan. Jika Anda menunggu sampai saat itu, Anda tidak akan pernah datang ....

Ia akan membawa engkau ke dalam rumah perjamuan-Nya, dan panji-panji-Nya atasmu adalah kasih. (*Kidung Agung 2:4*) "Jika engkau berjalan di jalan-Ku," Dia menyatakan, "Aku akan memberikan kepadamu tempat untuk berjalan di antara mereka yang berdiri di sana," bahkan di antara para malaikat kudus yang mengelilingi takhta-Nya. (*Zakharia 3:7*).

"Seperti mempelai laki-laki bersukacita karena mempelai perempuan, demikianlah Allahmu akan bersukacita karena engkau." *Yesaya 62:5*. "Ia akan menyelamatkan, Ia akan bersukacita atasmu dengan sorak-sorai; Ia akan bersorak-sorai dengan kasih-Nya, Ia akan bersorak-sorai dengan sorak-sorai." *Zefanya 3:17*. Dan langit dan bumi akan bersatu dalam nyanyian sukacita Bapa: "Sebab anak-Ku ini telah mati, tetapi hidup kembali; Ia telah hilang, tetapi ditemukan."<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Pelajaran-pelajaran Objek Kristus, 204.

<sup>27</sup> Pelajaran-pelajaran Objek Kristus, 205-207

## **Bab 5-Ketika Melakukan Segala Sesuatu yang Benar Tidaklah Benar**

[14]

### **Cukup.**

*Maka datanglah seorang dan berkata kepada-Nya: "Guru yang baik, perbuatan baik apakah yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal? Kata Yesus kepadanya: "Mengapa engkau menyebut Aku baik? Tidak ada yang baik selain dari pada yang Esa, yaitu Allah, tetapi jikalau engkau mau masuk ke dalam hidup, turutilah segala perintah-Nya. Kata orang itu kepadanya: Yang mana? Jawab Yesus: Jangan membunuh, jangan berzinah, jangan mencuri, jangan mengucapkan saksi dusta, hormatilah ayahmu dan ibumu dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Jawab orang muda itu kepada-Nya: "Semuanya itu telah kuturuti dari kecil, apa lagi yang kurang daripadanya? Kata Yesus kepadanya: "Jikalau engkau hendak sempurna, pergilah, juallah segala sesuatu yang kaumiliki, berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga, kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku. Mendengar perkataan itu, pergilah orang muda itu dengan sedih hati, sebab ia mempunyai banyak harta. [Matius 19:16-22](#).*

Pemuda yang mengajukan pertanyaan ini adalah seorang penguasa. Ia memiliki banyak harta, dan menduduki posisi yang penuh tanggung jawab. Ia melihat kasih yang dinyatakan Kristus kepada anak-anak yang dibawa kepada-Nya; ia melihat betapa lembutnya Ia menerima mereka, dan memeluk mereka, dan hatinya terbakar oleh kasih kepada Juruselamat. Ia merasakan kerinduan untuk menjadi murid-Nya. Ia sangat tersentuh sehingga ketika Kristus sedang berjalan, ia berlari mengejar-Nya, dan berlutut di kaki-Nya, dan dengan tulus dan sungguh-sungguh mengajukan pertanyaan yang sangat penting bagi jiwanya dan bagi jiwa setiap manusia, "Guru yang baik, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?"

"Mengapa engkau menyebut Aku baik?" kata Kristus, "tidak ada yang baik selain Dia, yaitu Allah." Yesus ingin menguji ketulusan sang pemimpin, dan untuk menarik kesimpulan darinya



tentang bagaimana ia menganggap-Nya baik. Apakah ia menyadari bahwa Dia yang sedang ia ajak bicara adalah Anak Allah? Apakah perasaan hatinya yang sebenarnya?

Penguasa ini memiliki penilaian yang tinggi terhadap kebenarannya sendiri. Ia tidak benar-benar merasa bahwa ia memiliki kekurangan, namun ia tidak sepenuhnya puas. Ia merasa menginginkan sesuatu yang tidak dimilikinya.

memiliki. Tidak bisakah Yesus memberkatinya seperti Dia memberkati anak-anak kecil, dan memuaskan keinginan jiwanya?

Menjawab pertanyaan ini, Yesus berkata kepadanya bahwa ketaatan kepada perintah-perintah Allah sangat penting jika ia ingin memperoleh hidup yang kekal; dan Ia mengutip beberapa perintah yang menunjukkan kewajiban manusia terhadap sesamanya. Jawaban pemimpin itu sangat positif: "Semuanya itu telah kuturuti sejak masa mudaku, apa lagi yang kurang daripadaku?"

Kristus menatap wajah orang muda itu, seolah-olah membaca kehidupannya dan menyelidiki karakternya. Dia mengasihi dia, dan Dia lapar untuk memberikan damai sejahtera, kasih karunia dan sukacita yang akan mengubah karakternya secara material. "Satu hal lagi yang kurang dari padamu," kata-Nya, "pergilah, juallah segala sesuatu yang kaumiliki dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga, kemudian datanglah, pikullah salibmu dan ikutlah Aku." <sup>28</sup>

Yesus melihat dalam diri pemimpin ini pertolongan yang Dia butuhkan jika orang muda itu mau menjadi rekan sekerja-Nya dalam pekerjaan keselamatan. Jika ia mau menempatkan dirinya di bawah bimbingan Kristus, ia akan menjadi kuasa untuk kebaikan. Dalam tingkatan yang nyata, pemimpin itu dapat mewakili Kristus; karena ia memiliki kualifikasi, yang, jika ia dipersatukan dengan Juruselamat, akan memampukannya untuk menjadi kekuatan ilahi di antara manusia. Kristus, yang melihat karakternya, mengasihinya. Kasih kepada Kristus bangkit di dalam hati sang penguasa; karena kasih melahirkan kasih. Yesus rindu melihat dia menjadi rekan sekerja-Nya. Ia rindu untuk menjadikannya seperti diri-Nya,

[15] sebuah cermin yang di dalamnya akan tercermin keserupaan dengan Allah. <sup>29</sup>

"Satu hal lagi yang kurang padamu," kata Yesus. "Jikalau engkau hendak sempurna, pergilah, juallah segala sesuatu yang kaumiliki, berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga, kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku." Kristus membaca hati sang penguasa. Hanya satu hal yang kurang dari dirinya, tetapi itu adalah sebuah prinsip yang sangat penting. Dia membutuhkan kasih Allah di dalam jiwanya. Kekurangan ini, jika tidak dipenuhi, akan berakibat fatal baginya; seluruh sifatnya akan rusak. Dengan memanjakan diri, keegoisan akan menguat. Agar ia dapat menerima kasih Allah, maka kasihnya yang tertinggi terhadap diri sendiri harus diserahkan ....

Perkataan Kristus sesungguhnya adalah undangan kepada penguasa, "Pilihlah pada hari ini, siapa yang akan kamu layani." [Yosua 24:15](#). Pilihan ada di tangannya. Yesus merindukan pertobatannya. Ia telah menunjukkan

---

<sup>28</sup> [The Desire of Ages](#), 518, 519.

<sup>29</sup> [Keinginan Zaman](#), 519.

kepadanya titik kelemahan dalam karakternya, dan dengan ketertarikan yang mendalam Ia memperhatikan masalah ini saat pemuda itu menimbang-nimbang pertanyaannya! Jika ia memutuskan untuk mengikut Kristus, ia harus menaati firman-Nya dalam segala hal ....

Penguasa itu dengan cepat memahami semua yang terkandung di dalam perkataan Kristus, dan ia menjadi sedih. Jika ia menyadari nilai dari hadiah yang ditawarkan, dengan cepat ia akan mendaftarkan dirinya sebagai salah satu pengikut Kristus. Ia adalah seorang anggota mahkamah agama Yahudi yang terhormat, dan Iblis mencoba dia dengan prospek masa depan yang menggiurkan.

menginginkan harta surgawi, tetapi ia juga menginginkan keuntungan-keuntungan duniawi yang akan diberikan oleh kekayaannya. Ia menyesal karena kondisi-kondisi seperti itu ada; ia menginginkan kehidupan kekal, tetapi ia tidak mau berkorban. Harga untuk mendapatkan hidup kekal tampaknya terlalu mahal, dan ia pun pergi.

sedih; "karena ia memiliki banyak harta benda." <sup>30</sup>

Klaimnya bahwa ia telah menaati hukum Allah adalah sebuah penipuan. Dia menunjukkan bahwa kekayaan adalah berhalanya. Ia tidak dapat menaati perintah-perintah Allah ketika dunia menjadi yang utama dalam kasihnya. Ia lebih mengasihi karunia-karunia Allah daripada mengasihi Sang Pemberi Ribuan orang berlalu melalui cobaan ini, menimbang-nimbang Kristus dengan dunia; dan banyak yang memilih dunia. Seperti penguasa muda itu, mereka berpaling dari Juruselamat, dan berkata dalam hati, Aku tidak mau menerima orang ini sebagai pemimpinku....

### **Penghormatan yang Harus Dihargai dengan Hati-Hati**

[Catatan: untuk pembahasan yang lebih lengkap mengenai topik ini, lihat [bab 80](#), "Penghormatan kepada yang Kudus."] - Penghormatan adalah kasih karunia yang harus dihargai dengan hati-hati.

Setiap anak harus diajar untuk menunjukkan rasa hormat yang sejati kepada Tuhan.

Bagi mereka yang, seperti pemimpin muda itu, berada dalam posisi kepercayaan yang tinggi dan memiliki banyak harta benda, mungkin terlihat terlalu besar pengorbanannya untuk meninggalkan semuanya demi mengikut Kristus. Tetapi ini adalah aturan perilaku bagi semua orang yang ingin menjadi murid-murid-Nya. Tidak ada ketaatan yang dapat diterima.

Penyerahan diri adalah substansi dari ajaran Kristus. Seringkali hal ini disajikan dan diperintahkan dalam bahasa yang tampak berwibawa, karena tidak ada cara lain untuk menyelamatkan manusia selain dari memotong hal-hal yang, jika dihibur, akan melemahkan semangat seluruh makhluk.<sup>31</sup>

Di antara para pejabat Romawi di Palestina, tidak ada yang lebih dibenci daripada para pemungut cukai. Fakta bahwa pajak dibebankan oleh pemerintah asing.

---

<sup>30</sup> Keinginan Zaman, 519, 520.

<sup>31</sup>Keinginan Zaman, 520, 523.

Kekuasaan Romawi terus menerus menjengkelkan orang-orang Yahudi, menjadi pengingat bahwa kemerdekaan mereka telah hilang. Dan para pemungut cukai bukan hanya menjadi alat penindasan Romawi; mereka juga merupakan pemeras atas nama mereka sendiri, memperkaya diri mereka sendiri dengan mengorbankan rakyat. Seorang Yahudi yang menerima jabatan ini di tangan orang Romawi dipandang sebagai orang yang mengkhianati kehormatan bangsanya. Ia dipandang sebagai orang yang murtad, dan digolongkan sebagai orang yang paling jahat di dalam masyarakat.

Termasuk dalam golongan ini adalah Lewi-Matias, yang, setelah empat orang yang disalibkan di Gennesaret, adalah orang berikutnya yang dipanggil ke dalam pelayanan Kristus.

- [16] Orang-orang Farisi telah menghakimi Matius berdasarkan pekerjaannya, tetapi Yesus melihat dalam diri orang ini ada hati yang terbuka untuk menerima kebenaran. Matius telah mendengarkan pengajaran Juruselamat. Ketika Roh Allah yang menginsafkan menyatakan keberdosannya, ia rindu mencari pertolongan dari Kristus; tetapi ia terbiasa dengan keeksklusifan para rabi, dan tidak pernah berpikir bahwa Guru Agung ini akan memperhatikannya.<sup>32</sup>

Suatu hari ketika sedang duduk di pintu tol, pemungut cukai melihat Yesus berkhotbah. Betapa kagetnya dia ketika mendengar kata-kata yang diucapkan Yesus kepada dirinya sendiri, "Ikutlah Aku."

Matius "meninggalkan semuanya, bangkit dan mengikut Dia." Tidak ada keraguan, tidak ada pertanyaan, tidak ada pemikiran tentang bisnis yang menguntungkan untuk ditukar dengan kemiskinan dan kesulitan. Cukuplah baginya bahwa ia harus bersama dengan Yesus, agar ia dapat mendengarkan perkataan-Nya, dan bersatu dengan-Nya dalam pekerjaan-Nya.

Demikian juga dengan para murid yang sebelumnya dipanggil.

Ketika Yesus menyuruh Petrus dan teman-temannya mengikut-

Nya, dengan segera mereka meninggalkan perahu dan jala mereka. Beberapa dari murid-murid ini memiliki teman-teman

yang bergantung pada mereka untuk mendapatkan dukungan; tetapi ketika mereka menerima undangan Juruselamat, mereka

tidak ragu-ragu, dan bertanya, "Bagaimanakah aku dapat hidup dan menafkahi keluargaku? Mereka taat kepada panggilan itu,

dan ketika Yesus bertanya kepada mereka: "Ketika Aku

mengutus kamu tanpa membawa dompet, kitab dan kasut, apakah kamu tidak mempunyai apa-apa?" mereka dapat menjawab: "Tidak ada." [Lukas 22:35](#).... Di antara pemungut cukai, minat yang besar muncul. Hati mereka tertarik kepada sang Guru Ilahi. Dalam sukacita pemuridan barunya, Matius rindu untuk membawa teman-temannya yang dulu kepada Yesus. Oleh karena itu, ia mengadakan perjamuan di rumahnya sendiri, dan mengundang sanak saudara dan teman-temannya. Tidak hanya pemungut cukai yang diundang, tetapi juga

---

<sup>32</sup> [Keinginan Zaman, 272.](#)

banyak orang lain yang memiliki reputasi yang meragukan, dan dilarang oleh tetangga mereka yang lebih teliti.

Hiburan itu diberikan untuk menghormati Yesus, dan Dia tidak ragu-ragu untuk menerima penghormatan itu. Ia tahu betul bahwa hal ini akan menyinggung perasaan orang-orang Farisi, dan juga akan membahayakan-Nya di mata orang banyak. Tetapi tidak ada pertanyaan tentang kebijakan yang dapat mempengaruhi gerakan-Nya. Bagi-Nya, perbedaan-perbedaan eksternal tidak berarti apa-apa. Yang menarik hati-Nya adalah jiwa yang haus akan air kehidupan. Yesus duduk sebagai tamu terhormat di meja pemungut cukai, dengan simpati dan keramahan sosial-Nya yang menunjukkan bahwa Ia mengakui martabat kemanusiaan; dan manusia merindukan untuk menjadi layak di hadapan-Nya. kepercayaan diri.<sup>33</sup>

Ketika para rabi mengetahui kehadiran Yesus di pesta Matius, mereka mengambil kesempatan untuk menuduh-Nya. Tetapi mereka memilih untuk bekerja melalui para murid ....

"Mengapa Gurumu makan bersama pemungut cukai dan orang-orang berdosa?" tanya para rabi yang iri hati.

Yesus tidak menunggu murid-murid-Nya untuk menjawab tuduhan itu, tetapi Dia sendiri yang menjawabnya: "Bukan orang yang sehat yang memerlukan tabib, melainkan orang yang sakit. Tetapi pergilah dan pelajari apa artinya: Aku akan berbelas kasihan dan bukannya mempersembahkan korban, sebab Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa supaya mereka bertobat." Orang-orang Farisi mengklaim diri mereka sehat secara rohani, dan oleh karena itu tidak memerlukan tabib, sementara mereka menganggap pemungut cukai dan orang-orang bukan Yahudi binasa karena penyakit-penyakit jiwa. Bukankah tugas-Nya, sebagai seorang tabib, adalah untuk pergi kepada golongan yang membutuhkan pertolongan-Nya?

Namun, meskipun orang-orang Farisi menganggap diri mereka tinggi, mereka sebenarnya berada dalam kondisi yang lebih buruk daripada orang-orang yang mereka hina. Pemungut cukai tidak terlalu fanatik dan mandiri, dan dengan demikian lebih terbuka terhadap pengaruh kebenaran. Yesus berkata kepada para rabi, "Pergilah dan pelajari apa artinya: Aku akan mengasihani, dan bukan mempersembahkan korban." Dengan demikian Ia menunjukkan bahwa meskipun mereka mengaku menguraikan



firman Allah, mereka sama sekali tidak memahami rohnya.<sup>34</sup>

Para imam, ahli Taurat, dan penguasa terpaku pada kebiasaan upacara dan tradisi. Hati mereka telah mengerut, seperti rumput yang kering.

---

<sup>33</sup> *The Desire of Ages*, 273, 274.

<sup>34</sup> *Keinginan Zaman*, 275.

[17] kulit anggur yang telah Ia perumpamakan dengan mereka. Sementara mereka tetap puas dengan agama yang legal, mustahil bagi mereka untuk menjadi penyimpan kebenaran yang hidup dari surga. Mereka menganggap kebenaran mereka sendiri sudah cukup, dan tidak menginginkan adanya unsur baru dalam agama mereka. Kehendak baik Allah kepada manusia tidak mereka terima sebagai sesuatu yang terpisah dari diri mereka sendiri. Mereka menghubungkannya dengan jasa mereka sendiri karena perbuatan baik mereka. Iman yang bekerja oleh kasih dan menyucikan jiwa tidak dapat menemukan tempat untuk bersatu dengan agama orang Farisi, yang terdiri dari upacara-upacara dan perintah-perintah manusia. Upaya untuk menyatukan ajaran Yesus dengan agama yang sudah mapan akan sia-sia.<sup>35</sup>

Agama hukum tidak akan pernah dapat membawa jiwa-jiwa kepada Kristus, karena agama hukum adalah agama yang tidak mengasihi dan tidak memiliki Kristus. Puasa atau doa yang digerakkan oleh roh yang membenarkan diri sendiri adalah kekejian di hadapan Allah. Pertemuan yang khusyuk untuk beribadah, upacara-upacara keagamaan, penghinaan lahiriah, pengorbanan yang mengesankan, menyatakan bahwa pelaku hal-hal ini menganggap dirinya benar, dan berhak masuk surga; tetapi itu semua adalah penipuan. Perbuatan kita tidak akan pernah dapat membeli keselamatan....

Manusia harus mengosongkan diri sebelum ia dapat menjadi orang yang percaya kepada Yesus secara penuh. Ketika diri sendiri ditinggalkan, maka Tuhan dapat membuat manusia menjadi ciptaan baru. Botol-botol yang baru dapat menampung anggur yang baru. Kasih Kristus akan menghidupkan orang percaya dengan kehidupan yang baru. Di dalam orang yang memandang kepada Penulis dan Penggenap iman kita, karakter Kristus akan dinyatakan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> [The Desire of Ages, 278, 279.](#)

<sup>36</sup> [Keinginan Zaman, 280.](#)

## Bab 6-Jawabannya Ada di Dalam Tanah

[18]

*Pada hari itu juga Yesus keluar dari rumah dan duduk di tepi danau. Orang banyak berkerumun di situ, lalu Yesus naik ke sebuah perahu dan duduk di situ, sedang orang banyak itu berdiri di pantai. Maka Yesus mengatakan banyak hal kepada mereka dalam perumpamaan, kata-Nya: "Ada seorang penabur pergi menabur;*

*Ketika ia menabur, sebagian benih itu jatuh di pinggir jalan, lalu datanglah burung-burung dan memakannya: Sebagian jatuh di tempat yang berbatu-batu, yang tidak banyak mengandung tanah, lalu tumbuhlah benih itu, karena tidak ada tanah yang dalam: Dan ketika matahari terbit, mereka menjadi hangus, dan karena mereka tidak berakar, mereka menjadi layu. Ada yang jatuh di tengah semak duri, lalu semak duri itu tumbuh dan menghimpitnya: Tetapi yang lain jatuh di tanah yang baik dan menghasilkan buah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat. Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar.*

*Karena itu dengarkanlah perumpamaan tentang penabur. Apabila seorang mendengar firman tentang Kerajaan Sorga dan tidak memahaminya, datanglah si jahat dan merampas apa yang telah ditabur di dalam hatinya. Itulah orang yang menerima benih di pinggir jalan. Tetapi orang yang menerima benih di tempat yang berbatu-batu, ia sama dengan orang yang mendengar firman dan menerimanya dengan sukacita, tetapi tidak berakar di dalam dirinya sendiri, melainkan hanya sebentar saja, sebab apabila karena firman itu timbul kesusahan atau penganiayaan, ia akan tersinggung. Orang yang menerima benih di tengah semak duri ialah orang yang mendengar firman dan yang mengurus dunia ini, dan tipu daya kekayaan, menghimpit firman, dan ia menjadi [19] tidak berbuah. Tetapi orang yang menerima benih di tanah yang baik ialah orang yang mendengar firman dan memahaminya, lalu ia menghasilkan buah, dan menghasilkan, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat. [Matius 13:1-9, 18-23.](#)*

Di tepi Danau Galilea, serombongan orang telah berkumpul untuk melihat dan mendengar Yesus - kerumunan orang yang penuh semangat dan penantian. Orang-orang sakit ada di sana, berbaring di atas tikar mereka, menunggu untuk menyampaikan kasus mereka di hadapan-Nya. Saat itu Kristus

Hak yang diberikan Tuhan untuk menyembuhkan kesengsaraan umat manusia yang berdosa, dan Dia sekarang menegur penyakit, dan menyebarkan kehidupan, kesehatan, dan kedamaian di sekeliling-Nya.

Ketika kerumunan orang banyak terus bertambah, orang banyak semakin berdesak-desakan mengelilingi Kristus hingga tidak ada lagi tempat untuk menerima-Nya. Kemudian, setelah mengucapkan sepatah kata kepada orang-orang yang ada di perahu-perahu nelayan, Ia naik ke perahu yang telah menunggu untuk membawa-Nya menyeberangi danau, dan menyuruh para murid-Nya untuk menjauh dari daratan, lalu Ia berbicara kepada orang banyak di tepi danau.

Di samping laut terbentang dataran Gennesaret yang indah, di baliknya terdapat bukit-bukit, dan di atas bukit dan dataran itu para penabur dan penuai sedang sibuk, yang satu menabur benih dan yang lain menuai hasil panen. Melihat pemandangan itu, Kristus berkata-

"Penabur itu pergi menabur dan ketika ia menabur, ada benih yang jatuh di pinggir jalan, lalu burung-burung datang dan memakannya" (R.V.); "Ada yang jatuh di tanah yang berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya, lalu benih itu bertunas, karena tanah itu tidak dalam, dan ketika matahari terbit, benih itu menjadi kering dan karena tidak berakar, benih itu menjadi layu. Ada yang jatuh di tengah semak duri, lalu semak duri itu tumbuh dan menghimpitnya, tetapi ada juga yang jatuh di tanah yang baik dan menghasilkan buah yang banyak, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat."

Misi Kristus tidak dipahami oleh orang-orang pada zaman-Nya. Cara kedatangan-Nya tidak sesuai dengan harapan mereka .... Pengharapan ini dijawab Kristus dalam perumpamaan tentang penabur. Bukan dengan kekuatan senjata, bukan dengan kekerasan, kerajaan Allah akan datang, tetapi dengan menanamkan prinsip baru di dalam hati manusia.

"Dia yang menaburkan benih yang baik adalah Anak Manusia." [Matius 13:37](#). Kristus telah datang, bukan sebagai raja, tetapi sebagai penabur; bukan untuk menggulingkan kerajaan-kerajaan, tetapi untuk menaburkan benih; bukan untuk mengarahkan para pengikut-Nya kepada kemenangan-kemenangan duniawi dan kebesaran nasional, tetapi kepada penuaian yang akan dikumpulkan setelah bekerja keras dengan

penuh kesabaran dan melalui kehilangan dan kekecewaan.

Orang-orang Farisi memahami makna dari perumpamaan Kristus, tetapi bagi mereka pelajarannya tidak disukai. Mereka tidak dapat memahaminya. Bagi orang banyak, perumpamaan itu mengandung misteri yang lebih besar lagi, yaitu tujuan dari guru yang baru itu, yang perkataannya begitu anehnya menggerakkan hati mereka dan begitu pahitnya mengecewakan ambisi-ambisi mereka. Murid-murid itu sendiri

belum memahami perumpamaan itu, tetapi minat mereka mulai bangkit. Mereka datang kepada Yesus secara pribadi dan meminta penjelasan.<sup>37</sup>

"Penabur menabur firman." Kristus datang untuk menabur dunia dengan kebenaran. Sejak kejatuhan manusia, Setan telah menabur benih-benih kesalahan. Dengan kebohonganlah ia pertama kali mendapatkan kendali atas manusia, dan dengan demikian ia masih bekerja untuk menggulingkan kerajaan Allah di bumi dan membawa manusia ke bawah kuasanya. Sebagai penabur dari dunia yang lebih tinggi, Kristus datang untuk menabur benih kebenaran. Dia yang telah berdiri di dalam sidang-sidang Allah, yang telah berdiam di tempat kudus yang paling dalam dari Yang Kekal, dapat membawa prinsip-prinsip kebenaran yang murni kepada manusia. Sejak kejatuhan manusia, Kristus telah menjadi Pengungkap kebenaran kepada dunia. Melalui Dia, benih yang tidak dapat binasa, "firman Allah, yang hidup dan yang tetap untuk selamanya," dikomunikasikan kepada manusia. [1 Petrus 1:23](#).

Dalam janji pertama yang diucapkan kepada umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa di Eden, Kristus menaburkan benih Injil.

Tetapi pada pelayanan pribadi-Nya di antara manusia dan pada pekerjaan yang telah Ia tetapkan, perumpamaan tentang penabur ini secara khusus berlaku. Firman Allah adalah benih. Setiap benih di dalam dirinya sendiri memiliki kuman.

prinsip nating. Di dalamnya terdapat kehidupan tanaman. Demikianlah ada kehidupan di dalam firman Allah. Kristus berkata, "Firman yang Kukatakan kepadamu,

mereka adalah Roh, dan Roh itu adalah hidup." [Yohanes 6:63](#).

"Barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal." [Yohanes 5:24](#). Di dalam setiap perintah dan janji firman Allah terdapat kuasa, yaitu kehidupan dari Allah, yang dengannya perintah itu dapat digenapi dan janji itu dapat diwujudkan. Barangsiapa dengan iman menerima firman itu, ia menerima kehidupan dan karakter Allah.

Setiap benih akan menghasilkan buah yang sesuai dengan jenisnya. Taburkanlah benih di bawah kondisi yang tepat, maka benih itu akan mengembangkan kehidupannya sendiri di dalam tanaman. Terimalah benih firman yang tidak dapat binasa dengan iman, maka ia akan menghasilkan karakter dan kehidupan yang serupa dengan karakter dan kehidupan Allah.<sup>38</sup>

Teori-teori filosofis atau esai sastra, betapapun briliannya, tidak



dapat memuaskan hati. Pernyataan dan penemuan manusia tidak ada nilainya. Biarlah firman Allah yang berbicara kepada manusia. Biarlah mereka yang hanya mendengar tradisi, teori-teori dan pepatah-pepatah manusia, mendengar suara Dia yang firman-Nya dapat memperbaharui jiwa kepada hidup yang kekal.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Pelajaran-pelajaran Objek Kristus, 33-35. <sup>38</sup> Pelajaran-Pelajaran Objek Kristus, 37, 38.  
<sup>39</sup>Pelajaran-Pelajaran Objek Kristus, 40.

Hal yang paling penting dalam perumpamaan tentang penabur adalah efek yang dihasilkan pada pertumbuhan benih oleh tanah tempat benih itu ditaburkan....

Ketika menjelaskan tentang benih yang jatuh di pinggir jalan, Ia berkata, "Apabila seorang mendengar firman tentang Kerajaan Sorga, tetapi ia tidak memahaminya, datanglah si jahat dan merampas apa yang telah ditaburkan di dalam hatinya. Itulah orang yang menerima benih di pinggir jalan."

Benih yang ditaburkan di pinggir jalan melambangkan firman Allah yang jatuh ke dalam hati orang yang lalai. Seperti jalan yang rusak, diinjak-injak oleh kaki manusia dan binatang, adalah hati yang menjadi jalan raya bagi lalu lintas dunia, kesenangan dan dosa-dosanya. Terserap dalam tujuan-tujuan yang mementingkan diri sendiri dan pemanjaan dosa, jiwa "dikeraskan oleh tipu daya dosa." [Ibrani 3:13](#). Kemampuan rohani menjadi lumpuh. Manusia mendengar firman, tetapi tidak memahaminya. Mereka tidak memahami bahwa firman itu berlaku bagi diri mereka sendiri. Mereka tidak menyadari kebutuhan atau bahaya mereka. Mereka tidak memahami kasih Kristus, dan mereka melewatkan pesan kasih karunia-Nya sebagai sesuatu yang tidak menjadi perhatian mereka.

Seperti burung-burung yang siap menangkap benih dari pinggir jalan, demikian pula Setan siap menangkap benih kebenaran ilahi dari dalam jiwa. Ia takut bahwa firman Allah akan membangunkan orang yang lalai, dan memberikan pengaruh pada hati yang keras. <sup>40</sup>

Benih yang ditaburkan di tanah berbatu hanya menemukan sedikit kedalaman tanah. Tanaman tumbuh dengan cepat, tetapi akarnya tidak dapat menembus batu untuk menemukan nutrisi untuk menopang pertumbuhannya, dan tanaman itu segera binasa....

Begitu Matius mendengar panggilan Juruselamat, ia segera bangkit, meninggalkan semuanya, dan mengikut Dia. Tetapi orang-orang yang dalam perumpamaan itu dikatakan untuk menerima firman dengan segera, tanpa memperhitungkan biayanya. Mereka tidak mempertimbangkan apa yang dituntut oleh firman Allah dari mereka. Mereka tidak membawa firman itu berhadapan dengan semua kebiasaan hidup mereka, dan menyerahkan diri mereka sepenuhnya kepada kendali firman itu.

Akar tanaman menghujam jauh ke dalam tanah, dan tersembunyi dari pandangan mata untuk memberi makan kehidupan

tanaman tersebut. Begitu juga dengan orang Kristen; melalui persatuan jiwa yang tidak terlihat dengan Kristus, melalui iman, kehidupan rohani dipelihara. Tetapi para pendengar yang berbatu-batu mengandalkan diri sendiri dan bukan Kristus. Mereka mengandalkan perbuatan baik dan kebaikan mereka.

---

<sup>40</sup> Pelajaran-pelajaran Objek Kristus, 43, 44.

dorongan hati, dan kuat dalam kebenaran mereka sendiri. Mereka tidak kuat di dalam Tuhan, dan di dalam kuasa kekuatan-Nya. Orang seperti itu "tidak berakar di dalam dirinya", karena ia tidak terhubung dengan Kristus.

Matahari musim panas yang terik, yang menguatkan dan mematangkan biji-bijian yang kuat, menghancurkan apa yang tidak berakar dalam. Jadi orang yang "tidak berakar di dalam dirinya", "hanya bertahan sebentar saja"; tetapi "apabila kesusahan atau penganiayaan timbul karena firman itu, maka ia akan tersinggung."

Banyak orang menerima Injil sebagai cara untuk melarikan diri dari penderitaan, dan bukan sebagai pembebasan dari dosa. Mereka bersukacita untuk sementara waktu, karena mereka

berpikir bahwa agama akan membebaskan mereka dari kesulitan dan cobaan. Sementara hidup mereka berjalan dengan lancar, mereka mungkin tampak sebagai orang Kristen yang konsisten. Tetapi mereka pingsan di bawah ujian pencobaan yang berapi-api. Mereka tidak dapat menanggung celaan demi Kristus. Ketika firman Allah menunjukkan beberapa dosa yang disenangi, atau menuntut penyangkalan diri atau pengorbanan, mereka tersinggung. Mereka akan merasa terlalu berat untuk melakukan perubahan radikal dalam hidup mereka. Mereka melihat pada ketidaknyamanan dan pencobaan saat ini, dan melupakan realitas yang kekal.<sup>41</sup>

Kasih harus menjadi prinsip tindakan. Kasih adalah prinsip yang mendasari pemerintahan Allah di surga dan di bumi, dan kasih harus menjadi fondasi karakter orang Kristen. Hanya ini yang dapat membuat dan membuatnya tetap teguh. Hanya ini yang dapat memampukannya untuk bertahan dalam ujian dan pencobaan.

Dan kasih akan dinyatakan dalam pengorbanan. Rencana penebusan diletakkan di dalam pengorbanan - sebuah pengorbanan yang begitu luas, dalam, dan tinggi sehingga tak terukur. Kristus telah memberikan segalanya bagi kita, dan mereka yang menerima Kristus akan siap untuk mengorbankan segalanya demi Penebus mereka. Pikiran akan kehormatan dan kemuliaan-Nya akan datang lebih dahulu daripada yang lainnya....

"Orang yang menerima benih di tengah semak duri ialah orang yang mendengar firman, tetapi kekuatiran dunia dan tipu daya kekayaan menghimpit firman itu sehingga ia tidak berbuah."

Benih Injil sering kali jatuh di antara duri dan rumput liar yang berbahaya; dan jika tidak ada perubahan moral di dalam hati

manusia, jika kebiasaan dan praktik-praktik lama serta kehidupan lama yang penuh dengan dosa tidak ditinggalkan, jika sifat-sifat Iblis tidak diusir dari dalam jiwa, maka panen gandum akan terhimpit. Duri-duri akan menjadi tanaman, dan akan membunuh gandum.

---

<sup>41</sup> Pelajaran-pelajaran [Objek Kristus](#), 46-48.

Kasih karunia hanya dapat tumbuh subur di dalam hati yang terus menerus dikupas dari benih-benih kebenaran yang berharga. Duri-duri dosa akan tumbuh di tanah mana pun; mereka tidak memerlukan pengolahan; tetapi kasih karunia harus diolah dengan hati-hati. Penghalang dan duri selalu siap untuk tumbuh, dan pekerjaan pemurnian harus terus berlanjut. Jika hati tidak dijaga di bawah kendali Allah, jika Roh Kudus tidak bekerja tanpa henti untuk memurnikan dan memuliakan karakter, maka kebiasaan lama akan menampakkan diri di dalam kehidupan. Manusia dapat saja mengaku percaya kepada Injil, tetapi jika mereka tidak dikuduskan oleh Injil, maka pengakuan mereka tidak ada gunanya. Jika mereka tidak memperoleh kemenangan atas dosa, maka dosa akan memperoleh kemenangan atas mereka. Duri yang telah dipotong tetapi tidak dicabut akan terus tumbuh, sampai jiwa mereka dipenuhi olehnya.

Kristus menjelaskan hal-hal yang berbahaya bagi jiwa. Seperti yang dicatat oleh Markus, Ia menyebutkan kekuatiran dunia ini, tipu daya kekayaan, dan hawa nafsu dari hal-hal lain ....

"Kekhawatiran akan dunia ini." Tidak ada kelas yang bebas dari godaan untuk mementingkan hal-hal duniawi. Bagi orang miskin, kerja keras dan kekurangan serta ketakutan akan kekurangan membawa kebingungan dan beban. Bagi orang kaya, ketakutan akan kehilangan dan banyak kekhawatiran yang mencemaskan .... Mereka tidak percaya kepada pemeliharaan-Nya yang terus-menerus. Kristus tidak dapat memikul beban mereka, karena mereka tidak menyerahkannya kepada-Nya. Oleh karena itu, kekuatiran hidup, yang seharusnya membawa mereka kepada Juruselamat untuk mendapatkan pertolongan dan penghiburan, justru memisahkan mereka dari-Nya.

Banyak orang yang mungkin berbuah dalam pelayanan Tuhan menjadi bertekad untuk memperoleh kekayaan. Seluruh energi mereka terserap dalam usaha bisnis, dan mereka merasa berkewajiban untuk mengabaikan hal-hal yang bersifat rohani. Dengan demikian mereka memisahkan diri dari Tuhan. Kita diperintahkan dalam Kitab Suci untuk "tidak lamban dalam usaha." [Roma 12:11](#). Kita harus bekerja keras agar kita dapat memberikan kepada orang yang membutuhkan. Orang Kristen harus bekerja, mereka harus terlibat dalam bisnis, dan mereka dapat melakukannya tanpa melakukan dosa. Tetapi banyak orang yang menjadi begitu asyik dengan bisnis sehingga mereka tidak

memiliki waktu untuk berdoa, tidak memiliki waktu untuk mempelajari Alkitab, tidak memiliki waktu untuk mencari dan melayani Tuhan. Kadang-kadang kerinduan jiwa keluar untuk kekudusan dan surga; tetapi tidak ada waktu untuk menyingkir dari hiruk-pikuk dunia untuk mendengarkan perkataan yang agung dan penuh kuasa

[22] dari Roh Allah. Hal-hal kekekalan menjadi lebih rendah, hal-hal duniawi menjadi lebih tinggi. Tidak mungkin benih firman menghasilkan buah, karena kehidupan jiwa diberikan untuk memelihara duri keduniawian ....

"Tipu daya kekayaan." Cinta akan kekayaan memiliki kekuatan yang luar biasa dan menipu. Terlalu sering orang yang memiliki harta duniawi lupa bahwa Allahlah yang memberi mereka kekuatan untuk mendapatkan kekayaan. Mereka berkata, "Kekuatanku dan keperkasaan tanganku yang membuatku memiliki kekayaan ini." [Ulangan 8:17](#). Kekayaan mereka bukannya membangkitkan rasa syukur kepada Tuhan, tetapi malah meninggikan diri sendiri. Mereka kehilangan rasa ketergantungan mereka kepada Allah dan kewajiban mereka kepada sesama. Alih-alih menganggap kekayaan sebagai talenta yang harus digunakan untuk kemuliaan Allah dan mengangkat derajat umat manusia, mereka justru melihatnya sebagai sarana untuk melayani diri sendiri. Alih-alih mengembangkan sifat-sifat Allah di dalam diri manusia, kekayaan yang digunakan justru mengembangkan sifat-sifat Iblis di dalam dirinya. Benih firman terhimpit oleh duri.

"Dan kesenangan-kesenangan duniawi." Ada bahaya dalam hiburan yang dicari semata-mata untuk kepuasan diri sendiri. Semua kebiasaan memanjakan diri yang melemahkan kekuatan fisik, yang mengacaukan pikiran, atau yang melumpuhkan persepsi rohani, adalah "keinginan-keinginan daging yang berperang melawan jiwa." [1 Petrus 2:11](#).

"Dan keinginan-keinginan dari hal-hal lain." Hal-hal ini tidak selalu berarti hal-hal yang berdosa, tetapi sesuatu yang lebih diutamakan daripada Kerajaan Allah. Apa pun yang menarik pikiran dari Allah, apa pun yang menarik kasih sayang dari Kristus, adalah musuh bagi jiwa.

Ketika pikiran masih muda dan kuat serta rentan terhadap perkembangan yang cepat, ada godaan besar untuk berambisi bagi diri sendiri, untuk melayani diri sendiri. Jika skema duniawi berhasil, ada kecenderungan untuk melanjutkan ke arah yang mematikan hati nurani, dan mencegah perkiraan yang benar tentang apa yang merupakan keunggulan karakter yang sesungguhnya. Ketika keadaan mendukung perkembangan ini, pertumbuhan akan terlihat ke arah yang dilarang oleh firman Allah.

Dalam periode formatif kehidupan anak-anak mereka, tanggung jawab orang tua sangat besar. Seharusnya mereka belajar untuk mengelilingi para pemuda dengan pengaruh yang benar, pengaruh yang akan memberi mereka pandangan yang benar tentang kehidupan dan kesuksesan yang sejati. Alih-alih demikian, berapa banyak orang tua yang menjadikannya sebagai tujuan pertama



mereka untuk menjamin kemakmuran duniawi bagi anak-anak mereka. Semua pergaulan mereka dipilih dengan mengacu pada objek ini. Banyak orang tua yang membuat rumah di kota besar, dan memperkenalkan anak-anak mereka ke dalam masyarakat yang modis. Mereka mengelilingi mereka dengan pengaruh-pengaruh yang mendorong keduniawian dan kesombongan. Dalam suasana seperti ini, pikiran dan jiwa menjadi kerdil. Tujuan hidup yang tinggi dan mulia adalah

kehilangan pandangan. Hak istimewa sebagai anak-anak Allah, pewaris kekekalan, ditukar dengan keuntungan duniawi.

Banyak orang tua yang berusaha meningkatkan kebahagiaan anak-anak mereka dengan memuaskan kecintaan mereka terhadap hiburan. Mereka mengizinkan mereka untuk berolahraga, dan menghadiri pesta-pesta kesenangan, dan memberi mereka uang untuk digunakan secara bebas dalam pajangan dan kepuasan diri. Semakin keinginan untuk bersenang-senang dimanjakan, semakin kuat jadinya. Minat para pemuda ini semakin terserap dalam hiburan, sampai mereka memandangnya sebagai tujuan hidup yang utama. Mereka membentuk kebiasaan bermalas-malasan dan memanjakan diri sendiri yang membuat mereka hampir tidak mungkin menjadi orang Kristen yang teguh.

Bahkan gereja, yang seharusnya menjadi pilar dan dasar kebenaran, ditemukan mendorong cinta kesenangan yang egois. Ketika uang harus dikumpulkan untuk tujuan-tujuan keagamaan, dengan cara apa banyak gereja menggunakan cara-cara lain? Ke bazar, jamuan makan malam, pameran mewah, bahkan ke lotre, dan perangkat sejenisnya. Seringkali tempat yang dikhususkan untuk beribadah kepada Allah dinodai oleh pesta makan dan minum, jual beli, dan hura-hura. Rasa hormat terhadap rumah Tuhan dan penghormatan terhadap penyembahan-Nya semakin berkurang di dalam pikiran kaum muda. Hambatan-hambatan untuk menahan diri melemah. Keegoisan, selera, kecintaan akan pamer, menjadi daya tarik, dan semakin kuat ketika dimanjakan.

[23] Mengejar kesenangan dan pusat hiburan di kota. Banyak orang tua yang memilih rumah di kota untuk anak-anak mereka, berpikir untuk memberikan keuntungan yang lebih besar, bertemu dengan kekecewaan, dan terlambat menyesali kesalahan besar mereka. Kota-kota masa kini dengan cepat menjadi seperti Sodom dan Gomora. Banyaknya hari libur mendorong kemalasan. Olahraga yang menggairahkan - menonton teater, pacuan kuda, perjudian, minum-minuman keras, dan pesta pora - merangsang setiap orang untuk beraktivitas secara berlebihan. Kaum muda terbawa oleh arus populer. Mereka yang belajar untuk mencintai hiburan demi hiburan itu sendiri membuka pintu bagi banjirnya godaan. Mereka menyerahkan diri mereka pada kegembiraan sosial dan kegembiraan yang tidak dipikirkan, dan hubungan mereka dengan para pecinta kesenangan memiliki efek yang memabukkan pada pikiran. Mereka

dituntun dari satu bentuk pemborosan ke bentuk pemborosan yang lain, hingga mereka kehilangan keinginan dan kapasitas untuk hidup yang berguna. Aspirasi religius mereka menjadi dingin; kehidupan spiritual mereka menjadi gelap. Semua kemampuan jiwa yang lebih mulia, semua yang menghubungkan manusia dengan dunia spiritual, direndahkan.

Memang benar bahwa beberapa orang mungkin melihat kebodohan mereka dan bertobat. Allah mungkin mengampuni mereka. Tetapi mereka telah melukai jiwa mereka sendiri, dan membawa kepada diri mereka sendiri bahaya seumur hidup. Kekuatan penilikan, yang seharusnya selalu tajam dan peka untuk membedakan yang benar dan yang salah, telah dihancurkan secara besar-besaran. Mereka tidak cepat mengenali suara Roh Kudus yang menuntun, atau membedakan alat Iblis. Terlalu sering pada saat bahaya mereka jatuh ke dalam percobaan, dan dituntun menjauh dari Allah. Akhir dari kehidupan mereka yang penuh dengan kesenangan adalah kehancuran di dunia ini dan di dunia yang akan datang.

Kekhawatiran, kekayaan, kesenangan, semuanya digunakan oleh Setan dalam memainkan permainan kehidupan jiwa manusia. Peringatan diberikan, "Janganlah kamu mengasihi dunia dan janganlah kamu mengasihi apa yang ada di dalam dunia. Jikalau seorang mengasihi dunia, maka kasih akan Bapa tidak ada di dalam dia. Sebab semua yang ada di dalam dunia, yaitu keinginan daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup, bukanlah berasal dari Bapa, melainkan dari dunia." [1 Yohanes 2:15](#),

16. Dia yang membaca hati manusia seperti sebuah kitab yang terbuka berkata: "Jagalah dirimu, supaya pada suatu waktu hatimu jangan dikuasai oleh hawa nafsu dan kemabukan serta kepentingan-kepentingan duniawi." [Lukas 21:34](#). Dan rasul Paulus melalui Roh Kudus menulis, "Tetapi mereka yang ingin kaya jatuh ke dalam percobaan dan jerat dan ke dalam berbagai-bagai keinginan yang hampa dan yang melemahkan, yang menenggelamkan manusia ke dalam kebinasaan dan kehancuran. Karena cinta uang adalah akar segala kejahatan, dan karena beberapa orang mengejanya, mereka murtad dari iman dan menikam diri mereka sendiri dengan berbagai-bagai kesengsaraan." [1 Timotius 6:9, 10](#).

Di sepanjang perumpamaan tentang penabur, Kristus menggambarkan perbedaan hasil dari penaburan yang bergantung pada tanahnya. Dalam setiap kasus, penabur dan benih adalah sama. Dengan demikian, Ia mengajarkan bahwa jika firman Allah gagal untuk menyelesaikan pekerjaannya di dalam hati dan kehidupan kita, penyebabnya ada di dalam diri kita sendiri. Tetapi hasilnya tidak berada di luar kendali kita. Benar, kita tidak dapat mengubah diri kita sendiri; tetapi kuasa

untuk memilih adalah milik kita, dan kita sendiri yang menentukan akan menjadi seperti apa diri kita nantinya. Para pendengar yang berada di pinggir jalan, di tanah yang berbatu-batu, di tanah yang berduri tidak harus tetap seperti itu. Roh Allah selalu berusaha untuk mematahkan mantra kegilaan yang membuat manusia terserap dalam hal-hal duniawi, dan membangkitkan keinginan untuk mendapatkan harta yang tidak dapat binasa. Dengan melawan Roh, manusia menjadi lalai atau mengabaikan firman Allah. Mereka sendirilah yang bertanggung jawab atas kekerasan

hati yang mencegah benih yang baik berakar, dan untuk pertumbuhan yang jahat yang menghalangi perkembangannya.

Taman hati harus diolah. Tanahnya harus dihancurkan oleh pertobatan yang mendalam atas dosa. Tanaman beracun dan tanaman setan harus dicabut. Tanah yang pernah ditumbuhi duri hanya dapat direbut kembali dengan kerja keras. Jadi kecenderungan jahat dari hati alamiah dapat diatasi hanya dengan usaha yang sungguh-sungguh di dalam nama dan kekuatan Yesus. Tuhan berpesan kepada kita melalui nabi-Nya, "Pecahkanlah tanah yang bera, dan janganlah menabur di antara semak duri." "Taburkanlah benih dalam kebenaran;

[24] menuai dalam belas kasihan." [Yeremia 4:3](#); [Hosea 10:12](#). Pekerjaan ini ingin Dia selesaikan bagi kita, dan Dia meminta kita untuk bekerja sama dengan-Nya.

Para penabur benih memiliki pekerjaan yang harus dilakukan dalam mempersiapkan hati untuk menerima Injil. Dalam pelayanan firman, ada terlalu banyak khotbah, dan terlalu sedikit pekerjaan yang nyata dari hati ke hati. Ada kebutuhan akan pekerjaan pribadi bagi jiwa-jiwa yang terhilang. Dalam simpati yang seperti Kristus, kita harus mendekati orang-orang secara pribadi, dan berusaha untuk membangkitkan minat mereka pada hal-hal besar dalam kehidupan kekal. Hati mereka mungkin sekeras jalan raya yang dihajar, dan tampaknya merupakan usaha yang sia-sia untuk memperkenalkan Juruselamat kepada mereka; tetapi sementara logika mungkin gagal menggerakkan, dan argumen tidak berdaya untuk meyakinkan, kasih Kristus, yang dinyatakan di dalam pelayanan pribadi, dapat melembutkan hati yang keras, sehingga benih kebenaran dapat berakar.

Jadi, para penabur harus melakukan sesuatu agar benih itu tidak terhimpit oleh duri atau binasa karena tanah yang dangkal. Pada awal kehidupan Kristen, setiap orang percaya harus diajari prinsip-prinsip dasarnya. Ia harus diajar bahwa ia tidak hanya diselamatkan melalui pengorbanan Kristus, tetapi ia harus menjadikan kehidupan Kristus sebagai kehidupannya dan karakter Kristus sebagai karakternya. Biarlah semua orang diajar bahwa mereka harus memikul beban dan menyangkal kecenderungan alamiah. Biarlah mereka belajar tentang berkat bekerja bagi Kristus, mengikut Dia dalam penyangkalan diri, dan menanggung penderitaan sebagai prajurit yang baik. Biarlah mereka belajar untuk mempercayai kasih-Nya dan menyerahkan

segala kekuatiran mereka kepada-Nya. Biarlah mereka merasakan sukacita memenangkan jiwa-jiwa bagi-Nya. Dalam kasih dan ketertarikan mereka kepada yang terhilang, mereka akan melupakan diri mereka sendiri. Kesenangan dunia akan kehilangan daya tariknya dan beban-bebannya akan mematahkan semangat mereka. Bajak kebenaran akan melakukan tugasnya. Ia akan membelah tanah yang tandus. Itu akan

tidak hanya memotong bagian atas duri, tetapi akan mencabutnya sampai ke akar-akarnya.<sup>42</sup>

Tetapi guru kebenaran suci hanya dapat memberikan apa yang dia sendiri ketahui melalui pengalaman. "Penabur menaburkan benihnya." Kristus mengajarkan kebenaran karena Ia adalah kebenaran. Pemikiran-Nya sendiri, karakter-Nya, pengalaman hidup-Nya, diwujudkan di dalam pengajaran-Nya. Demikian juga dengan hamba-hamba-Nya: mereka yang akan mengajarkan firman harus menjadikan firman itu sebagai milik mereka sendiri melalui pengalaman pribadi.<sup>43</sup>

Penabur tidak selalu menemui kekecewaan. Tentang benih yang jatuh di tanah yang baik, Juruselamat berkata, "Mereka yang mendengar firman dan memahaminya, menghasilkan buah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat." "Mereka yang ada di tanah yang baik itu ialah mereka, yang dengan hati yang tulus dan yang baik, setelah mendengar firman itu, melakukannya dan menghasilkan buah dalam kesabaran."

"Hati yang jujur dan baik" yang dibicarakan dalam perumpamaan ini bukanlah hati yang tidak berdosa, karena Injil harus diberitakan kepada yang terhilang. Kristus berkata, "Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa untuk bertobat." [Markus 2:17](#). Dia memiliki hati yang jujur yang tunduk pada keyakinan Roh Kudus. Dia mengakui kesalahannya, dan merasakan kebutuhannya akan belas kasihan dan kasih Allah. Ia memiliki keinginan yang tulus untuk mengetahui kebenaran, sehingga ia dapat menaatinya. Hati yang baik adalah hati yang percaya, hati yang beriman kepada firman Allah. Tanpa iman, mustahil kita dapat menerima firman. "Barangsiapa datang kepada Allah, ia harus percaya, bahwa Allah itu ada, dan bahwa Ia memberi upah kepada mereka yang dengan tekun mencari Dia." [Ibrani 11:6](#).<sup>44</sup>

Tuhan meminta kita untuk mengisi pikiran dengan pikiran-pikiran yang besar, pikiran yang murni. Dia ingin kita merenungkan kasih dan belas kasihan-Nya, mempelajari karya-Nya yang luar biasa dalam rencana penebusan yang agung. Maka akan semakin jelas dan semakin jelaslah persepsi kita akan kebenaran, semakin tinggi, semakin suci, semakin besarlah kerinduan kita akan kemurnian hati dan kejernihan pikiran. Jiwa yang tinggal di dalam atmosfer yang murni dari pemikiran yang kudus akan



ditransformasikan oleh persekutuan dengan Allah melalui studi Alkitab.<sup>45</sup>

Melalui konflik, kehidupan rohani diperkuat. Cobaan yang ditanggung dengan baik akan mengembangkan ketabahan karakter dan spiritual yang berharga.

---

<sup>42</sup> Pelajaran-Pelajaran Objek Kristus, 49-58.

<sup>43</sup> Pelajaran-Pelajaran Objek Kristus, 43. <sup>44</sup> Pelajaran-Pelajaran Objek Kristus, 58, 59. <sup>45</sup> Pelajaran-Pelajaran Objek Kristus, 60.

kasih karunia. Buah yang sempurna dari iman, kelemahlembutan, dan kasih sering kali menjadi matang di tengah awan b a d a i dan kegelapan. <sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Pelajaran-pelajaran Objek Kristus, 61.

## Bab 7-Bagaimana Cara Berdoa

[25]

[26]

*Dan apabila engkau berdoa, janganlah kamu seperti orang-orang munafik, karena mereka suka berdoa sambil berdiri di rumah-rumah ibadat dan di sudut-sudut jalan, supaya dilihat orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka mendapat upahnya. Tetapi engkau, apabila engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu dan jika engkau menutup pintu, berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi; maka Bapamu yang melihat engkau di tempat tersembunyi itu akan membalasnya kepadamu di tempat terbuka. Tetapi apabila kamu berdoa, janganlah kamu membanyak-banyakkan perkataan, seperti yang dilakukan oleh orang-orang kafir, karena mereka menyangka, bahwa mereka akan didengar, jika mereka banyak berbicara. Sebab itu janganlah kamu seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan sebelum kamu minta kepada-Nya. Karena itu berdoalah demikian: Bapa kami yang di sorga, Dikuduskanlah nama-Mu. Datanglah kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga. Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya. Dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami. Dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat: Karena Engkaulah yang empunya kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin. Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga: Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni kesalahan orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu. [Matius 6:5-15](#).*

Melalui alam dan wahyu, melalui pemeliharaan-Nya, dan dengan pengaruh Roh-Nya, Allah berbicara kepada kita. Tetapi semua itu tidaklah cukup; kita juga perlu mencurahkan isi hati kita kepada-Nya. Untuk memiliki kehidupan dan energi rohani, kita harus memiliki hubungan yang nyata dengan Bapa surgawi kita. Pikiran kita mungkin saja diarahkan kepada-Nya; kita mungkin saja merenungkan karya-karya-Nya, belas kasihan-Nya, berkat-berkat-Nya; tetapi hal ini bukanlah, dalam arti yang sesungguhnya,

bersekutu dengan-Nya. Untuk dapat berkomunikasi dengan Allah, kita harus memiliki sesuatu untuk dikatakan kepada-Nya mengenai kehidupan kita yang sebenarnya.

Doa adalah pembukaan hati kepada Allah seperti kepada seorang teman. Bukan untuk memberitahukan siapa diri kita kepada Allah, tetapi untuk memampukan kita menerima Dia. Doa tidak membuat Allah turun kepada kita, tetapi membawa kita naik kepada-Nya.

Ketika Yesus berada di bumi, Dia mengajarkan murid-murid-Nya bagaimana cara berdoa. Dia mengarahkan mereka untuk menyampaikan kebutuhan sehari-hari mereka di hadapan Allah, dan menyerahkan semua kekhawatiran mereka kepada-Nya. Dan jaminan yang Dia berikan kepada mereka bahwa permohonan mereka akan didengar, adalah jaminan juga bagi kita.

Yesus sendiri, ketika Ia tinggal di antara manusia, sering kali berdoa. Juruselamat kita mengidentifikasi diri-Nya dengan kebutuhan dan kelemahan kita, di mana Ia menjadi seorang pemohon, seorang pemohon, yang mencari dari Bapa-Nya persediaan kekuatan yang baru, sehingga Ia dapat tampil dengan kekuatan yang siap untuk tugas dan pencobaan. Dia adalah teladan kita dalam segala hal. Dia adalah saudara kita dalam kelemahan kita, "dalam segala hal dicobai sama seperti kita", tetapi sebagai Dia yang tidak berdosa, sifat-Nya menjauhkan diri dari kejahatan; Dia menanggung pergumulan dan penyiksaan jiwa dalam dunia yang penuh dosa. Kemanusiaan-Nya menjadikan doa sebagai sebuah kebutuhan dan hak istimewa. Dia menemukan penghiburan dan sukacita dalam persekutuan dengan Bapa-Nya.

[27] Dan jika Juruselamat manusia, Anak Allah, merasakan perlunya doa, betapa lebih lagi manusia yang lemah dan berdosa ini harus merasakan perlunya doa yang sungguh-sungguh dan terus-menerus. <sup>47</sup>

Kegelapan si jahat melingkupi mereka yang lalai berdoa. Godaan-godaan yang dibisikkan oleh musuh membujuk mereka untuk berbuat dosa; dan itu semua terjadi karena mereka tidak menggunakan hak istimewa yang telah Allah berikan kepada mereka dalam penetapan ilahi untuk berdoa. Mengapa putra-putri Allah enggan untuk berdoa, padahal doa adalah kunci di tangan iman untuk membuka gudang surga, di mana tersimpan sumber-sumber Kemahakuasaan yang tak terbatas? Tanpa doa yang tak henti-hentinya dan pengawasan yang tekun, kita berada dalam bahaya untuk menjadi lengah dan menyimpang dari jalan yang benar ....

Ada beberapa kondisi tertentu yang membuat kita bisa berharap bahwa Tuhan akan mendengar dan menjawab doa-doa kita. Salah satu yang pertama adalah bahwa kita merasakan kebutuhan kita akan pertolongan-Nya. Hati harus terbuka terhadap pengaruh Roh Kudus, atau berkat Tuhan tidak dapat diterima....

Elemen lain dari doa yang benar adalah iman. Yesus berkata kepada

murid-murid-Nya

murid-murid-Nya, "Apa saja yang kamu kehendaki, percayalah bahwa kamu menerimanya, maka kamu akan menerimanya." [Markus 11:24....](#)

Ketika kita tidak menerima apa yang kita minta, pada saat kita memohon, kita tetap harus percaya bahwa Tuhan mendengar dan Dia akan menjawab doa-doa kita. Ketika doa-doa kita tampaknya tidak dijawab,

kita harus berpegang teguh pada janji itu, karena waktu menjawab pasti akan tiba.

---

<sup>47</sup> [Langkah Menuju Kristus, 93, 94.](#)

datang, dan kita akan menerima berkat yang paling kita butuhkan. Tuhan juga

bijaksana untuk berbuat salah, dan terlalu baik untuk menahan sesuatu yang baik dari mereka yang berjalan dengan jujur. <sup>48</sup>

Ketika kita datang untuk memohon belas kasihan dan berkat dari Allah, kita harus memiliki roh kasih dan pengampunan di dalam hati kita. Bagaimana mungkin kita berdoa, "Ampunilah kami akan kesalahan kami, *seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami*," tetapi kita memanjakan diri kita dengan roh yang tidak mau mengampuni? [Matius 6:12](#). Jika kita mengharapkan doa kita didengar, kita harus mengampuni orang lain dengan cara yang sama dan pada tingkat yang sama seperti kita berharap untuk diampuni. <sup>49</sup>

Doa yang tak henti-hentinya adalah persatuan jiwa yang tak terputus dengan Tuhan, sehingga kehidupan dari Tuhan mengalir ke dalam kehidupan kita; dan dari kehidupan kita, kemurnian dan kekudusan mengalir kembali kepada Tuhan ....

Kita harus berdoa dalam lingkungan keluarga, dan di atas semua itu kita tidak boleh mengabaikan doa rahasia, karena inilah kehidupan jiwa. <sup>50</sup>

Simpanlah keinginan, sukacita, kesedihan, kekhawatiran, dan ketakutan Anda di hadapan Tuhan. Anda tidak dapat membebani Dia; Anda tidak dapat melelahkan Dia. Dia yang menghitung rambut di kepalamu tidak akan acuh tak acuh terhadap keinginan-anak-anak-Nya. "Tuhan itu penyayang dan panjang sabar." [Yakobus 5:11](#). Hati-Nya yang penuh kasih tersentuh oleh penderitaan kita dan bahkan oleh ucapan-ucapan kita tentang penderitaan itu. Bawalah kepada-Nya segala sesuatu yang membingungkan pikiran. Tidak ada yang terlalu berat untuk ditanggung-Nya, karena Dia memegang dunia, Dia berkuasa atas segala urusan alam semesta. Tidak ada satu pun hal yang menyangkut kedamaian kita yang terlalu kecil untuk diperhatikannya .... Yesus berkata, "Mintalah dalam nama-Ku, dan Aku tidak berkata kepadamu, bahwa

Aku akan berdoa kepada Bapa untuk kamu, karena Bapa sendiri mengasihi kamu."

... [Yohanes 16:26, 27](#) Tetapi berdoa di dalam nama Yesus adalah sesuatu

lebih dari sekadar menyebut nama itu di awal dan di akhir doa.

Hal ini berarti berdoa di dalam pikiran dan roh Yesus, sementara

kita mempercayai janji-janji-Nya, bersandar pada kasih karunia-Nya, dan melakukan pekerjaan-Nya. Tuhan tidak bermaksud agar kita semua menjadi pertapa atau biarawan dan mengasingkan diri dari dunia untuk mengabdikan diri kita pada tindakan-tindakan penyembahan. Kehidupan kita haruslah seperti kehidupan Kristus - di antara gunung dan orang banyak. Barangsiapa tidak melakukan apa pun selain berdoa akan segera berhenti berdoa, atau doanya akan menjadi rutinitas formal. <sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Langkah Menuju Kristus, 94-96.

<sup>49</sup> Langkah Menuju Kristus,

97. <sup>50</sup> Langkah Menuju Kristus, 98. <sup>51</sup> Langkah-Langkah Menuju Kristus, 100, 101.



[28] Jika kita mau memikirkan Allah sesering mungkin ketika kita memiliki bukti-bukti pemeliharaan-Nya terhadap kita, kita harus selalu mengingat-Nya dalam pikiran kita dan harus senang berbicara tentang Dia dan memuji-Nya. Kita berbicara tentang hal-hal yang fana karena kita tertarik pada hal-hal itu. Kita berbicara tentang teman-teman kita karena kita mengasihi mereka; sukacita dan dukacita kita terikat dengan mereka. Namun, kita memiliki alasan yang jauh lebih besar untuk mengasihi Allah daripada mengasihi teman-teman duniawi kita; seharusnya merupakan hal yang paling alamiah di dunia ini untuk menempatkan Dia sebagai yang pertama dalam semua pikiran kita, untuk berbicara tentang kebaikan-Nya dan menceritakan kuasa-Nya ....

Latihan-latihan kebaktian kita seharusnya tidak hanya terdiri dari meminta dan menerima. Janganlah kita selalu memikirkan keinginan kita dan tidak pernah memikirkan manfaat yang kita terima. Kita tidak terlalu banyak berdoa, tetapi kita terlalu sedikit mengucapkan syukur. Kita adalah penerima konstan belas kasihan Allah, tetapi betapa sedikitnya rasa syukur yang kita ungkapkan, betapa sedikitnya kita memuji Dia atas apa yang telah Ia lakukan bagi kita ....

Allah kita adalah Bapa yang penuh kasih dan belas kasihan. Pelayanan-Nya tidak boleh dipandang sebagai pekerjaan yang memilukan dan menyedihkan. Seharusnya merupakan suatu kesenangan untuk menyembah Tuhan dan mengambil bagian dalam pekerjaan-Nya ....

Kita harus berkumpul tentang salib. Kristus dan Dia yang disalibkan harus menjadi tema perenungan, percakapan, dan emosi kita yang paling menggembirakan. Kita harus selalu mengingat setiap berkat yang kita terima dari Allah, dan ketika kita menyadari kasih-Nya yang besar, kita harus bersedia mempercayakan segala sesuatu kepada tangan yang dipakukan di kayu salib bagi kita. <sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Langkah Menuju Kristus, 102-104.

## Bab 8-Bagaimana Memiliki Iman

[29]

*Ia memberikan perumpamaan lain kepada mereka, kata-Nya: "Hal Kerajaan Sorga itu seumpama sebutir benih sesawi yang diambil orang dan ditaburkannya di ladangnya: Biji itu memang paling kecil di antara segala biji, tetapi apabila ia tumbuh, ia menjadi yang terbesar di antara segala tumbuh-tumbuhan dan menjadi pohon, sehingga burung-burung di udara datang dan hinggap di dahan-dahannya. [Matius 13:31-32](#).*

*Ketika mereka sampai di hadapan orang banyak, datanglah kepada-Nya seorang laki-laki yang berlutut di hadapan-Nya dan berkata: "Tuhan, kasihanilah anakku, sebab ia sakit gila dan sakit keras, sering kali ia jatuh ke dalam api dan sering kali juga ke dalam air. Dan aku telah membawa dia kepada murid-murid-Mu, tetapi mereka tidak dapat menyembuhkannya. Maka kata Yesus: "Hai angkatan yang tidak setia dan sesat, berapa lama lagi Aku akan tinggal di tengah-tengah kamu, berapa lama lagi Aku akan menanggung penderitaanmu, bawalah orang ini ke mari kepada-Ku. [Matius 17:14-17](#).*

Kedamaianlah yang Anda butuhkan - pengampunan dari Surga dan kedamaian serta cinta di dalam jiwa. Uang tidak dapat membelinya, akal budi tidak dapat memperolehnya, kebijaksanaan tidak dapat mencapainya; Anda tidak akan pernah bisa berharap, dengan usaha Anda sendiri, untuk mendapatkannya. Tetapi Allah menawarkannya kepada Anda sebagai hadiah, "tanpa uang dan tanpa harga." [Yesaya 55:1](#). Itu adalah milik Anda jika Anda mau mengulurkan tangan Anda dan meraihnya. Tuhan berfirman, "Sekalipun dosamu seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju, sekalipun merah seperti kain kirmizi, akan menjadi seperti bulu domba." [Yesaya 1:18](#). "Hati yang baru akan Kuberikan kepadamu dan roh yang baru akan Kuberikan di dalam batinmu." [Yehezkiel 36:26](#).

Anda telah mengakui dosa-dosa Anda, dan di dalam hati Anda telah menyingkirkannya. Anda telah memutuskan untuk memberikan diri Anda kepada Tuhan. Sekarang pergilah kepada-Nya, dan mintalah agar Dia akan menghapuskan dosa-dosa Anda dan memberikan hati yang

[30]

baru. Maka percayalah bahwa Dia melakukan hal ini *karena Dia telah berjanji*.

Inilah pelajaran yang Yesus ajarkan ketika Ia berada di bumi, bahwa karunia yang Allah janjikan kepada kita, kita harus percaya bahwa kita akan menerimanya, dan karunia itu adalah milik kita. Yesus menyembuhkan orang-orang dari penyakit mereka ketika mereka memiliki iman kepada kuasa-Nya; Dia menolong mereka dalam hal-hal yang dapat mereka lihat, dengan demikian mengilhami mereka dengan keyakinan kepada-Nya mengenai hal-hal

yang tidak dapat mereka lihat-membuat mereka percaya kepada kuasa-Nya untuk mengampuni dosa....

Mari kita beralih kepada kisah orang lumpuh di Betesda. Penderita yang malang ini tidak berdaya; ia tidak menggunakan anggota tubuhnya selama tiga puluh delapan tahun. Namun Yesus berkata kepadanya, "Bangunlah, angkatlah tempat tidurmu dan berjalanlah." Orang sakit itu mungkin saja berkata, "Tuhan, jika Engkau mau menyembuhkan aku, aku akan taat kepada-Mu." Tetapi, tidak, ia percaya kepada perkataan Kristus, percaya bahwa ia akan disembuhkan, dan ia langsung berusaha; ia *berkehendak untuk* berjalan, dan ia berjalan. Ia bertindak berdasarkan firman Kristus, dan Allah memberikan kuasa. Ia telah disembuhkan.

Dengan cara yang sama, Anda adalah orang berdosa. Anda tidak dapat menebus dosa-dosa Anda di masa lalu; Anda tidak dapat mengubah hati Anda dan menjadikan diri Anda kudus. Tetapi Allah berjanji untuk melakukan semua ini bagi Anda melalui Kristus. Anda *percaya akan* janji itu. Anda mengakui dosa-dosa Anda dan menyerahkan diri Anda kepada Allah. Anda *berkehendak* untuk melayani Dia. Dengan pasti ketika Anda melakukan hal ini, Allah akan menggenapi firman-Nya kepada Anda. Jika Anda percaya pada janji itu, -percaya bahwa Anda telah diampuni dan disucikan, - Allah memberikan kenyataannya; Anda disembuhkan, sama seperti Kristus yang memberikan kuasa kepada orang lumpuh untuk berjalan ketika orang itu percaya bahwa ia telah disembuhkan. Demikianlah yang akan terjadi jika Anda mempercayainya.

Jangan menunggu untuk *merasakan* bahwa Anda telah dipulihkan, tetapi katakanlah, "Saya percaya, *memang* demikianlah adanya, bukan karena saya merasakannya, tetapi karena Allah telah berjanji." ...

Oleh karena itu, Anda bukanlah milik Anda sendiri; Anda telah dibeli dengan suatu harga. "Kamu telah ditebus dengan barang yang fana, seperti perak dan emas, ... tetapi dengan darah Kristus yang mahal, sama seperti darah anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat." [1 Petrus 1:18, 19](#). Melalui tindakan sederhana untuk percaya kepada Allah, Roh Kudus telah melahirkan kehidupan baru di dalam hati Anda. Anda adalah seorang anak yang dilahirkan ke dalam keluarga Allah, dan Dia mengasihi Anda seperti Dia mengasihi Anak-Nya. <sup>53</sup>

Jika Anda menyerahkan diri Anda kepada-Nya, dan menerima Dia sebagai Juruselamat Anda, maka, betapapun berdosanya

hidup Anda, oleh karena Dia, Anda diperhitungkan sebagai orang benar. Karakter Kristus menggantikan karakter Anda, dan Anda diterima di hadapan Allah seolah-olah Anda tidak berdosa.

54

Buang jauh-jauh kecurigaan bahwa janji-janji Allah tidak dimaksudkan untuk Anda. Janji-janji itu diperuntukkan bagi setiap orang yang bertobat. Kekuatan dan kasih karunia

---

<sup>53</sup> Langkah Menuju Kristus, 49-52.

<sup>54</sup> Langkah Menuju Kristus, 62.

telah disediakan melalui Kristus untuk dibawa oleh para malaikat yang melayani kepada setiap jiwa yang percaya. Tidak ada seorang pun yang begitu berdosa sehingga mereka tidak dapat menemukan kekuatan, kemurnian, dan kebenaran di dalam Yesus, yang telah mati bagi mereka.

[55](#)

---

<sup>55</sup> Langkah Menuju Kristus, 52, 53.

[31]

## Bab 9-Bersiap untuk Mati

*Maka keluarlah Yesus dari situ dan pergi ke bukit Zaitun, lalu murid-murid-Nya mengikuti Dia. Dan ketika Ia berada di tempat itu, Ia berkata kepada mereka: "Berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan. Lalu Ia menyingkir dari mereka ke tempat yang jauh dari mereka, lalu berlutut dan berdoa: "Ya Bapa, jikalau Engkau berkenan, pindahkanlah ini dari hadapan-Mu.*

[32] *cawan dari pada-Ku: tetapi janganlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi. [Lukas 22:39-42](#).*

Ditemani oleh para murid-Nya, Juruselamat perlahan-lahan berjalan menuju taman Getsemani. Bulan Paskah, besar dan purnama, bersinar dari langit yang tak berawan. Kota yang penuh dengan tenda-tenda peziarah itu sunyi senyap.

Yesus dengan sungguh-sungguh bercakap-cakap dengan murid-murid-Nya dan mengajar mereka; tetapi ketika Dia mendekati Getsemani, Dia menjadi sangat diam. Dia sering mengunjungi tempat ini untuk bermeditasi dan berdoa; tetapi tidak pernah dengan hati yang penuh dengan kesedihan seperti pada malam penderitaan-Nya yang terakhir. Sepanjang hidup-Nya di bumi, Ia telah berjalan dalam terang hadirat Allah .... Tetapi sekarang Ia seakan-akan tertutup dari cahaya kehadiran Allah yang menopang. Sekarang Dia terhitung di antara para pendurhaka. Kesalahan manusia yang telah jatuh ke dalam dosa harus ditanggung-Nya. Dia yang tidak mengenal dosa harus menanggung kesalahan kita semua ....

Ketika mereka mendekati taman, para murid telah menandai perubahan yang terjadi pada Guru mereka....

Di dekat pintu masuk taman, Yesus meninggalkan semua murid kecuali tiga orang, dan menyuruh mereka berdoa untuk diri mereka sendiri dan untuk Dia. Bersama Petrus, Yakobus dan Yohanes, Dia memasuki tempat yang terpencil. Tetapi sekarang Dia

menginginkan mereka untuk menghabiskan malam bersama-Nya dalam doa....

Ia pergi agak jauh dari mereka-tidak terlalu jauh tetapi cukup



jauh sehingga mereka dapat melihat dan mendengar-Nya-dan bersujud di atas tanah. Ia merasa bahwa karena dosa, Ia terpisah dari Bapa-Nya. <sup>56</sup>

Di padang gurun percobaan, nasib umat manusia dipertaruhkan. Kristus telah menjadi pemenang. Sekarang sang penggoda telah datang

---

<sup>56</sup> Keinginan Zaman, 685, 686.

untuk pergumulan terakhir yang penuh ketakutan. Untuk hal ini, ia telah mempersiapkan diri selama tiga tahun pelayanan Kristus. Semuanya dipertaruhkan olehnya. Jika ia gagal di sini, harapannya untuk menguasai dunia akan hilang; kerajaan-kerajaan di dunia akhirnya akan menjadi milik Kristus; ia sendiri akan digulingkan dan dibuang. Tetapi jika Kristus dapat dikalahkan, bumi akan menjadi kerajaan Setan, dan umat manusia akan selamanya berada di bawah kekuasaannya. Dengan isu-isu konflik yang ada di hadapan-Nya, jiwa Kristus dipenuhi dengan ketakutan akan perpisahan dengan Allah ....

Dosa-dosa manusia sangat membebani Kristus, dan rasa murka Allah terhadap dosa meremukkan hidup-Nya. Dalam penderitaan-Nya

Dia berpegang teguh pada tanah yang dingin, seolah-olah untuk mencegah diri-Nya ditarik lebih jauh dari Tuhan. Dari bibir-Nya yang pucat keluarlah tangisan pahit,

"Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini berlalu dari pada-Ku." Namun, Ia menambahkan, "Tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki."

Hati manusia merindukan simpati dalam penderitaan. Kerinduan ini Kristus rasakan sampai ke lubuk hati-Nya yang paling dalam. Dalam penderitaan jiwa-Nya yang luar biasa, Ia datang kepada murid-murid-Nya dengan kerinduan yang besar untuk mendengar kata-kata penghiburan dari mereka yang telah begitu sering Ia berkati-Nya dan hiburkan, dan yang telah Ia lindungi dalam kesedihan dan penderitaan. Dia yang selalu memiliki kata-kata simpati bagi mereka sekarang menderita penderitaan yang luar biasa, dan Ia rindu untuk mengetahui bahwa mereka berdoa bagi-Nya dan bagi diri mereka sendiri. ....

Bangkit dengan susah payah, Dia berjalan terhuyung-huyung ke tempat di mana Dia telah meninggalkan para sahabat-Nya. Tetapi Dia "mendapati mereka tertidur." ...

Tepat sebelum Ia melangkah ke taman, Yesus berkata kepada para murid-Nya, "Malam ini kamu semua akan tersinggung karena Aku." Mereka telah memberikan jaminan terkuat kepada-Nya bahwa mereka akan pergi bersama-Nya ke penjara dan mati. Dan Petrus yang miskin dan mandiri telah menambahkan, "Sekalipun semua orang akan tersinggung, namun aku tidak."

[Markus 14:27,](#)

29. <sup>57</sup>

Kepada Petrus, Yesus berkata, "Simon, apakah engkau tidur? Tidak dapatkah engkau berjaga-jaga satu jam saja?"

Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan. Roh memang penurut,

teta

pi daging lemah."

Ketika penderitaan jiwa menimpa-Nya, "keringat-Nya seperti tetesan darah yang jatuh ke tanah." Pohon cemara dan

---

<sup>57</sup> [Keinginan Zaman, 686-688.](#)

Pohon-pohon palem adalah saksi bisu dari penderitaan-Nya. Dari ranting-rantingnya yang rindang, embun yang lebat turun membasahi tubuh-Nya yang tersiksa, seakan-akan alam menangisi Sang Pencipta yang sedang bergumul sendirian dengan kuasa kegelapan .... Kata-kata Juruselamat terdengar di telinga para murid yang mengantuk, "Ya Bapa-Ku, jikalau cawan ini janganlah sampai lenyap dari pada-Ku, kecuali aku meminumnya, kehendak-Mu akan terjadi."

Dorongan pertama para murid adalah untuk pergi kepada-Nya, tetapi Ia menyuruh mereka tinggal di sana untuk berjaga-jaga dan berdoa. Ketika Yesus datang kepada mereka, Ia mendapati mereka masih tidur. Kehadiran-Nya membangunkan mereka. Mereka melihat wajah-Nya yang penuh dengan keringat penderitaan, dan mereka dipenuhi dengan rasa takut. Penderitaan pikiran-Nya tidak dapat mereka pahami. "Wajah-Nya sangat rusak melebihi manusia mana pun, dan rupa-Nya melebihi anak-anak manusia." [Yesaya 52:14](#).

Berpaling, Yesus mencari tempat untuk menyepi, dan bersujud, diliputi oleh kengerian kegelapan yang luar biasa. Kemanusiaan Anak Allah gemetar pada saat yang sulit itu. Dia tidak berdoa untuk murid-murid-Nya agar iman mereka tidak goyah, tetapi untuk jiwa-Nya sendiri yang sedang dicobai dan menderita. Saat yang mengerikan telah tiba - saat yang akan menentukan nasib dunia. Nasib umat manusia sedang berada di ujung tanduk. Kristus bahkan mungkin sekarang menolak untuk meminum cawan yang diberikan kepada manusia yang bersalah. Saat itu belum terlambat. Dia mungkin akan menyeka keringat darah dari dahi-Nya, dan membiarkan manusia binasa dalam kesalahannya. Dia mungkin berkata, Biarlah orang yang berdosa itu menerima hukuman atas dosanya, dan Aku akan kembali kepada Bapa-Ku. Akankah Anak Allah meminum cawan pahit penghinaan dan penderitaan? Akankah orang yang tidak bersalah menderita akibat dari kutukan dosa, untuk menyelamatkan orang yang bersalah? Kata-kata itu keluar dengan gemetar dari bibir Yesus yang pucat, "Ya Bapa-Ku, jikalau cawan ini tidak akan berlalu dari pada-Ku, kecuali Aku meminumnya, jadilah kehendak-Mu."

Tiga kali Dia mengucapkan doa tersebut. <sup>58</sup>

Para malaikat melihat penderitaan Juruselamat. Mereka melihat Tuhan mereka ditutup oleh legiun kekuatan setan, sifat-Nya dibebani dengan rasa takut yang menggentarkan dan misterius. Ada

keheningan di surga. Tidak ada kecap yang disentuh. Seandainya manusia dapat melihat ketakjuban bala tentara malaikat ketika dalam kesedihan yang hening mereka menyaksikan Bapa memisahkan berkas cahaya, kasih, dan kemuliaan-Nya dari Anak-Nya yang terkasih, mereka akan lebih memahami betapa jahatnya dosa dalam pandangan-Nya.

---

<sup>58</sup> [The Desire of Ages, 689, 690.](#)

Dunia tidak akan hancur dan para malaikat surgawi telah menyaksikan dengan penuh perhatian saat konflik itu hampir berakhir....

Penderitaan Kristus tidak berhenti, tetapi depresi dan keputusasaan-Nya meninggalkan-Nya. Badai tidak mereda, tetapi Dia yang menjadi sasarannya justru dikuatkan untuk menghadapi amukan badai itu. Ia keluar dengan tenang dan tenteram. Damai sejahtera surgawi terpancar dari wajah-Nya yang berlumuran darah. Ia telah menanggung apa yang tidak dapat ditanggung oleh seorang manusia pun, karena Ia telah merasakan penderitaan maut bagi semua manusia ....

Ia mendengar langkah kaki orang banyak yang mencari Dia, lalu berkata: "Bangkitlah, marilah kita pergi; lihatlah, orang yang akan menyerahkan Aku sudah dekat."

Tidak ada bekas-bekas penderitaan-Nya yang terlihat ketika Yesus melangkah maju untuk menemui pengkhianat-Nya. Sambil berdiri di depan para murid-Nya, Dia berkata, "Siapa yang kamu cari?" Mereka menjawab, "Yesus dari Nazaret." Yesus menjawab, "Akulah Dia." Ketika kata-kata ini diucapkan, malaikat yang sebelumnya melayani Yesus bergerak di antara Dia dan orang banyak. Cahaya ilahi menerangi wajah Juruselamat, dan sebuah bentuk seperti burung merpati menaungi-Nya. Di hadapan kemuliaan ilahi ini, kerumunan orang yang membunuh itu tidak dapat berdiri sejenak. Mereka terhuyung-huyung mundur. Para imam, tua-tua, prajurit, dan bahkan Yudas, jatuh tersungkur ke tanah ....

Yesus memiliki kesempatan untuk melarikan diri, tetapi Dia tetap tinggal, tenang dan menguasai diri-Nya sendiri. Sebagai orang yang dimuliakan, Ia berdiri di tengah-tengah mereka yang mengeraskan hati. Ia band, sekarang bersujud dan tak berdaya di kaki-Nya. Para murid memandang, terdiam dengan penuh keheranan dan kekaguman.

Namun, dengan cepat suasana berubah. Kerumunan orang banyak mulai berdatangan. Para prajurit Romawi, para imam dan Yudas, berkumpul mengelilingi Kristus. Mereka tampak malu dengan kelemahan mereka, dan takut bahwa Dia akan melarikan diri. Sekali lagi pertanyaan diajukan oleh Sang Penebus, "Siapakah yang kamu cari?"

... [dan] mereka menjawab lagi, "Yesus dari Nazaret." Juruselamat kemudian berkata, "Aku telah mengatakan kepadamu,

bahwa Akulah Dia; jikalau kamu mencari Aku, biarkanlah orang-orang itu pergi," sambil menunjuk kepada para murid. Dia tahu betapa lemahnya iman mereka, dan Dia berusaha melindungi mereka dari pencobaan dan ujian. Bagi mereka, Ia siap untuk mengorbankan diri-Nya sendiri.

Yudas sang pengkhianat tidak lupa akan peran yang harus dimainkannya. Ketika orang banyak memasuki taman, ia memimpin jalan, diikuti oleh Imam Besar. Kepada para pengejar Yesus, ia telah memberikan tanda dengan berkata: "Setiap orang yang akan kucium, dialah Dia, peganglah Dia erat-erat." [Matius 26:48](#). Sekarang ia berpura-pura tidak ada hubungannya dengan mereka. Mendekat

kepada Yesus, ia memegang tangan-Nya sebagai seorang teman yang akrab. Dengan kata-kata, "Salam, Guru," ia mencium-Nya berulang kali, dan tampak menangis seolah-olah bersimpati dengan-Nya dalam bahaya.

Yesus berkata kepadanya, "Hai teman, mengapa engkau datang?" Suaranya bergetar karena kesedihan ketika Dia menambahkan, "Yudas, engkau mengkhianati Anak Manusia dengan sebuah ciuman?" Seruan ini seharusnya menggugah hati nurani sang pengkhianat, dan menyentuh hatinya yang keras kepala; tetapi kehormatan, kesetiaan, dan kelembutan manusiawi telah meninggalkannya. Dia berdiri dengan berani dan menantang, tidak menunjukkan keinginan untuk mengalah.<sup>59</sup>

Berpaling kepada para imam dan tua-tua, Kristus mengarahkan pandangan-Nya yang penuh pencarian kepada mereka .... Dengan penuh wibawa Ia berkata: Kamu keluar melawan Aku dengan pedang dan tongkat seperti yang kamu lakukan terhadap pencuri atau perampok. Hari demi hari Aku duduk mengajar di Bait Allah. Kamu memiliki setiap kesempatan untuk menumpangkan tangan ke atas-Ku, tetapi kamu tidak melakukan apa-apa. Malam hari lebih cocok untuk pekerjaanmu. "Inilah saatmu, dan kuasa kegelapan."

Para murid sangat ketakutan ketika mereka melihat Yesus membiarkan diri-Nya ditangkap dan diikat. Mereka tersinggung karena Dia harus menderita penghinaan seperti itu terhadap diri-Nya dan mereka. Mereka tidak dapat memahami tindakan-Nya, dan mereka menyalahkan-Nya karena tunduk kepada orang banyak. Dalam kemarahan dan ketakutan mereka, Petrus mengusulkan agar mereka menyelamatkan diri mereka sendiri. Mengikuti saran ini, "mereka semua meninggalkan Dia dan melarikan diri."<sup>60</sup>



---

<sup>59</sup> Keinginan Zaman, 693-696.

60 Keinginan Zaman, 697.

## Bab 10-Penyaliban yang Kejam

[35]

*Ketika Pilatus mendengar perkataan itu, ia membawa Yesus ke luar, lalu duduk di kursi pengadilan di suatu tempat yang bernama Trotoar, tetapi dalam bahasa Ibrani: Gabbatha. Pada waktu itu adalah hari persiapan Paskah dan kira-kira jam enam, lalu ia berkata kepada orang-orang Yahudi: "Lihatlah Rajamu! Tetapi mereka berteriak: "Enyahlah Dia, enyahlah Dia, salibkan Dia! Kata Pilatus kepada mereka: "Haruskah aku menyalibkan Rajamu? Jawab imam-imam kepala: "Kami tidak mempunyai raja selain Kaisar. Maka diserahkan Dia kepada mereka untuk disalibkan. Lalu mereka mengambil Yesus, dan membawa Dia pergi. Dan Ia memikul*

*sali*

*b-Nya menuju ke suatu tempat*

*yan*

*g disebut tempat tengkorak, yang dalam bahasa Ibrani disebut Golgota, di mana mereka menyalibkan Dia dan dua orang yang bersama-sama dengan Dia, di sebelah kanan dan kiri-Nya, dan Yesus di tengah-tengahnya. Dan Pilatus menulis sebuah gelar, lalu menaruhnya di atas kayu salib. Dan tulisannya adalah Yesus dari Nazaret, Raja orang Yahudi. Gelar itu dibaca oleh banyak orang Yahudi, karena tempat Yesus disalibkan dekat dengan kota, dan ditulis dalam bahasa Ibrani, Yunani dan Latin. Maka kata imam-imam kepala orang Yahudi kepada Pilatus: "Janganlah kamu menulis: Raja orang Yahudi, tetapi tuliskanlah: Akulah Raja orang Yahudi. Jawab Pilatus: "Apa yang telah kutulis, itulah yang telah kutulis. Setelah prajurit-prajurit itu menyalibkan Yesus, mereka mengambil jubah-Nya dan membuat empat bagian, satu bagian untuk tiap-tiap prajurit, demikian juga jubah-Nya, tetapi jubah itu tidak berjahit, ditenun dari atas sampai ke bawah. Karena itu mereka berkata di antara mereka sendiri: "Janganlah kita mengoyakkannya, tetapi kita harus membuang undi untuk menentukan siapa yang akan mendapatkannya, supaya genaplah nas Kitab Suci yang berbunyi: "Mereka membagi-bagi jubah-Ku di antara mereka dan untuk jubah-Ku mereka membuang undi. Demikianlah yang*

*dilakukan oleh prajurit-prajurit itu. Pada waktu itu berdiri di dekat salib Yesus, ibu-Nya, dan saudara perempuan ibu-Nya, yaitu Maria, isteri Kleopas, dan Maria Magdalena. Ketika Yesus melihat ibu-Nya dan murid yang dikasihi-Nya berdiri di situ, berkatalah Ia kepada ibu-Nya: "Hai ibu, lihatlah anakmu ini! Lalu kata-Nya kepada murid itu: "Lihatlah ibumu! Dan sejak saat itu murid itu membawa perempuan itu ke rumahnya. Sesudah itu Yesus mengetahui, bahwa sekarang telah genaplah yang tertulis dalam Kitab Suci, lalu Ia berkata: "Aku haus.*

*Di situ ada sebuah bejana penuh dengan cuka, lalu mereka mengisi sebuah kain lap dengan cuka itu dan membubuhinya dengan hisop, lalu mengoleskannya ke mulut-Nya. Sesudah Yesus menerima anggur asam itu, Ia berkata: "Sudah selesai." Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan hantu itu. [Yohanes 19:13-30](#).*

Berita tentang penghukuman-Nya telah menyebar ke seluruh Yerusalem, dan orang-orang dari semua kelas dan semua lapisan masyarakat berbondong-bondong menuju ke tempat penyaliban ....

Ketika Yesus melewati gerbang istana Pilatus, salib yang telah dipersiapkan untuk Barabas diletakkan di atas pundak-Nya yang memar dan berdarah .... Beban Juruselamat terlalu berat bagi-Nya dalam kondisi-Nya yang lemah dan menderita. Sejak perjamuan Paskah bersama murid-murid-Nya, Dia tidak makan dan minum. Dia telah menderita di taman Getsemani dalam konflik dengan agen-agen setan. Dia telah menanggung penderitaan akibat pengkhianatan, dan telah melihat murid-murid-Nya meninggalkan-Nya dan melarikan diri. Dia telah dibawa kepada Hanas, kemudian kepada Kayafas, dan kemudian kepada Pilatus. Dari Pilatus Ia telah dikirim kepada Herodes, lalu dikirim lagi kepada Pilatus. Dari penghinaan ke penghinaan yang baru, dari ejekan ke ejekan, dua kali disiksa dengan cambuk, - sepanjang malam itu telah terjadi adegan demi adegan dari suatu karakter yang menguji jiwa manusia sampai ke titik yang paling dalam. .... Tetapi ketika setelah cambukan yang kedua, salib ditimpakan ke atas-Nya, sifat manusia tidak dapat menanggungnya lagi. Dia jatuh pingsan di bawah beban itu. <sup>61</sup>

Ibu Yesus, didukung oleh Yohanes sang murid yang dikasihinya, telah mengikuti langkah Putranya ke Kalvari. Dia telah melihat Dia pingsan di bawah beban salib, dan ingin sekali meletakkan tangan yang menopang di bawah kepala-Nya yang terluka, dan membasuh kening-Nya yang dulu pernah disandarkan di atas dadanya. Tetapi ia tidak diizinkan untuk melakukan hal yang menyedihkan ini. <sup>62</sup>

Pada saat itu, seorang asing, Simon dari Kirene, yang datang dari daerah itu, bertemu dengan kerumunan orang banyak. Ia mendengar ejekan dan cemoohan orang banyak; ia mendengar kata-kata yang diulang-ulang dengan penuh penghinaan, "Beri jalan bagi Raja orang Yahudi! Ia berhenti dengan penuh keheranan melihat pemandangan itu; dan ketika ia mengungkapkan belas kasihan-Nya, mereka menangkap-Nya dan meletakkan salib di

atas pundak-Nya.

---

<sup>61</sup> [The Desire of Ages](#), 741, 742.

<sup>62</sup> [Keinginan Zaman](#), 744.

Simon telah mendengar tentang Yesus. Putra-putranya adalah orang-orang yang percaya kepada Juruselamat, tetapi ia sendiri bukanlah seorang murid. Memikul salib ke Kalvari adalah berkat bagi Simon, dan dia selalu bersyukur atas pemeliharaan ini. Hal ini menuntunnya untuk memikul salib Kristus atas pilihannya sendiri, dan selalu dengan riang berdiri di bawah bebannya.

Tidak sedikit wanita yang berada di antara kerumunan orang banyak yang mengikuti Dia yang tak terkutuk [37] menuju kematian-Nya yang kejam. Perhatian mereka tertuju kepada Yesus. Beberapa dari mereka telah melihat Dia sebelumnya. Beberapa orang telah membawa kepada-Nya orang-orang yang sakit dan menderita. Beberapa orang telah disembuhkan. Kisah tentang adegan-adegan yang telah terjadi saling berkaitan. Mereka heran akan kebencian orang banyak terhadap Dia yang bagi-Nya hati mereka sendiri meleleh dan siap untuk dihancurkan. Dan terlepas dari tindakan orang banyak yang marah, dan kata-kata kemarahan dari para imam dan penguasa, para wanita ini menunjukkan rasa simpati mereka. Ketika Yesus jatuh pingsan di bawah salib, mereka menangis dengan penuh kesedihan.

Inilah satu-satunya hal yang menarik perhatian Kristus. Meskipun penuh dengan penderitaan, sambil menanggung dosa-dosa dunia, Dia tidak acuh tak acuh terhadap ekspresi kesedihan. Ia memandang para perempuan itu dengan penuh belas kasihan. Mereka bukanlah orang-orang yang percaya kepada-Nya; Ia tahu bahwa mereka tidak meratapi-Nya sebagai orang yang diutus oleh Allah, tetapi tergerak oleh perasaan belas kasihan manusia. Ia tidak meremehkan rasa simpati mereka, tetapi hal itu membangkitkan di dalam hati-Nya rasa simpati yang lebih dalam bagi mereka. "Hai putri-putri Yerusalem," kata-Nya, "janganlah menangis karena Aku, tetapi tangisilah dirimu sendiri dan anak-anakmu." Dari pemandangan di hadapan-Nya, Kristus menantikan saat kehancuran Yerusalem. Dalam pemandangan yang mengerikan itu, banyak dari mereka yang sekarang menangisi Dia akan binasa bersama dengan anak-anak mereka ....

Sesampainya di tempat eksekusi, para tahanan diikat pada alat penyiksaan. Kedua penjahat itu bergulat di tangan orang-orang yang menempatkan mereka di atas kayu salib; tetapi Yesus tidak melakukan perlawanan. Ibu Yesus, didukung oleh Yohanes sang murid yang dikasihinya, telah mengikuti langkah Putranya ke Kalvari.

masih menyimpan harapan bahwa Yesus akan menyatakan

kuasa-Nya, dan membebaskan diri-Nya dari musuh-musuh-Nya. Sekali lagi hatinya akan tenggelam ketika ia mengingat kata-kata yang telah Ia nubuatkan tentang peristiwa yang sedang terjadi. Ketika para penyamun diikat di kayu salib, ia melihat dengan penuh ketegangan. Akankah Dia yang telah memberikan hidup kepada orang mati membiarkan diri-Nya disalibkan? Akankah Anak Allah

menderita karena dibunuh secara kejam? Haruskah ia melepaskan imannya bahwa Yesus adalah Mesias? Haruskah ia menyaksikan rasa malu dan kesedihan-Nya, bahkan tanpa hak istimewa untuk melayani-Nya dalam kesusahan-Nya? Dia melihat tangan-Nya direntangkan di atas kayu salib; palu dan paku dibawa, dan ketika paku-paku itu ditancapkan ke dalam daging yang lembut, para murid yang terpukul hatinya membawa pergi dari tempat kejadian yang kejam itu, wujud ibu Yesus yang pingsan.

Juruselamat tidak mengeluarkan suara keluhan. Wajah-Nya tetap tenang dan tenteram, tetapi tetesan keringat membasahi dahi-Nya .... Ketika para prajurit sedang melakukan pekerjaan mereka yang menakutkan, Yesus berdoa untuk musuh-musuh-Nya, "Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat." ....

Doa Kristus untuk musuh-musuh-Nya merangkul dunia. Doa itu mencakup semua orang berdosa yang pernah hidup atau yang akan hidup, dari awal dunia sampai akhir zaman. Di atas mereka semua tertumpu rasa bersalah karena menyalibkan Anak Allah. Kepada semua orang, pengampunan ditawarkan secara cuma-cuma. "Barangsiapa yang mau" dapat beroleh damai sejahtera dengan Allah, dan mewarisi hidup yang kekal.

Segera setelah Yesus dipaku di kayu salib, kayu salib itu diangkat oleh orang-orang yang kuat, dan dengan kekerasan yang hebat didorong ke tempat yang telah disiapkan untuknya. Hal ini menyebabkan penderitaan yang paling hebat bagi Anak Allah. Pilatus kemudian menulis sebuah tulisan dalam bahasa Ibrani, Yunani, dan Latin, dan meletakkannya di atas kayu salib, di atas kepala Yesus. Tulisan itu berbunyi, "Yesus dari Nazaret, Raja orang Yahudi."....

Dalam pemeliharaan Allah, hal itu terjadi untuk membangkitkan pemikiran, dan penyelidikan terhadap Kitab Suci. Tempat di mana Kristus disalibkan berada di dekat kota. Ribuan orang dari segala penjuru dunia berada di Yerusalem, dan prasasti yang menyatakan bahwa Yesus dari Nazaret adalah Mesias akan menjadi perhatian mereka. Itu adalah kebenaran yang hidup, yang dituliskan oleh tangan yang dibimbing oleh Allah ....

Kepada mereka yang menderita kematian di kayu salib, diizinkan untuk memberikan

[38] ramuan yang memabukkan, untuk mematikan rasa sakit. Hal ini ditawarkan kepada Yesus, tetapi ketika Ia mencicipinya, Ia



menolaknya. Ia tidak mau menerima apa pun yang dapat mengacaukan pikiran-Nya. Iman-Nya harus tetap berpegang teguh pada Allah. Inilah satu-satunya kekuatan-Nya. Mengaburkan akal sehat-Nya akan memberikan keuntungan bagi Iblis.

Musuh-musuh Yesus melampiasikan kemarahan mereka kepada-Nya ketika Ia tergantung di kayu salib. Para imam, penguasa, dan ahli Taurat bergabung dengan orang banyak untuk mengolok-olok Juruselamat yang sedang sekarat ....

"Jika Engkau Anak Allah," kata mereka, "turunlah dari salib itu." "Biarlah Ia menyelamatkan diri-Nya sendiri, jika Ia adalah Kristus, yang dipilih Allah."

63

Yesus, yang menderita dan sekarat, mendengar setiap kata yang diserukan oleh para imam, "Dia telah menyelamatkan orang lain, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat diselamatkan. Biarlah Kristus, Raja Israel, turun dari kayu salib, supaya kita dapat melihat dan percaya." Kristus dapat saja turun dari kayu salib. Tetapi karena Ia tidak mau menyelamatkan diri-Nya sendiri, maka orang berdosa memiliki pengharapan akan pengampunan dan perkenanan Allah. ....

Kepada Yesus dalam penderitaan-Nya di kayu salib, datanglah satu cahaya penghiburan. Itu adalah doa dari seorang penjahat yang bertobat. Kedua orang yang disalibkan bersama Yesus pada awalnya mencerca Dia; dan salah satu dari mereka menjadi semakin putus asa dan menantang. Tetapi tidak demikian halnya dengan temannya. Orang ini bukanlah seorang penjahat yang keras; ia telah disesatkan oleh pergaulan yang jahat, tetapi ia tidak terlalu bersalah dibandingkan dengan kebanyakan orang yang berdiri di samping salib mencaci maki Juruselamat. Ia telah melihat dan mendengar Yesus, dan telah diyakinkan oleh pengajaran-Nya, tetapi ia telah dipalingkan dari-Nya oleh para imam dan penguasa. Berusaha untuk menahan keyakinan, ia telah jatuh semakin dalam ke dalam dosa, sampai ia ditangkap, diadili sebagai penjahat, dan dihukum mati di kayu salib. Di antara orang-orang yang lewat, ia mendengar banyak orang yang membela Yesus. Ia mendengar mereka mengulangi perkataan Yesus, dan menceritakan karya-karya-Nya. Keyakinan itu muncul kembali dalam dirinya bahwa inilah Kristus. Berpaling kepada temannya sesama penjahat, ia berkata, "Tidakkah engkau takut kepada Allah, karena engkau berada dalam hukuman yang sama?" Para penjahat yang sekarat itu tidak lagi takut kepada manusia. Tetapi pada salah satu dari mereka tertanam keyakinan bahwa ada Allah yang harus ditakuti, ada masa depan yang membuatnya gemetar. Dan sekarang, setelah tercemar oleh dosa, riwayat hidupnya akan segera berakhir. "Dan kita memang benar," rintihnya, "karena kita menerima upah yang pantas atas perbuatan kita, tetapi Orang ini tidak melakukan kesalahan."

Tidak ada pertanyaan lagi sekarang. Tidak ada keraguan, tidak

ada celaan. Ketika dihukum karena kejahatannya, pencuri itu menjadi putus asa dan putus asa; tetapi pikiran yang aneh dan lembut sekarang muncul. Ia teringat akan semua yang telah ia dengar tentang Yesus, bagaimana Ia telah menyembuhkan orang sakit dan mengampuni dosa. Ia telah mendengar kata-kata mereka yang percaya kepada Yesus dan mengikuti-Nya sambil menangis. Dia telah melihat dan membaca judul di atas

---

<sup>63</sup> [Keinginan Zaman, 742-746.](#)

Kepala Juruselamat. Dia telah mendengar orang-orang yang lewat mengulangnya, beberapa dengan bibir bergetar dan bersedih, yang lain dengan canda dan ejekan. Roh Kudus menerangi pikirannya, dan sedikit demi sedikit rantai bukti-bukti itu disatukan. Di dalam Yesus, yang diremukkan, diejek, dan tergantung di kayu salib, ia melihat Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia. Pengharapan bercampur dengan kesedihan dalam suaranya ketika jiwa yang tak berdaya dan sekarat itu menyerahkan dirinya kepada Juruselamat yang sedang sekarat. "Tuhan, ingatlah aku," serunya, "ketika Engkau masuk ke dalam kerajaan-Mu."

Tak lama kemudian, jawabannya pun datang. Nada yang lembut dan merdu, penuh cinta, kasih sayang, dan kekuatan dari kata-katanya: Sesungguhnya Aku berkata kepadamu hari ini juga, engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam firdaus....

Ketika mata Yesus mengembara ke sekeliling orang banyak yang mengerumuni-Nya, satu sosok menarik perhatian-Nya. Di kaki salib berdiri ibu-Nya, ditopang oleh murid Yohanes. Ia tidak dapat bertahan untuk tetap berada jauh dari Putranya; dan Yohanes, yang mengetahui bahwa kesudahannya sudah dekat, membawa ibu-Nya ke kayu salib. Pada saat-saat terakhir-Nya, Kristus teringat akan ibu-Nya. Sambil memandang wajahnya yang penuh kesedihan dan kemudian kepada Yohanes, Ia berkata kepadanya, "Hai perempuan, lihatlah anakmu!" dan kepada Yohanes, "Lihatlah ibumu!" Yohanes memahami perkataan Kristus, dan menerima kepercayaan itu. Ia segera membawa Maria ke rumahnya, dan sejak saat itu merawatnya dengan penuh kasih ....

[39] Di atas Kristus sebagai pengganti dan jaminan kita, ditanggungkan kesalahan kita semua. Dia telah dianggap sebagai orang yang tidak setia, supaya Dia dapat menebus kita dari penghukuman hukum Taurat. Rasa bersalah dari setiap keturunan Adam menekan hati-Nya. Murka Allah terhadap dosa, manifestasi yang mengerikan dari ketidaksenangan-Nya karena kedurhakaan, memenuhi jiwa Anak-Nya dengan keprihatinan. Sepanjang hidup-Nya, Kristus telah memberitakan kabar baik kepada dunia yang telah jatuh ke dalam dosa tentang belas kasihan Bapa dan kasih pengampunan-Nya. Keselamatan bagi penghulu orang-orang berdosa adalah tema-Nya. Tetapi sekarang dengan beban kesalahan yang berat yang ditanggung-Nya, Dia tidak dapat melihat wajah

Bapa yang mendamaikan. Penarikan wajah ilahi dari Juruselamat pada saat kesedihan yang luar biasa ini menusuk hati-Nya dengan kesedihan yang tidak akan pernah dapat dipahami sepenuhnya oleh manusia. Begitu hebatnya penderitaan ini sehingga rasa sakit fisik-Nya hampir tidak terasa ....

Dia takut bahwa dosa begitu menyinggung perasaan Allah sehingga perpisahan mereka menjadi kekal. Kristus merasakan penderitaan yang akan dirasakan oleh orang berdosa ketika belas kasihan tidak lagi memohon kepada umat yang berdosa. Itu adalah rasa dosa, yang mendatangkan murka Bapa kepada-Nya sebagai pengganti manusia,

yang membuat cawan yang diminum-Nya begitu pahit, dan mematahkan hati Anak Allah....

Matahari menolak untuk melihat pemandangan yang mengerikan itu. Sinarnya yang penuh dan terang menyinari bumi pada tengah hari, ketika tiba-tiba sinarnya seperti terhapus. Kegelapan total, seperti kain kafan pemakaman, menyelimuti salib ....

Kilat yang sangat terang kadang-kadang muncul dari awan, dan memperlihatkan salib dan Penebus yang tersalib. Para imam, penguasa, ahli-ahli Taurat, algojo, dan orang banyak, semuanya berpikir bahwa waktu pembalasan mereka telah tiba ....

Pada jam kesembilan, kegelapan mulai menghilang dari orang-orang, tetapi masih menyelimuti Juruselamat, lalu "Yesus berseru dengan suara nyaring, katanya, Eloi, Eloi, lama sabachthani?" "Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?" ...

Anak Allah yang tak bernoda tergantung di kayu salib, daging-Nya terkoyak dengan luka-luka; tangan-Nya yang begitu sering mengulurkan tangan untuk memberkati, dipaku pada palang kayu; kaki-Nya yang tak kenal lelah dalam pelayanan kasih, dipaku pada pohon; kepala-Nya yang agung tertusuk mahkota duri; bibir-Nya yang bergetar membentuk jeritan kesengsaraan. Dan semua yang Dia tanggung - tetesan darah yang mengalir dari kepala-Nya, tangan-Nya, kaki-Nya, penderitaan yang melanda tubuh-Nya, dan kesedihan yang tak terkatakan yang memenuhi jiwa-Nya ketika menyembunyikan wajah Bapa-Nya - berbicara kepada setiap anak manusia, menyatakan, Bagimu Anak Allah menyetujui untuk memikul beban kesalahan ini; bagimu Dia merampas kekuasaan maut, dan membuka pintu-pintu Firdaus....

Tiba-tiba kesuraman terangkat dari salib, dan dengan nada yang jelas, seperti suara sangkakala, yang tampaknya bergema ke seluruh ciptaan, Yesus berseru, "Sudah selesai." "Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan roh-Ku." Sebuah cahaya mengelilingi salib, dan wajah Juruselamat bersinar dengan kemuliaan seperti matahari. Dia kemudian menundukkan kepala-Nya ke dada-Nya, dan mati. <sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Keinginan Zaman, 749-756.

[40]

## Bab 11-Kebangkitan Besar

*Pada hari pertama minggu itu, pagi-pagi sekali, ketika hari masih gelap, pergilah Maria Magdalena ke kubur, dan ia melihat batu itu telah diambil.*

[41]

*dari kubur. Ia berlari-lari dan sampai kepada Simon Petrus dan murid yang lain, yang dikasihi Yesus, dan berkata kepada mereka: "Tuhan telah diambil orang dari kubur dan kami tidak tahu di mana Ia dibaringkan. Maka pergilah Petrus dan murid yang lain itu, lalu mereka sampai ke kubur itu. Maka berlarilah mereka berdua bersama-sama, tetapi murid yang lain itu mendahului Petrus dan tiba lebih dahulu di kubur itu. Ia membungkuk dan melihat ke dalam, lalu melihat kain kapan yang tergeletak di situ, tetapi ia tidak masuk.*

*Lalu Simon Petrus mengikuti Dia dan masuk ke dalam kubur itu dan melihat kain kapan yang ada di atas kepala Yesus, tetapi kain peluh yang ada pada kepala-Nya tidak terletak pada kain kapan itu, melainkan terbungkus pada suatu tempat tersendiri. Lalu masuklah murid yang lain, yang lebih dahulu sampai di kubur itu, dan ia melihat dan percaya. Sebab waktu itu mereka belum mengerti isi Kitab Suci, bahwa Ia harus bangkit dari antara orang mati. Kemudian murid-murid itu pulang ke rumah masing-masing.*

*Tetapi Maria berdiri di luar kubur sambil menangis dan sambil menangis ia membungkuk dan melihat ke dalam kubur itu, dan ia melihat dua orang malaikat berpakaian putih duduk, yang seorang di sebelah kepala dan yang lain di sebelah kaki, di mana mayat Yesus terbaring. Kata mereka kepadanya: "Hai engkau perempuan, mengapa engkau menangis? Jawab perempuan itu kepada mereka: "Tuhan telah diambil orang dan aku tidak tahu di mana mereka membaringkan Dia. Sesudah berkata demikian ia menoleh ke belakang dan melihat Yesus berdiri, tetapi ia tidak tahu, bahwa itu adalah Yesus.*

*Kata Yesus kepadanya: "Hai perempuan, mengapa engkau menangis, siapakah yang kau cari? Kata perempuan itu kepadanya: "Tuan, jika engkau yang melahirkan Dia, katakanlah*



*kepadaku, di mana engkau membaringkan Dia, maka aku akan mengambil-Nya. Kata Yesus kepadanya, Maria. Maria berpaling dan berkata kepada-Nya: "Rabboni," yang berarti Guru. Kata Yesus kepadanya: "Janganlah engkau menjamah Aku, sebab Aku belum naik kepada Bapa-Ku.*

*pergilah kepada saudara-saudara-Ku dan katakanlah kepada mereka: Aku naik kepada Bapa-Ku dan Bapamu dan kepada Allah-Ku dan Allahmu.* [Yohanes 20:1-17](#).

Malam di hari pertama dalam seminggu telah berlalu dengan perlahan. Saat yang paling gelap, tepat sebelum fajar menyingsing, telah tiba. Kristus masih menjadi tahanan di dalam kubur-Nya yang sempit. Batu besar itu masih berada di tempatnya; meterai Romawi belum dibuka; para penjaga Romawi masih berjaga-jaga ....

"Dan terjadilah gempa bumi yang dahsyat, karena malaikat Tuhan turun dari langit." ... "Wajahnya bagaikan kilat dan pakaiannya putih bagaikan salju, dan karena takut kepada-Nya gemetarlah para penjaga itu dan mereka menjadi seperti orang mati." ...

Para prajurit melihat Dia memindahkan batu itu seperti Ia memindahkan kerikil, dan mendengar Dia berseru: "Anak Allah, keluarlah, Bapa-Mu memanggil Engkau. Mereka melihat Yesus keluar dari kubur, dan mendengar Dia berseru di atas kubur yang terbelah, "Akulah kebangkitan dan hidup." ...

Kristus keluar dari kubur dalam keadaan dimuliakan, dan para pengawal Romawi melihat Dia. Mata mereka terpaku pada wajah Dia yang baru saja mereka cemooh dan hina. Di dalam Wujud yang dimuliakan ini mereka melihat tawanan yang telah mereka lihat di ruang pengadilan, Dia yang telah mereka anyam dengan mahkota duri. Inilah Dia yang telah berdiri tanpa perlawanan di hadapan Pilatus dan Herodes, wujud-Nya tercabik-cabik oleh cambuk yang kejam. Inilah Dia yang telah dipakukan di kayu salib, yang kepadanya para imam dan penguasa, yang penuh dengan kepuasan diri, telah menggeleng-gelengkan kepala mereka, dan berkata, "Orang lain diselamatkan-Nya, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat diselamatkan-Nya." [Matius 27:42](#).<sup>65</sup>

Dialah yang telah dibaringkan di dalam kubur Yusuf yang baru. Ketetapan surga telah membebaskan tawanan itu. Gunung-gunung yang bertumpuk di atas kubur-Nya tidak dapat menghalangi Dia untuk keluar.

Ketika melihat para malaikat dan Juruselamat yang dimuliakan, para penjaga Romawi pingsan dan menjadi seperti orang mati. Ketika kereta sorgawi itu tersembunyi dari pandangan mereka, mereka bangkit berdiri, dan secepat mungkin anggota tubuh mereka yang gemetar itu dapat membawa mereka, mereka berjalan menuju

pintu gerbang taman.

Dengan terhuyung-huyung seperti orang mabuk, mereka bergegas menuju kota dan memberitahukan kabar baik itu kepada semua orang yang mereka temui. Mereka membuat

---

<sup>65</sup> [Keinginan Zaman, 779, 780.](#)

kepada Pilatus, tetapi laporan mereka telah disampaikan kepada para pemimpin Yahudi, dan imam-imam kepala serta para penguasa mengutus orang untuk membawa mereka terlebih dahulu ke hadapan mereka.

Sebuah penampilan yang aneh yang ditunjukkan oleh para prajurit itu. Dengan gemetar ketakutan, wajah mereka tidak berwarna, mereka memberikan kesaksian tentang kebangkitan Kristus. Para prajurit itu menceritakan kepada semua orang, sama seperti yang telah mereka lihat; mereka tidak memiliki waktu untuk berpikir atau berbicara apa pun kecuali kebenaran....

Wajah para imam seperti wajah orang mati. Kayafas mencoba berbicara. Bibirnya bergerak, tetapi tidak mengeluarkan suara. Para prajurit hendak meninggalkan ruang Mahkamah Agama, ketika sebuah suara menahan mereka. Kayafas akhirnya dapat berbicara. Tunggu, tunggu, katanya. Jangan katakan kepada siapa pun apa yang telah kamu lihat.

Sebuah laporan bohong kemudian diberikan kepada para prajurit. "Katakanlah," kata para imam, "murid-murid-Nya datang pada malam hari, dan mencuri Dia ketika kita sedang tidur." Di sini para imam melampaui batas. Bagaimana mungkin para prajurit dapat mengatakan bahwa para murid telah mencuri mayat itu ketika mereka sedang tidur? Jika mereka sedang tidur, bagaimana mereka bisa tahu? Dan jika para murid terbukti bersalah karena mencuri tubuh Kristus, bukankah para imam yang pertama kali menghukum mereka? Atau jika para penjaga kubur telah tidur di kubur, bukankah para imam akan menjadi yang pertama kali menuduh mereka di hadapan Pilatus?

Para prajurit merasa ngeri membayangkan bahwa mereka harus menanggung sendiri tuduhan tidur di pos mereka. Ini adalah pelanggaran yang dapat dihukum mati....

Untuk membungkam kesaksian yang mereka takuti, para imam berjanji untuk menjamin keamanan penjaga, dengan mengatakan bahwa Pilatus tidak akan mau laporan seperti itu disebarkan lagi seperti yang mereka lakukan. Para prajurit Romawi menjual integritas mereka kepada orang-orang Yahudi demi uang.<sup>66</sup>

Para perempuan yang telah berdiri di dekat salib Kristus menunggu dan memperhatikan saat-saat Sabat berlalu. Pada hari pertama minggu itu, pagi-pagi sekali, mereka pergi ke kubur, membawa rempah-rempah yang berharga untuk meminyaki tubuh Juruselamat. Mereka tidak memikirkan tentang

kebangkitan-Nya dari antara orang mati ....

Tanpa mengetahui apa yang sedang terjadi, mereka mendekati taman itu dan berkata sambil berjalan, "Siapakah yang akan menggulingkan batu itu dari pintu kubur?" Mereka tahu bahwa mereka tidak dapat menggulingkan batu itu.

---

<sup>66</sup> [Keinginan Zaman, 780-782.](#)

batu itu, namun mereka terus berjalan. Dan lihatlah, langit tiba-tiba bersinar dengan kemuliaan yang bukan berasal dari matahari terbit. Bumi pun bergetar. Mereka melihat bahwa batu besar itu telah terguling. Kubur itu sudah kosong.

Para wanita itu tidak datang ke kubur itu dari arah yang sama. Maria Magdalena adalah orang pertama yang tiba di tempat itu, dan ketika melihat batu itu telah dipindahkan, ia bergegas pergi untuk memberitahunya kepada para murid. Sementara itu, perempuan-perempuan lain datang. Sebuah cahaya bersinar di sekitar kubur, tetapi tubuh Yesus tidak ada di sana. Ketika mereka masih berada di sekitar tempat itu, tiba-tiba mereka melihat bahwa mereka tidak sendirian. Seorang pemuda yang mengenakan pakaian yang berkilau-kilauan sedang duduk di dekat kubur itu. Dia adalah malaikat yang telah menggulingkan batu itu. Dia telah menyamar sebagai manusia agar tidak mengganggu para sahabat Yesus. Namun, di sekelilingnya cahaya kemuliaan surgawi masih bersinar, dan para perempuan itu menjadi takut. Mereka berbalik untuk melarikan diri, tetapi kata-kata malaikat itu menahan langkah mereka. "Janganlah kamu takut," katanya, "sebab aku tahu, bahwa kamu mencari Yesus yang disalibkan itu. Ia tidak ada di sini, sebab Ia telah bangkit, seperti yang telah dikatakan-Nya. Marilah, lihatlah tempat di mana Tuhan terbaring. Dan pergilah dengan segera dan beritahukanlah kepada murid-murid-Nya, bahwa Ia telah bangkit dari antara orang mati." ...

Sekarang tidak perlu lagi bumbu-bumbu pengurapan. Juruselamat itu hidup, dan tidak mati. Mereka ingat bahwa ketika berbicara tentang kematian-Nya, Ia berkata bahwa Ia akan bangkit kembali ....

Maria belum mendengar kabar baik itu. Ia pergi kepada Petrus dan Yohanes

dengan pesan yang menyedihkan, "Mereka telah mengambil Tuhan dari [43] dari kubur, dan kami tidak tahu di mana mereka membaringkan Dia." Para murid bergegas pergi ke kubur, dan menemukannya seperti yang dikatakan Maria. Mereka melihat kain kafan dan kain kafan itu, tetapi mereka tidak menemukan Tuhannya ....

Maria telah mengikuti Yohanes dan Petrus ke kubur; ketika mereka kembali ke Yerusalem, ia tetap tinggal. Ketika ia melihat ke dalam kubur yang kosong, kesedihan memenuhi hatinya. Ketika

melihat ke dalam, ia melihat dua malaikat, yang satu berada di bagian kepala dan yang lain di bagian kaki tempat Yesus terbaring. "Hai perempuan, mengapa engkau menangis?" tanya mereka kepadanya. "Karena mereka telah mengambil Tuhanku," jawab perempuan itu, "dan aku tidak tahu di mana mereka membaringkan-Nya."

...

Melalui matanya yang berkaca-kaca, Maria melihat sosok seorang laki-laki, dan mengira bahwa itu adalah tukang kebun, ia berkata, "Tuan, jika engkau yang melahirkan Dia, beritahukanlah kepadaku di mana engkau membaringkan-Nya, dan aku akan mengambil-Nya." Jika makam orang kaya ini dianggap terlalu terhormat

tempat penguburan bagi Yesus, dia sendiri akan menyediakan tempat bagi-Nya. Ada sebuah kuburan yang telah dikosongkan oleh suara Kristus sendiri, kuburan tempat Lazarus terbaring ....

Tetapi sekarang dengan suara-Nya yang sangat dikenalnya, Yesus berkata kepadanya, "Maria." Sekarang ia tahu bahwa yang berbicara kepadanya bukanlah orang asing, dan ketika ia menoleh, ia melihat Kristus yang hidup di hadapannya. Dalam sukacitanya, ia lupa bahwa Ia telah disalibkan. Sambil melompat ke arah-Nya, seolah-olah hendak memeluk kaki-Nya, ia berkata, "Rabboni." Tetapi Kristus mengangkat tangan-Nya dan berkata: "Janganlah menahan Aku, sebab Aku belum naik kepada Bapa-Ku, tetapi pergilah kepada saudara-saudara-Ku dan katakanlah kepada mereka: Aku naik kepada Bapa-Ku dan Bapamu dan kepada Allah-Ku dan Allahmu. " Dan Maria pergi kepada para murid dengan membawa kabar gembira itu. <sup>67</sup>

Ketika Yesus dibaringkan di dalam kubur, Iblis menang. Ia berani berharap bahwa Juruselamat tidak akan mengambil nyawa-Nya lagi. Dia mengklaim tubuh Tuhan, dan berjaga-jaga di sekitar kubur, berusaha menahan Kristus sebagai tawanan. Ia sangat marah ketika para malaikatnya melarikan diri ketika utusan surgawi itu datang. Ketika ia melihat Kristus datang kembali dalam kemenangan, ia tahu bahwa kerajaannya akan berakhir, dan ia akhirnya harus mati.

Para imam, dengan membunuh Kristus, telah menjadikan diri mereka sebagai alat Iblis. Sekarang mereka sepenuhnya berada di dalam kuasanya. Mereka terjatuh dalam jerat yang tidak dapat mereka hindari, kecuali melanjutkan peperangan melawan Kristus. Ketika mereka mendengar berita tentang kebangkitan-Nya, mereka takut akan murka orang banyak. Mereka merasa bahwa nyawa mereka sendiri berada dalam bahaya. Satu-satunya harapan bagi mereka adalah membuktikan bahwa Kristus adalah seorang penipu dengan menyangkal bahwa Ia telah bangkit. Mereka menyuap para prajurit, dan membuat Pilatus bungkam. Mereka menyebarkan laporan dusta mereka ke mana-mana. Tetapi ada saksi-saksi yang tidak dapat mereka bungkam. Banyak orang telah mendengar kesaksian para prajurit tentang kebangkitan Kristus. Dan beberapa orang dari antara orang mati yang datang bersama Kristus menampakkan diri kepada banyak orang dan menyatakan bahwa Ia telah bangkit. Laporan-laporan disampaikan kepada imam-imam dari orang-orang yang telah



melihat orang-orang yang telah bangkit itu dan mendengar kesaksian mereka. Imam-imam dan pemimpin-pemimpin itu terus menerus berada dalam ketakutan, supaya jangan sampai ketika mereka berjalan di jalan-jalan, atau di dalam rumah-rumah mereka sendiri, mereka bertemu muka dengan Kristus. ....

---

<sup>67</sup> Keinginan [Zaman](#), 788-790.

Sekarang terbukti kebenaran firman-Nya, "Aku memberikan nyawa-Ku, supaya Aku dapat mengambilnya kembali. Aku berkuasa untuk menyerahkannya, dan Aku berkuasa untuk membangunnya kembali." Maka genaplah nubuat yang telah diucapkan-Nya kepada para imam dan penguasa: "Runtuhkan Bait Suci ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikan kembali." Yohanes 10:17, 18; Yohanes 2:19.

Di atas kubur Yusuf yang disewa, Kristus telah menyatakan dalam kemenangan, "Akulah kebangkitan dan hidup." Kata-kata ini hanya dapat diucapkan oleh Sang Ilahi. Semua makhluk ciptaan hidup oleh kehendak dan kuasa Allah. Mereka adalah penerima yang bergantung pada kehidupan Allah. Dari seraf yang paling tinggi hingga makhluk hidup yang paling rendah, semuanya diisi ulang dari Sumber kehidupan. Hanya Dia yang menyatu dengan Allah yang dapat berkata, Aku berkuasa menyerahkan nyawa-Ku, dan Aku berkuasa mengambilnya kembali. Dalam keilahian-Nya, Kristus memiliki kuasa untuk mematahkan ikatan maut ....

Ketika Kristus bangkit, Ia membawa keluar dari kubur sejumlah besar orang yang telah mati. Gempa bumi pada saat kematian-Nya telah membongkar kuburan mereka, dan Ketika Ia bangkit, mereka datang bersama-sama dengan Dia. Mereka adalah orang-orang yang telah menjadi rekan sekerja Allah, dan yang dengan mengorbankan nyawa mereka telah memberikan kesaksian tentang kebenaran. Sekarang mereka harus menjadi saksi bagi Dia yang telah membangkitkan mereka dari antara orang mati. ....

Tetapi mereka yang keluar dari kubur pada saat kebangkitan Kristus dibangkitkan ke dalam hidup yang kekal. Mereka naik bersama Dia sebagai piala kemenangan-Nya atas kematian dan kubur ....

Bagi orang percaya, Kristus adalah kebangkitan dan kehidupan. Di dalam Juruselamat kita, kehidupan yang telah hilang karena dosa dipulihkan; karena Dia memiliki kehidupan di dalam diri-Nya untuk menghidupkan kembali siapa pun yang dikehendaki-Nya. Dia diinvestasikan dengan hak untuk memberikan keabadian. Kehidupan yang telah Ia berikan kepada manusia, Ia ambil kembali dan berikan kepada manusia. "Aku datang," kata-Nya, "supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan." "Barangsiapa minum air yang akan Kuberikan

kepadanya, ia tidak akan haus lagi, tetapi air yang akan Kuberikan itu akan menjadi sumber mata air yang memancar sampai ke dalam hidup yang kekal." "Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman." [Yohanes 10:10; 4:14; 6:54](#).

Bagi orang percaya, kematian hanyalah masalah kecil. Kristus berbicara tentang hal itu seolah-olah itu adalah hal yang kecil. "Barangsiapa menuruti perkataan-Ku, ia tidak akan melihat maut," "ia tidak akan mengalami maut." Bagi orang Kristen, kematian hanyalah sebuah tidur, sebuah momen keheningan dan kegelapan. Kehidupan disembunyikan dengan

Kristus di dalam Allah, dan "apabila Kristus, yang adalah hidup kita, menyatakan diri-Nya, maka kamu juga akan menyatakan diri-Nya dalam kemuliaan." [Yohanes 8:51, 52](#); [Kolose 3:4](#).<sup>68</sup>

Janji kedatangan Kristus yang kedua kali selalu diingat oleh para murid-Nya. Yesus yang sama yang telah mereka lihat naik ke surga, akan datang kembali, untuk membawa kepada-Nya mereka yang di sini di bawah ini memberikan diri mereka kepada pelayanan-Nya. Suara yang sama yang telah berkata kepada mereka, "Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman," akan mengucapkan selamat datang kepada mereka di hadirat-Nya di dalam kerajaan surga.

<sup>69</sup>

Mereka mulai menyadari sifat dan luasnya pekerjaan mereka, untuk melihat bahwa mereka harus memberitakan kepada dunia kebenaran-kebenaran yang dipercayakan kepada mereka. Peristiwa-peristiwa kehidupan Kristus, kematian dan kebangkitan-Nya, nubuat-nubuat yang menunjuk pada peristiwa-peristiwa ini, misteri-misteri rencana keselamatan, kuasa Yesus untuk pengampunan dosa-semua hal ini telah mereka saksikan, dan mereka harus memberitakannya kepada dunia. Mereka harus memberitakan Injil damai sejahtera dan keselamatan melalui pertobatan dan kuasa Juruselamat.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> [Keinginan Zaman, 782-787](#).

<sup>69</sup> Kisah Para Rasul, 33. 70  
Kisah Para Rasul, 27.

## Bab 12-Bagaimana Menangani Keraguan dan Kebingungan

[45]

Banyak orang, terutama mereka yang masih muda dalam kehidupan Kristen, terkadang terganggu dengan saran-saran skeptisisme. Ada banyak hal dalam Alkitab yang tidak dapat mereka jelaskan, atau bahkan mereka pahami, dan Iblis menggunakan hal ini untuk menggoyahkan iman mereka kepada Alkitab sebagai wahyu dari Allah. Mereka bertanya, "Bagaimana saya dapat mengetahui jalan yang benar? Jika Alkitab memang firman Allah, bagaimana saya dapat dibebaskan dari keraguan dan kebingungan ini?"

Allah tidak pernah meminta kita untuk percaya, tanpa memberikan bukti

g cukup

sebagai dasar iman kita. Keberadaan-Nya, karakter-Nya, kebenaran firman-Nya, semuanya diteguhkan oleh kesaksian yang menarik dengan akal sehat kita; dan kesaksian ini berlimpah. Namun, Allah tidak pernah menghapus kemungkinan adanya keraguan. Iman kita harus bersandar pada bukti, bukan pada demonstrasi. Mereka yang ingin meragukan akan memiliki kesempatan; sementara mereka yang sungguh-sungguh ingin mengetahui kebenaran akan menemukan banyak bukti untuk menyandarkan iman mereka.

Adalah mustahil bagi pikiran yang terbatas untuk sepenuhnya memahami karakter atau karya-karya Dia yang Tak Terbatas. Bagi akal budi yang paling tajam, pikiran yang paling berpendidikan tinggi, Wujud yang kudus itu harus selalu tetap terbungkus dalam misteri. "Dapatkah engkau dengan mencari-cari menemukan Allah? Dapatkah engkau menemukan Yang Mahakuasa dengan sempurna? Ia setinggi langit, apakah yang dapat kaulakukan, lebih dalam dari pada neraka, apakah yang dapat kauketahui?" [Ayub 11:7, 8...](#)

Firman Allah, seperti karakter dari Sang Pencipta yang ilahi, menyajikan misteri-misteri yang tidak akan pernah dapat dipahami sepenuhnya oleh makhluk yang terbatas. Masuknya dosa ke dalam dunia, inkarnasi Kristus, kelahiran kembali, kebangkitan, dan

yan

[46]

banyak hal lain yang disajikan dalam Alkitab, adalah misteri yang terlalu dalam untuk dijelaskan oleh pikiran manusia, atau bahkan untuk dipahami sepenuhnya. Tetapi kita tidak memiliki alasan untuk meragukan Firman Tuhan karena kita tidak dapat memahami misteri pemeliharaan-Nya. Dalam dunia alamiah, kita selalu dikelilingi oleh misteri-misteri yang tidak dapat kita pahami. Bentuk-bentuk kehidupan yang paling sederhana pun menghadirkan masalah yang tidak dapat dijelaskan oleh para filsuf yang paling bijak sekalipun. Di mana-mana ada keajaiban di luar pengetahuan kita. Haruskah kita terkejut ketika menemukan bahwa dalam

dunia spiritual juga ada misteri yang tidak dapat kita pahami?

...

Kesulitan-kesulitan dalam Alkitab telah didesak oleh orang-orang yang skeptis sebagai argumen untuk menentang Alkitab; tetapi sejauh ini, kesulitan-kesulitan itu justru menjadi bukti yang kuat akan inspirasi ilahi. Jika Alkitab tidak memuat kisah tentang Allah kecuali apa yang dapat dengan mudah kita pahami; jika kebesaran dan keagungan-Nya dapat dipahami oleh pikiran yang terbatas, maka Alkitab tidak akan menyandang kredensial yang tidak diragukan lagi sebagai otoritas ilahi. Keagungan dan misteri dari tema-tema yang disajikan seharusnya menginspirasi iman kepada Alkitab sebagai Firman Allah.

Alkitab mengungkapkan kebenaran dengan kesederhanaan dan adaptasi yang sempurna terhadap kebutuhan dan kerinduan hati manusia, yang telah mengherankan dan memikat pikiran yang paling berbudaya tinggi, sementara Alkitab memampukan mereka yang paling rendah hati dan tidak berbudaya untuk melihat jalan keselamatan. Namun kebenaran-kebenaran yang dinyatakan secara sederhana ini berpegang pada subjek yang begitu tinggi, begitu jauh jangkauannya, begitu jauh di luar kemampuan pemahaman manusia, sehingga kita dapat menerimanya hanya karena Allah telah menyatakannya. Dengan demikian rencana penebusan dibukakan kepada kita, sehingga setiap jiwa dapat melihat langkah-langkah yang harus diambilnya dalam pertobatan kepada Allah dan iman kepada Tuhan kita Yesus Kristus, untuk diselamatkan dengan cara yang telah ditentukan Allah; namun di bawah kebenaran-kebenaran ini, yang begitu mudah dimengerti, ada misteri-misteri yang merupakan persembunyian kemuliaan-Nya - misteri-misteri yang mengalahkan pikiran dalam penelitiannya, namun mengilhami para pencari kebenaran yang tulus dengan rasa hormat dan iman. Semakin ia menyelidiki Alkitab, semakin dalam keyakinannya bahwa Alkitab adalah Firman Allah yang hidup, dan akal budi manusia tunduk pada keagungan wahyu ilahi.

Mengakui bahwa kita tidak dapat sepenuhnya memahami kebenaran-kebenaran agung dari Alkitab sama saja dengan mengakui bahwa pikiran yang terbatas tidak cukup untuk memahami yang tidak terbatas; bahwa manusia, dengan pengetahuan manusiawi yang terbatas, tidak dapat memahami tujuan-tujuan Kemahatahuan ....

Allah bermaksud agar kebenaran Firman-Nya terus dibukakan



kepada umat-Nya bahkan dalam kehidupan ini. Hanya ada satu cara untuk memperoleh pengetahuan ini. Kita dapat mencapai pemahaman akan Firman Allah hanya melalui penerangan Roh yang dengannya Firman itu diberikan. Dan janji Juruselamat kepada para pengikut-Nya

adalah, "Apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam

[47] semua kebenaran. Karena Dia akan menerima dari pada-Ku dan akan menunjukkannya kepadamu."

Yohanes [16:13, 14](#).

Allah menghendaki agar manusia menggunakan daya nalarnya; dan mempelajari Alkitab akan menguatkan dan meninggikan pikiran sebagaimana yang tidak dapat dilakukan oleh pelajaran lain. Perasaan akan kuasa dan hikmat Allah, dan ketidakmampuan kita untuk memahami kebesaran-Nya, harus mengilhami kita dengan kerendahan hati, dan kita harus membuka Firman-Nya, saat kita masuk ke hadirat-Nya, dengan kekaguman yang kudus ....

Bagaimanapun mereka menyamakannya, penyebab keraguan dan skeptisisme yang sebenarnya, dalam banyak kasus, adalah kecintaan akan dosa. Ajaran dan larangan Firman Tuhan tidak diterima oleh hati yang sombong dan cinta dosa, dan mereka yang tidak mau menaati tuntutan-tuntutannya akan meragukan otoritasnya. Untuk sampai pada kebenaran, kita harus memiliki keinginan yang tulus untuk mengetahui kebenaran dan kerelaan hati untuk menaatinya. Dan semua orang yang datang dalam roh ini untuk mempelajari Alkitab akan menemukan banyak bukti bahwa Alkitab adalah Firman Allah, dan mereka dapat memperoleh pemahaman akan kebenarannya yang akan membuat mereka berhikmat untuk memperoleh keselamatan. ....

Tuhan mengundang kita untuk membuktikan sendiri realitas Firman-Nya, kebenaran janji-janji-Nya. Dia mengajak kita untuk "mengecap dan melihat bahwa Tuhan itu baik." [Mazmur 34:8](#)....

Dan setiap orang yang telah berpindah dari maut kepada hidup, dapat "memeteraikan meterainya bahwa Allah itu benar." [Yohanes 3:33](#). Ia dapat bersaksi, "Saya membutuhkan pertolongan, dan saya menemukannya di dalam Yesus. Segala kekurangan saya dipenuhi, rasa lapar jiwa saya dipuaskan; dan sekarang Alkitab bagi saya adalah wahyu Yesus Kristus." ...

Dengan iman, kita dapat melihat ke akhirat dan memahami janji Allah untuk pertumbuhan intelek, kemampuan manusia yang bersatu dengan yang ilahi, dan setiap kekuatan jiwa yang dibawa ke dalam kontak langsung dengan Sumber cahaya. "Sekarang kita melihat melalui kaca, dalam kegelapan; tetapi kemudian berhadapan muka: sekarang aku tahu sebagian; b ut kemudian aku akan tahu, sama seperti aku diketahui." [1 Korintus 13:12](#). <sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Langkah Menuju Kristus, 105-113.

## Bab 13-Hubungan

*Kasih itu panjang sabar dan baik hati, kasih itu tidak cemburu, kasih itu tidak memegahkan diri, tidak congkak, tidak berlaku curang, tidak mencari keuntungan diri sendiri, tidak mudah terpancing, tidak memikirkan yang jahat, tidak bergembira karena kejahatan, tetapi bersukacita karena kebenaran, menanggung segala sesuatu, percaya akan segala sesuatu, berharap akan segala sesuatu dan menanggung segala sesuatu. Kasih tidak akan pernah lenyap, tetapi jikalau ada nubuat, ia akan lenyap, jikalau ada bahasa roh, ia akan lenyap, jikalau ada hikmat, ia akan lenyap. 1 Korintus 13:4-8.*

*Siapa yang menemukan istri, menemukan hal yang baik, dan memperoleh kasih setia dari Tuhan. Amsal 18:22.*

*Janganlah kamu menjadi pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tidak percaya, karena apakah persekutuan antara kebenaran dan kefasikan, dan apakah persekutuan antara terang dan kegelapan? 2 Korintus 6:14.*

*Sebab inilah kehendak Allah, yaitu pengudusan kamu, yaitu supaya kamu menjauhkan diri dari percabulan: Supaya tiap-tiap orang tahu, bagaimana ia harus menggunakan bejananya dalam pengudusan dan kehormatan, dan janganlah ia dikuasai oleh hawa nafsu percabulan, seperti orang-orang yang tidak mengenal Allah: Janganlah seorangpun melampaui batas dan menipu saudaranya dalam hal apa pun juga, karena Tuhan adalah pembalas segala sesuatu yang demikian, seperti yang telah kami peringatkan kepadamu dan yang telah kami saksikan. Sebab Allah tidak memanggil kita untuk menjadi cemar, tetapi untuk menjadi kudus. 1 Tesalonika 4:3-7.*

*Marilah kita hidup dengan jujur seperti pada siang hari, janganlah kita hidup dalam huru-hara dan kemabukan, janganlah kita hidup dalam huru-hara dan kekacauan, janganlah kita hidup dalam pertengkaran dan iri hati. Tetapi kenakanlah Tuhan Yesus Kristus dan janganlah kamu menuruti keinginan daging untuk memuaskan hawa nafsu. Roma 13:13, 14.*

*Berbahagiaalah orang yang suci hatinya, karena mereka akan*

*melihat Allah. [Matius 5:8](#).*

[49] *Sebab Penciptamu adalah suamimu, TUHAN semesta alam adalah nama-Nya, dan Penebusmu adalah Yang Mahakudus, Allah Israel; Allah seluruh bumi disebut-Nya. [Yesaya 54:5](#).*

*Oleh karena itu, orang-orang yang ditebus TUHAN akan kembali dan datang dengan sorak-sorai ke Sion, dan sukacita yang kekal akan ada di atas kepala mereka: mereka*

akan mendapat sukacita dan kegirangan, dan dukacita dan perkabungan akan lenyap. [Yesaya 51:11](#).

*Namun energi-Nya tetap dikerahkan untuk menegakkan benda-benda ciptaan-Nya. Bukan karena mekanisme yang telah digerakkan terus bekerja dengan energinya sendiri yang melekat, sehingga denyut nadi berdenyut dan nafas mengikuti denyut nadi; tetapi setiap nafas, setiap denyut jantung, adalah bukti pemeliharaan yang meliputi segala sesuatu dari Dia yang di dalam Dia "kita hidup, dan bergerak, dan memiliki keberadaan kita." [Kisah Para Rasul 17:28](#).*

72

### **Ellen G. White [Surat 51, 1894](#)**

**Norfolk Villa, Prospect St. Granville, N.S.W.,  
9 Agustus 1894.**

*Dear Nellie,*

Saya bersyukur kepada Allah bahwa Anda mengasihi kebenaran, bahwa Anda mengasihi Yesus, dan saya ingin agar Anda terus maju dan berkembang sehingga Anda mencapai standar karakter Kristen yang dinyatakan dalam Firman Allah. Biarlah Firman Allah menjadi buku panduanmu, sehingga dalam segala hal kamu dapat dibentuk dalam perilaku dan karakter sesuai dengan tuntutanannya.

Anda adalah milik Tuhan baik melalui penciptaan maupun penebusan. Anda dapat menjadi terang di rumah Anda, dan dapat terus memberikan pengaruh yang menyelamatkan dalam menghidupi kebenaran. Ketika kebenaran ada di dalam hati, pengaruhnya yang menyelamatkan akan dirasakan oleh semua orang yang ada di dalam rumah. Sebuah tanggung jawab yang kudus ada di pundak Anda, dan tanggung jawab yang mengharuskan Anda untuk menjaga kemurnian jiwa Anda dengan menguduskan diri Anda untuk sepenuhnya menjadi milik Tuhan.

Kenalan-kenalan Anda yang sama sekali tidak menyukai hal-hal rohani, tidak dimurnikan, dimuliakan, dan ditinggikan oleh penerapan kebenaran. Mereka tidak berada di bawah kepemimpinan Kristus, tetapi di bawah panji-panji hitam pangeran kegelapan. Bergaul dengan mereka yang tidak takut atau mengasihi Allah - kecuali jika Anda bergaul dengan mereka dengan tujuan untuk memenangkan mereka bagi Yesus - akan

merugikan kerohanian Anda. Jika Anda tidak dapat mengangkat mereka, pengaruh mereka akan mempengaruhi Anda untuk merusak dan mencemari iman Anda. Adalah benar bagi Anda untuk memperlakukan mereka dengan baik, tetapi tidak baik bagi Anda untuk mengasihi dan memilih masyarakat mereka; karena

---

<sup>72</sup> [Patriarchs and Prophets, 115.](#)

jika Anda memilih suasana yang mengelilingi jiwa mereka, Anda akan kehilangan persahabatan dengan Yesus.

Dari terang yang Tuhan telah berkenan berikan kepada saya, saya memperingatkan Anda bahwa Anda berada dalam bahaya ditipu oleh musuh. Engkau berada dalam bahaya memilih jalanmu sendiri dan tidak mengikuti nasihat Tuhan dan tidak berjalan dalam ketaatan pada kehendak-Nya. Dia yang Kudus telah memberikan aturan-aturan untuk membimbing setiap jiwa sehingga tidak seorang pun perlu kehilangan arah. Petunjuk-petunjuk ini sangat berarti bagi kita, karena petunjuk-petunjuk ini merupakan standar yang harus diikuti oleh setiap anak Adam.

Anda baru saja memasuki masa kewanitaan, dan jika Anda mencari kasih karunia Kristus, jika Anda mengikuti jalan yang ditunjukkan oleh Yesus, Anda akan menjadi semakin menjadi wanita sejati. Anda akan bertumbuh dalam kasih karunia, menjadi lebih bijaksana melalui pengalaman, dan ketika Anda maju dari terang ke terang yang lebih besar, Anda akan menjadi lebih bahagia. Ingatlah, hidup Anda

[50] milik Yesus, dan bahwa Anda tidak boleh hidup untuk diri Anda sendiri.

Jauhilah orang-orang yang tidak sopan. Jauhi orang yang suka bermalas-malasan; jauhi orang yang suka mencemooh hal-hal yang suci. Hindari pergaulan dengan orang yang menggunakan bahasa yang tidak senonoh atau kecanduan minum minuman keras. Jangan dengarkan saran-saran dari orang yang tidak memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya kepada Tuhan. Kebenaran murni yang menguduskan jiwa akan memberikan keberanian kepada anda untuk melepaskan diri dari teman yang anda kenal yang tidak mengasihi dan takut akan Allah, dan tidak mengetahui prinsip-prinsip kebenaran yang sejati. Kita dapat selalu bersabar dengan kelemahan seorang teman dan dengan ketidaktahuannya, tetapi tidak pernah dengan keburukannya.

Berhati-hatilah dalam setiap langkah yang Anda ambil; Anda membutuhkan Yesus dalam setiap langkah Anda. Hidup Anda terlalu berharga untuk diperlakukan sebagai sesuatu yang tidak berharga. Kalvari memberi kesaksian kepada Anda tentang nilai jiwa Anda. Bacalah Firman Allah agar Anda dapat mengetahui bagaimana Anda harus menggunakan kehidupan yang telah dibeli dengan harga yang tak terhingga. Sebagai anak Allah, Anda diizinkan untuk mengikatkan diri dalam pernikahan hanya di dalam



Tuhan. Pastikan bahwa Anda tidak mengikuti imajinasi hati Anda sendiri, tetapi bergeraklah dalam takut akan Allah.

Jika orang-orang percaya bergaul dengan orang-orang yang tidak percaya dengan tujuan untuk memenangkan mereka bagi Kristus, mereka akan menjadi saksi-saksi bagi Kristus, dan setelah memenuhi misi mereka, mereka akan menarik diri mereka sendiri untuk menghirup atmosfer yang murni dan kudus. Ketika berada di tengah-tengah masyarakat orang-orang yang tidak percaya, jangan pernah

Ingatlah bahwa dalam karakter Anda adalah wakil Yesus Kristus, dan janganlah ada kata-kata yang ringan dan remeh, jangan ada percakapan murahan di bibir Anda.

Ingatlah akan nilai jiwa, dan ingatlah bahwa adalah hak istimewa dan tugas Anda untuk menjadi pekerja bersama dengan Allah dalam segala hal. Janganlah Anda merendahkan diri Anda ke tingkat yang sama dengan orang-orang yang tidak percaya, dan tertawa serta berpidato dengan nada murahan.

Tuhan akan menjadi penolong Anda, dan jika Anda mempercayai Dia, akan membawa Anda ke tingkat yang lebih tinggi dan mulia, dan akan menempatkan kaki Anda di atas landasan kebenaran yang kekal. Melalui kasih karunia Kristus, Anda dapat menggunakan kemampuan yang dipercayakan kepada Anda dengan benar dan menjadi agen yang baik untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus. Setiap talenta yang Anda miliki harus digunakan di sisi yang benar.

Saudariku yang terkasih, aku telah menulis kepadamu karena aku memiliki kasih untuk jiwamu, dan aku memohon kepadamu untuk mendengarkan kata-kataku. Masih banyak yang harus kutuliskan kepadamu ketika aku punya waktu.

Dengan cinta kasih

Kristiani, Ellen G.

White. <sup>73</sup>

Ellen G. White **Surat 23, 1886**

**Great Grimsby, Inggris,  
23 September 1886.**

*Rolf yang terhormat,*

Ketika di Basel, saya sempat berbincang dengan Edith mengenai perhatian Anda kepadanya. Saya bertanya kepadanya apakah dia sudah mantap bahwa dia cukup mencintai Anda untuk menghubungkan ketertarikannya dengan Anda seumur hidup. Dia menjawab bahwa dia belum sepenuhnya yakin akan hal ini. Saya mengatakan kepadanya bahwa ia harus tahu langkah apa yang ia ambil; bahwa ia tidak boleh memberikan dorongan pada perhatian pemuda manapun yang menunjukkan kesukaannya kecuali ia mencintainya.

Dia dengan jelas menyatakan bahwa dia tidak tahu bahwa dia mencintaimu, tetapi berpikir jika dia bertunangan denganmu, dia mungkin akan berkenalan denganmu. Namun, Anda berdua tidak memiliki kesempatan untuk berkenalan.

---

<sup>73</sup> Surat untuk Pecinta Muda, 25-27.

Saya punya alasan untuk berpikir bahwa dia tidak menyukai pekerjaan rumah tangga, dan saya tahu

- [51] bahwa Anda harus memiliki seorang istri yang dapat membuat rumah tangga Anda bahagia. Saya bertanya kepadanya apakah dia memiliki pengalaman dalam tugas-tugas yang membuat rumah tangga. Dia menjawab bahwa dia telah melakukan pekerjaan rumah tangga di rumah dalam keluarga ayahnya. Aku mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini karena seperti yang telah ditunjukkan kepadaku, ia membutuhkan pendidikan khusus dalam tugas-tugas praktis kehidupan, tetapi tidak memiliki selera atau kecenderungan untuk melakukan hal-hal ini.

Dia mengatakan kepada saya bahwa dia tidak memutuskan apa pun, bahwa Anda sangat mendesak dan mencintainya, tetapi dia tidak dapat mengatakan bahwa dia mencintai Anda meskipun Anda sangat baik dan penuh perhatian. Saya berkata, "Kalau begitu, cobalah untuk memahami. Jangan paksa dia."

Saya mengatakan kepadanya bahwa ia harus mempertimbangkan tujuan pernikahan dengan Anda, apakah dengan langkah tersebut Anda berdua dapat memuliakan Tuhan; apakah Anda akan lebih rohani; dan apakah hidup Anda akan lebih berguna. Pernikahan yang impulsif dan direncanakan secara egois pada umumnya tidak menghasilkan hasil yang baik, tetapi sering kali berakhir dengan kegagalan yang menyedihkan.

Sekarang, Rolf, saya tidak bisa mengatakan bahwa itu adalah urusan saya untuk mengatakan bahwa Anda tidak boleh menikahi Edith, tetapi saya akan mengatakan bahwa saya memiliki ketertarikan pada Anda. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan: Apakah orang yang Anda nikahi akan membawa kebahagiaan bagi rumah tangga Anda? Apakah Edith seorang ekonom, atau akankah dia jika menikah tidak hanya menghabiskan semua penghasilannya sendiri, tetapi juga semua penghasilan Anda untuk memuaskan kesombongan, kecintaan akan penampilan? Apakah prinsip-prinsipnya benar ke arah ini?

Saya rasa Edith tidak tahu apa itu penyangkalan diri. Jika dia memiliki kesempatan, dia akan menemukan cara untuk menghabiskan lebih banyak uang daripada yang telah dia lakukan. Dengan dia, kepuasan egois tidak pernah diatasi, dan pemanjaan diri secara alamiah ini telah menjadi bagian dari hidupnya. Dia menginginkan waktu yang mudah dan menyenangkan.

Aku harus berbicara dengan jelas. Aku tahu, Rolf, jika kau

menikahnya, kau akan dijodohkan, tapi tidak cocok. Akan ada sesuatu yang kurang dari wanita yang akan kau jadikan istrimu. Dan sejauh menyangkut pengabdian dan kesalehan Kristen, hal itu tidak akan pernah bisa tumbuh jika keegoisan yang begitu besar merasuki jiwa.

Saya akan menulis surat kepada Anda, Rolf, seperti halnya saya menulis surat kepada anak saya. Ada sebuah pekerjaan besar dan mulia yang terbentang di hadapan kita, dan peran yang akan kita mainkan di dunia ini sepenuhnya bergantung pada maksud dan tujuan hidup kita. Kita mungkin mengikuti dorongan hati. Anda memiliki kualitas-kualitas di dalam diri Anda untuk menjadi orang yang berguna, tetapi jika Anda mengikuti kecenderungan, arus yang kuat ini

kemauan diri sendiri akan menghanyutkan Anda. Tetapkan standar yang tinggi untuk diri Anda sendiri, dan berusahalah dengan sungguh-sungguh untuk mencapainya.

Biarlah hal ini menjadi tujuan utama hati Anda untuk bertumbuh menjadi manusia seutuhnya di dalam Kristus Yesus. Di dalam Kristus Anda dapat melakukan segala sesuatu dengan gagah berani; tanpa Kristus Anda tidak dapat melakukan apa pun sebagaimana mestinya. Anda memiliki tekad untuk melaksanakan apa yang menjadi tujuan Anda. Ini bukanlah ciri yang tidak menyenangkan dalam karakter Anda jika semua kekuatan Anda diserahkan kepada Allah. Ingatlah hal ini, bahwa Anda tidak bebas untuk membuang diri Anda sendiri sesuai dengan keinginan Anda. Kristus telah membeli Anda dengan harga yang tak terhingga. Anda adalah miliknya, dan dalam semua rencana Anda, Anda harus mempertimbangkan hal ini.

Khususnya dalam hubungan pernikahan Anda, berhati-hatilah untuk mendapatkan seseorang yang akan berdiri bahu-membahu dengan Anda dalam pertumbuhan rohani.

Rolf, saya ingin kamu mempertimbangkan semua hal ini. Tuhan menolongmu untuk berdoa atas masalah ini. Malaikat mengawasi pergumulan ini. Saya tinggalkan masalah ini untuk kamu pertimbangkan dan putuskan sendiri.

Ellen G. White. <sup>74</sup>



## Bab 14-Kesehatan

*Maka titah raja kepada Aspenas, kepala sida-sidanya, supaya ia membawa beberapa orang dari antara orang Israel, dari keturunan raja dan dari antara para pembesar, yaitu anak-anak yang tidak bercela, tetapi yang terpuji, yang cakap dalam segala hikmat, yang pandai dalam pengetahuan dan yang mengerti ilmu pengetahuan, yang mempunyai kemampuan untuk duduk di dalam istana raja, dan yang dapat mengajarkan ilmu pengetahuan kepada orang Kasdim. Maka raja memberikan kepada mereka makanan setiap hari dari makanan raja dan anggur yang diminumnya; demikianlah mereka dipelihara selama tiga tahun, sehingga pada akhir masa itu mereka dapat berdiri di hadapan raja. Di antara mereka ada Daniel, Hananya, Misael, Mishael, dan Azarya: Kepada mereka diberikan nama oleh pemimpin sida-sida itu, sebab kepada Daniel diberikannya nama Beltsazar, kepada Hananya nama Sadrakh, kepada Misael nama Mesakh, dan kepada Azarya nama Abednego. Tetapi Daniel berniat dalam hatinya untuk tidak menajiskan dirinya dengan bagian makanan raja dan dengan air anggur yang diminumnya, sebab itu ia meminta kepada pemimpin sida-sida itu, supaya ia jangan menajiskan dirinya. Sekarang, Elohim telah membuat Daniel berkenan dan berkasih sayang kepada pangeran sida-sida itu. Berkatalah pangeran sida-sida itu kepada Daniel: "Aku takut kepada tuanku raja, yang telah menentukan makanan dan minumanmu, sebab mengapa ia melihat mukamu lebih jelek dari pada anak-anak sebangsamu, maka apakah engkau akan membuat aku mempertaruhkan nyawaku di hadapan raja?"*  
**Daniel 1:3-10.**

*Berilah hamba-hamba-Mu ini sepuluh hari lagi, dan berilah kami makanan untuk dimakan dan minuman untuk diminum. Kemudian biarlah wajah kami dilihat olehmu, dan wajah anak-anak yang makan dari bagian makanan raja, dan seperti yang kaulihat, perlakukanlah hamba-hambamu ini. Maka ia menyetujui mereka dalam hal ini, dan membuktikannya selama sepuluh hari. Setelah sepuluh hari, tampaklah wajah mereka lebih tampan dan*



*lebih gemuk dari pada semua anak yang makan makanan raja. Demikianlah Melzar mengambil bagian daging mereka dan anggur yang harus mereka minum, dan memberi mereka makan. Sebagai*

*Dan kepada keempat anak itu diberikan Allah pengetahuan dan kepandaian dalam segala ilmu dan hikmat, dan Daniel mendapat pengertian dalam segala penglihatan dan mimpi. Pada akhir hari-hari yang telah ditentukan raja untuk membawa mereka, maka pemimpin sida-sida itu membawa mereka menghadap Nebukadnezar. Maka berundinglah raja dengan mereka, dan di antara mereka semua tidak didapati seorangpun yang sama seperti Daniel, Hananya, Misael dan Azarya, sebab itu berdirilah mereka di hadapan raja. Dan dalam segala hal hikmat dan pengertian yang ditanyakan raja kepada mereka, didapatinya mereka sepuluh kali lebih baik dari pada semua tukang tenung dan ahli nujum yang ada di seluruh kerajaannya. [Daniel 1:12-20](#).*

*Saudara-saudaraku yang kekasih, aku berharap, di atas segala-galanya, supaya engkau sejahtera dan sehat, sama seperti jiwamu sejahtera. [3 Yohanes 2](#).*

*Tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang ada di dalam kamu, yang kamu miliki dari Allah dan kamu bukan milik kamu sendiri? Karena kamu telah dibeli dengan suatu harga, karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu dan dengan rohmu yang adalah milik Allah. [1 Korintus 6:19, 20](#).*

*Karena itu, baik dalam hal kamu makan, maupun dalam hal kamu minum, atau dalam hal apa pun juga yang kamu lakukan, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah. [1 Korintus 10:31](#).*

Didiklah diri Anda untuk memiliki keyakinan tanpa batas kepada Tuhan. <sup>75</sup>

Di antara orang-orang Israel yang dibawa ke pembuangan ke Babel pada awal pembuangan selama tujuh puluh tahun adalah orang-orang Kristen.

patriot, orang-orang yang setia pada prinsip, yang tidak akan dirusak oleh keegoisan, tetapi yang akan menghormati Tuhan di kehilangan segala sesuatu. Di tanah pembuangan, orang-orang ini harus melaksanakan maksud Allah dengan memberikan kepada bangsa-bangsa kafir berkat-berkat yang datang melalui pengenalan akan Yahweh. Mereka harus menjadi wakil-wakil-Nya. Mereka tidak boleh berkompromi dengan para penyembah berhala; iman dan nama mereka sebagai penyembah Allah yang hidup harus mereka junjung tinggi. Dan inilah yang mereka lakukan. Dalam kemakmuran dan kesengsaraan, mereka

menghormati Allah, dan Allah pun menghormati mereka.

Fakta bahwa orang-orang ini, para penyembah Yehuwa, adalah tawanan di Babel, dan bahwa perkakas-perkakas rumah Allah telah ditempatkan di Bait Allah Babel, dengan sombongnya disebut oleh para pemenang sebagai bukti bahwa agama dan adat istiadat mereka lebih unggul daripada agama dan adat istiadat orang Ibrani. Namun, melalui penghinaan yang diakibatkan oleh keberangkatan Israel dari-Nya, Allah memberikan bukti kepada Babel

---

<sup>75</sup> [In Heavenly Places, 71.](#)

tentang supremasi-Nya, tentang kekudusan tuntutan-tuntutan-Nya, dan tentang hasil-hasil yang pasti dari ketaatan. Dan kesaksian ini Dia berikan, karena hanya Dia yang dapat memberikannya, melalui mereka yang setia kepada-Nya.

Di antara mereka yang mempertahankan kesetiaan mereka kepada Allah adalah Daniel dan ketiga sahabatnya - contoh-contoh yang luar biasa tentang apa yang dapat terjadi pada orang-orang yang bersatu dengan Allah yang penuh hikmat dan kuasa. Dari kesederhanaan yang komparatif di rumah Yahudi mereka, para pemuda keturunan raja ini dibawa ke kota yang paling megah dan masuk ke istana raja terbesar di dunia. Nebukadnezar "menyuruh kepada Aspenas, kepala sida-sidanya, supaya ia membawa beberapa orang dari antara orang Israel, dari keturunan raja dan dari kalangan pembesar-pembesar, yaitu orang-orang yang tidak bercela dan yang disukai, yang cakap dalam segala hikmat, dan yang pandai dalam pengetahuan, dan yang mengerti ilmu pengetahuan, dan yang mempunyai kemampuan untuk duduk di istana raja.

"Di antara mereka ada Daniel, Hananya, Mishael dan Azarya." Melihat para pemuda ini memiliki kemampuan yang luar biasa, Nebukadnezar memutuskan bahwa mereka harus dilatih untuk mengisi posisi-posisi penting dalam kerajaannya. Agar mereka dapat sepenuhnya memenuhi syarat untuk pekerjaan mereka, ia mengatur agar mereka belajar bahasa Kasdim dan selama tiga tahun diberikan keuntungan pendidikan yang tidak biasa yang diberikan kepada para pembesar kerajaan.

Nama-nama Daniel dan teman-temannya diubah menjadi nama-nama yang mewakili dewa-dewa Kasdim. Nama-nama yang diberikan oleh orang tua Ibrani kepada anak-anak mereka memiliki arti yang sangat penting. Sering kali nama-nama itu mewakili sifat-sifat karakter yang ingin dilihat oleh orang tua untuk dikembangkan dalam diri anak. Pangeran yang bertanggung jawab atas para pemuda yang ditawan itu, "memberi nama Beltsazar kepada Daniel, dan kepada Hanafya, nama Sadrakh, dan kepada Misael, nama Mesakh, dan kepada Azarya, nama Abednego."

Raja tidak memaksa para pemuda Ibrani untuk meninggalkan iman mereka demi penyembahan berhala, tetapi ia berharap untuk melakukan hal ini secara bertahap. Dengan memberi mereka nama-nama yang bermakna penyembahan berhala, dengan

membawa mereka setiap hari ke dalam pergaulan yang dekat dengan adat istiadat penyembahan berhala, dan di bawah pengaruh ritual-ritual penyembahan berhala yang menggoda, ia berharap dapat membujuk mereka untuk meninggalkan agama bangsa mereka dan bersatu dengan penyembahan bangsa Babel.

Di awal karir mereka, ada ujian karakter yang menentukan. Disyaratkan bahwa mereka harus makan dari makanan dan

minum anggur yang berasal dari meja raja. Dalam hal ini, raja berpikir untuk memberikan kepada mereka suatu ungkapan kemurahan hati dan perhatiannya terhadap kesejahteraan mereka. Namun, karena sebagian telah dipersembahkan kepada berhala, makanan dari meja raja dikhususkan untuk penyembahan berhala, dan orang yang memakannya akan dianggap sebagai persembahan penghormatan kepada dewa-dewa Babel. Dalam penghormatan seperti itu, kesetiaan kepada Yehuwa melarang Daniel dan teman-temannya untuk bergabung. Bahkan berpura-pura memakan makanan atau meminum anggur itu pun merupakan penyangkalan terhadap iman mereka. Melakukan hal ini berarti menyamakan diri mereka dengan kekafiran dan mencemarkan nama baik prinsip-prinsip hukum Allah.

[54]

Mereka juga tidak berani mengambil risiko atas dampak kemewahan dan ketidakpuasan terhadap perkembangan fisik, mental, dan spiritual. Mereka mengenal sejarah Nadab dan Abihu, yang catatan ketidakbertarakannya dan hasil-hasilnya telah dilestarikan dalam perkamen Pentateukh; dan mereka tahu bahwa kekuatan fisik dan mental mereka akan terpengaruh secara berbahaya oleh penggunaan anggur.

Daniel dan rekan-rekannya telah dilatih oleh orang tua mereka untuk memiliki kebiasaan hidup bertarak. Mereka telah diajari bahwa Tuhan akan meminta pertanggungjawaban mereka atas kemampuan mereka, dan bahwa mereka tidak boleh mengerdilkan atau melemahkan kekuatan mereka. Pendidikan ini bagi Daniel dan teman-temannya merupakan sarana untuk mempertahankan diri di tengah-tengah pengaruh yang melemahkan semangat dari istana Babel. Begitu kuatnya godaan yang mengelilingi mereka di istana yang korup dan mewah itu, tetapi mereka tetap tidak terkontaminasi. Tidak ada kekuatan, tidak ada pengaruh, yang dapat menggoyahkan mereka dari prinsip-prinsip yang telah mereka pelajari di awal kehidupan mereka melalui pembelajaran firman dan karya Allah.

Seandainya Daniel menginginkannya, ia mungkin dapat menemukan alasan yang masuk akal di sekelilingnya untuk menyimpang dari kebiasaan yang ketat. Ia mungkin berpendapat bahwa, karena ia bergantung pada kemurahan raja dan tunduk pada kekuasaannya, tidak ada jalan lain yang dapat ia tempuh selain memakan makanan raja dan meminum anggurnya; karena jika ia mengikuti ajaran ilahi, ia akan menyinggung perasaan raja dan

mungkin akan kehilangan kedudukan dan hidupnya. Jika ia mengabaikan perintah Tuhan, ia akan tetap disukai oleh raja dan mendapatkan keuntungan intelektual dan prospek duniawi yang bagus.

Tetapi Daniel tidak ragu-ragu. Persetujuan Allah lebih berharga baginya daripada dukungan dari penguasa duniawi yang paling berkuasa-lebih berharga daripada kehidupan itu sendiri. Ia bertekad untuk berdiri teguh dalam integritasnya, membiarkan

apa pun hasilnya. Ia "bertekad dalam hatinya bahwa ia tidak akan menajiskan dirinya dengan bagian daging raja, dan juga dengan anggur yang diminumnya." Dan dalam tekadnya ini, ia didukung oleh ketiga sahabatnya.

Dalam mengambil keputusan ini, para pemuda Ibrani tidak bertindak dengan penuh praduga, tetapi dengan ketergantungan yang teguh kepada Allah. Mereka tidak memilih untuk menjadi tunggal, tetapi mereka memilih untuk menjadi tunggal daripada memermalukan Allah. Jika mereka berkompromi dengan kesalahan dalam hal ini dengan menyerah pada tekanan keadaan, keluarnya mereka dari prinsip akan melemahkan rasa benar dan kebencian mereka terhadap kesalahan. Langkah pertama yang salah akan mengarah pada langkah yang lain, hingga hubungan mereka dengan Surga terputus, dan mereka akan hanyut dalam percobaan.

"Allah telah membuat Daniel berkenan dan penuh kasih sayang kepada pangeran sida-sida itu," dan permintaan agar ia tidak menajiskan dirinya diterima dengan hormat. Namun, sang pangeran ragu-ragu untuk mengabulkannya. "Aku takut kepada tuanku raja, yang telah menentukan makanan dan minumanmu," jelasnya kepada Daniel, "karena mengapa ia melihat mukamu lebih buruk dari pada anak-anak lain yang sebaya denganmu, maka apakah engkau akan membuat aku membahayakan kepalaku di hadapan raja?"

Daniel kemudian memohon kepada Melzar, pejabat yang bertanggung jawab khusus atas para pemuda Ibrani, agar mereka dapat dibebaskan dari makan daging raja dan minum anggurnya. Dia meminta agar masalah ini diuji melalui persidangan selama sepuluh hari, para pemuda Ibrani selama waktu itu diberi makanan sederhana, sementara rekan-rekan mereka makan makanan raja.

Melzar, meskipun takut bahwa dengan memenuhi permintaan ini ia akan menimbulkan ketidaksenangan raja, tetap menyetujuinya; dan Daniel tahu bahwa kasusnya dimenangkan. Pada akhir persidangan selama sepuluh hari, hasilnya adalah kebalikan dari apa yang dikhawatirkan sang pangeran. "Wajah mereka tampak lebih putih dan lebih gemuk daripada semua anak yang makan bagian daging raja." Dalam penampilan pribadi, para pemuda Ibrani menunjukkan keunggulan yang nyata atas

[55] rekan-rekannya. Sebagai hasilnya, Daniel dan rekan-rekannya diizinkan untuk melanjutkan diet sederhana mereka selama masa pelatihan.

Selama tiga tahun para pemuda Ibrani belajar untuk memperoleh



"pengetahuan dan bahasa orang Kasdim". Selama masa ini mereka berpegang teguh pada kesetiaan mereka kepada Allah dan senantiasa bergantung pada kuasa-Nya. Dengan kebiasaan menyangkal diri, mereka menyatukan kesungguhan tujuan,

ketekunan, dan ketabahan. Bukan kesombongan atau ambisi yang telah membawa mereka ke istana raja, ke dalam persahabatan dengan mereka yang tidak mengenal atau takut akan Tuhan; mereka adalah tawanan di negeri asing, ditempatkan di sana oleh Kebijakan Tak Terbatas. Terpisah dari lingkungan rumah dan pergaulan yang suci, mereka berusaha untuk membebaskan diri mereka dengan cara yang terhormat, demi kehormatan bangsa mereka yang tertindas, dan demi kemuliaan Dia yang menjadi hamba-hamba-Nya.

Tuhan berkenan atas keteguhan hati dan penyangkalan diri para pemuda Ibrani, dan kemurnian motif mereka; dan berkat-Nya menyertai mereka. Ia "memberikan kepada mereka pengetahuan dan kepandaian dalam segala pengetahuan dan hikmat, dan Daniel mendapat pengertian dalam segala penglihatan dan mimpi." Janji itu digenapi, "Mereka yang menghormati Aku, Aku akan menghormati mereka." [1 Samuel 2:30](#). Ketika Daniel berpegang teguh pada Tuhan dengan kepercayaan yang tak tergoyahkan, roh kuasa kenabian datang kepadanya. Ketika menerima instruksi dari manusia dalam tugas-tugas kehidupan istana, ia diajar oleh Allah untuk membaca misteri masa depan dan mencatat untuk generasi yang akan datang, melalui angka-angka dan simbol-simbol, peristiwa-peristiwa yang meliputi sejarah dunia ini sampai akhir zaman.

Ketika tiba waktunya bagi para pemuda yang sedang menjalani pelatihan untuk diuji, orang-orang Ibrani diperiksa, bersama dengan para calon lainnya, untuk melayani kerajaan. Tetapi "di antara mereka semua tidak ada yang seperti Daniel, Hananya, Misael, dan Azarya." Pemahaman mereka yang tajam, pengetahuan mereka yang luas, pilihan dan bahasa mereka yang tepat, menjadi bukti kekuatan dan kekuatan mental mereka yang tak tergoyahkan. "Dalam segala hal hikmat dan pengertian yang ditanyakan raja kepada mereka, ia mendapati mereka sepuluh kali lebih baik daripada semua tukang sihir dan ahli nجوم yang ada di seluruh wilayahnya." "Karena itu mereka berdiri di hadapan raja."

Di istana Babel berkumpul wakil-wakil dari seluruh negeri, orang-orang yang memiliki talenta tertinggi, orang-orang yang paling kaya dengan karunia-karunia alam, dan memiliki budaya yang paling luas yang dapat diberikan dunia; namun di antara mereka semua, para pemuda Ibrani tidak ada bandingannya.

Dalam hal kekuatan fisik dan keindahan, dalam hal kekuatan mental dan pencapaian sastra, mereka tidak ada bandingannya. Bentuk tubuh yang tegap, langkah yang tegap dan elastis, wajah yang cerah, indera yang tidak redup, nafas yang tidak tercemar-semua itu merupakan bukti dari kebiasaan yang baik, lambang kemuliaan yang diberikan oleh alam kepada mereka yang taat kepada hukum-hukumnya.

Dalam memperoleh hikmat orang Babel, Daniel dan teman-temannya jauh lebih berhasil daripada rekan-rekan mereka yang lain; tetapi pembelajaran mereka tidak terjadi secara kebetulan. Mereka memperoleh pengetahuan mereka dengan menggunakan kekuatan mereka dengan setia, di bawah bimbingan Roh Kudus. Mereka menempatkan diri mereka dalam hubungan dengan Sumber segala hikmat, menjadikan pengenalan akan Allah sebagai fondasi pendidikan mereka. Di dalam iman, mereka berdoa memohon hikmat, dan mereka menghidupi doa-doa mereka. Mereka menempatkan diri mereka di tempat di mana Allah dapat memberkati mereka. Mereka menghindari hal-hal yang dapat melemahkan kekuatan mereka, dan meningkatkan setiap kesempatan untuk menjadi cerdas di semua bidang pembelajaran. Mereka mengikuti aturan-aturan kehidupan yang tidak dapat gagal untuk memberikan mereka kekuatan intelek. Mereka berusaha untuk memperoleh pengetahuan untuk satu tujuan - agar mereka dapat menghormati Tuhan. Mereka menyadari bahwa untuk berdiri sebagai wakil dari agama yang benar di tengah-tengah agama-agama palsu kekafiran, mereka harus memiliki kejernihan akal budi dan harus menyempurnakan karakter Kristen. Dan Tuhan sendiri adalah guru mereka. Terus-menerus berdoa, belajar dengan sungguh-sungguh, tetap berhubungan dengan yang Tak Terlihat, mereka berjalan dengan Tuhan seperti halnya Henokh.

[56] Keberhasilan sejati dalam bidang pekerjaan apa pun bukanlah hasil dari kebetulan atau kecelakaan atau takdir. Ini adalah hasil dari pemeliharaan Tuhan, imbalan dari iman dan kebijaksanaan, kebajikan dan ketekunan. Kualitas mental yang baik dan moral yang tinggi bukanlah hasil dari kecelakaan. Tuhan memberikan kesempatan; keberhasilan tergantung pada penggunaan kesempatan tersebut.

Sementara Allah bekerja di dalam diri Daniel dan teman-temannya "baik dari segi kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan hati-Nya", mereka mengerjakan keselamatan mereka sendiri. [Filipi 2:13](#). Di sini terungkaplah hasil dari prinsip kerja sama ilahi, yang tanpanya tidak akan ada keberhasilan yang sejati. Usaha manusia tidak ada gunanya tanpa kuasa ilahi; dan tanpa usaha manusia, usaha ilahi akan sia-sia. Untuk menjadikan kasih karunia Allah sebagai milik kita, kita harus melakukan bagian kita. Kasih karunia-Nya diberikan kepada kita untuk

berkarya di dalam diri kita untuk berkehendak dan berbuat, tetapi tidak pernah sebagai pengganti usaha kita. <sup>76</sup>

Melalui kesetiaan pada prinsip-prinsip pertarakan yang ditunjukkan oleh pemuda Ibrani, Allah sedang berbicara kepada para pemuda masa kini. Ada kebutuhan akan orang-orang yang seperti Daniel yang akan melakukan dan berani untuk tujuan

---

<sup>76</sup> [Nabi-nabi dan Raja-raja, 479-487.](#)

Benar. Hati yang murni, tangan yang kuat, keberanian yang tak kenal takut, dibutuhkan; karena peperangan antara kejahatan dan kebajikan membutuhkan kewaspadaan yang tiada henti. Kepada setiap jiwa, Setan datang dengan godaan dalam berbagai bentuk yang memikat pada titik pemanjaan selera.

Tubuh adalah media yang paling penting yang melaluinya pikiran dan jiwa dikembangkan untuk membangun karakter. Oleh karena itu, musuh jiwa mengarahkan godaannya untuk melemahkan dan merendahkan kekuatan fisik. Keberhasilannya di sini sering kali berarti penyerahan seluruh makhluk kepada kejahatan. Kecenderungan-kecenderungan dari sifat fisik, kecuali di bawah kekuasaan kuasa yang lebih tinggi, pasti akan membawa kehancuran dan kematian. Tubuh harus ditundukkan pada kekuatan yang lebih tinggi dari makhluk tersebut. Hawa nafsu harus dikendalikan oleh kehendak, yang dengan sendirinya berada di bawah kendali Tuhan. Kekuatan akal budi yang agung, yang dikuduskan oleh anugerah ilahi, harus memegang kendali dalam kehidupan. Kekuatan intelektual, stamina fisik, dan panjangnya usia bergantung pada hukum-hukum yang tidak dapat diubah. Melalui ketaatan pada hukum-hukum ini, manusia dapat berdiri sebagai penakluk dirinya sendiri, penakluk kecenderungannya sendiri, penakluk pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa, penakluk "penguasa-penguasa dunia yang gelap ini," dan penakluk "kejahatan-kejahatan rohani di udara." [Efesus 6:12](#).

Dalam ritual kuno yang merupakan simbol Injil, tidak ada persembahan yang bercacat yang dapat dibawa ke mezbah Tuhan. Kurban yang akan mewakili Kristus haruslah tak bercacat. Firman Tuhan menunjukkan hal ini sebagai gambaran tentang bagaimana seharusnya anak-anak-Nya menjadi - "persembahan yang hidup," "kudus dan tak bercacat." [Roma 12:1](#); [Efesus 5:27](#).

Orang-orang Ibrani yang layak adalah orang-orang yang memiliki hasrat yang sama dengan kita; namun, terlepas dari pengaruh-pengaruh yang menggoda dari istana Babel, mereka tetap berdiri teguh, karena mereka bergantung pada kekuatan yang tak terbatas. Di dalam diri mereka, sebuah bangsa kafir melihat sebuah gambaran tentang kebaikan dan kemurahan Allah, dan kasih Kristus. Dan dalam pengalaman mereka, kita melihat sebuah contoh kemenangan prinsip atas godaan, kemurnian atas kebobrokan, pengabdian dan kesetiaan atas ateisme dan penyembahan berhala.

Roh yang merasuki Daniel, mungkin juga dimiliki oleh kaum muda saat ini; mereka dapat mengambil dari sumber kekuatan yang sama, memiliki kekuatan pengendalian diri yang sama, dan mengungkapkan kasih karunia yang sama dalam hidup mereka, bahkan dalam situasi yang tidak menguntungkan. Meskipun dikelilingi oleh godaan untuk memanjakan diri, terutama di kota-kota besar kita, di mana setiap

bentuk pemuasan indera menjadi mudah dan mengundang, namun dengan kasih karunia ilahi, tujuan mereka untuk menghormati Allah dapat tetap teguh. Melalui tekad yang kuat dan kewaspadaan yang tinggi, mereka dapat bertahan dari setiap godaan yang menyerang jiwa. Tetapi hanya oleh orang yang bertekad untuk melakukan yang benar karena itu benar yang akan memperoleh kemenangan.

Sungguh sebuah karya yang luar biasa dari orang-orang Ibrani yang mulia ini! Ketika mereka mengucapkan selamat tinggal pada rumah masa kecil mereka, sedikit yang mereka impikan adalah sebuah

[57] takdirnya adalah menjadi milik mereka. Dengan setia dan teguh, mereka tunduk pada tuntunan ilahi, sehingga melalui mereka Allah dapat menggenapi tujuan-Nya. Kebenaran besar yang sama yang dinyatakan melalui orang-orang ini, ingin Allah nyatakan melalui para pemuda dan anak-anak pada masa kini. Kehidupan Daniel dan teman-temannya adalah sebuah demonstrasi tentang apa yang akan Dia lakukan bagi mereka yang menyerahkan diri mereka kepada-Nya dan dengan segenap hati berusaha untuk mencapai tujuan-Nya. <sup>77</sup>



---

<sup>77</sup> Nabi-nabi dan Raja-raja, 488-490.

*Bukankah ini puasa yang telah Kupilih, yaitu untuk melepaskan belenggu-belenggu kejahatan, untuk melepaskan beban-beban yang berat, untuk melepaskan orang yang tertindas, dan untuk mematahkan setiap kuk? Bukankah untuk memberikan rotimu kepada orang yang lapar, dan membawa orang miskin yang terbuang ke dalam rumahmu, dan ketika engkau melihat orang telanjang, engkau menutupinya, dan engkau tidak menyembunyikan dirimu sendiri dari tubuhmu sendiri? Maka terangmu akan terbit seperti fajar, dan kesehatanmu akan segera muncul, dan kebenaranmu akan berjalan di depanmu, dan kemuliaan TUHAN akan menjadi belakangmu. Yesaya 58:6-8.*

*Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat yang kudus bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya: Dan di hadapan-Nya akan dikumpulkan segala bangsa dan Ia akan memisahkan mereka seorang dari pada yang lain, sama seperti seorang gembala memisahkan domba-dombanya dari kambing-kambingnya: Ia akan menempatkan domba-domba di sebelah kanan-Nya dan kambing-kambing di sebelah kiri-Nya. Kemudian Raja itu akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-Nya: "Marilah, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan: Sebab Aku lapar dan kamu memberi Aku makan, dan Aku haus dan kamu memberi Aku minum: Aku adalah seorang asing, dan kamu menerima Aku: Aku telanjang, dan kamu memberi Aku pakaian: Aku sakit dan kamu melawat Aku: Aku di dalam penjara, dan kamu datang kepada-Ku. Maka orang benar akan menjawab dia: Tuhan, bilamanakah kami melihat Engkau lapar dan kami memberi Engkau makan, atau haus dan kami memberi Engkau minum? Atau ketika kami melihat Engkau sebagai orang asing, lalu kami menerima Engkau, atau telanjang, lalu kami memberi Engkau pakaian? Atau ketika kami melihat engkau sakit atau dalam penjara, lalu kami datang kepadamu? Maka Raja itu akan menjawab dan berkata kepada mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling*

*hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku. Lalu Ia akan berkata pula kepada mereka yang di sebelah kiri-Nya: Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu orang-orang terkutuk, enyahlah ke dalam api yang kekal, yang telah sedia untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya: Sebab Aku lapar, tetapi kamu tidak memberi Aku makan, dan Aku haus, tetapi kamu tidak memberi Aku minum: Aku seorang asing, tetapi kamu tidak menerima Aku, Aku telanjang, tetapi kamu tidak memberi Aku pakaian, Aku sakit dan dalam penjara, tetapi kamu tidak melawat Aku. Maka mereka pun akan menjawab Dia, katanya: Tuhan, ketika kami melihat Engkau*

*seorang yang lapar, atau yang kehausan, atau yang asing, atau yang telanjang, atau yang sakit, atau yang di dalam penjara, tetapi tidak kamu layani? Maka jawab Yesus kepada mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang tidak kamu lakukan untuk salah seorang dari yang paling hina ini, kamu tidak melakukannya untuk Aku. Dan mereka ini akan masuk ke dalam siksaan yang kekal, tetapi orang yang benar akan masuk ke dalam hidup yang kekal. [Matius 25:31-46](#).*

*Berbahagialah orang yang memperhatikan orang miskin, karena Tuhan akan menolong dia pada waktu kesesakan.*

[Mazmur 41:1](#).

*Belalah orang miskin dan yatim piatu: lakukanlah keadilan kepada orang yang menderita dan membutuhkan. Bebaskanlah orang-orang miskin dan yang membutuhkan: lepaskanlah mereka dari tangan orang-orang jahat.*

[Mazmur 82:3, 4](#).

*Barangsiapa menindas orang miskin, ia mencela Penciptanya, tetapi barangsiapa menghormati Dia, ia berbelaskasihan kepada orang miskin.*

[Amsal 14:31](#).

*Barangsiapa mengasihani orang miskin, ia meminjamkan kepada Tuhan, dan apa yang dipinjamkannya itu akan dikembalikan kepadanya.*

[59]

*dia lagi.*

[Amsal 19:17](#).

Tuhan kita Yesus Kristus datang ke dunia ini sebagai pelayan yang tak kenal lelah untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dia "memikul kelemahan kita, dan menanggung penyakit kita," sehingga Dia dapat melayani setiap kebutuhan manusia. [Matius 8:17](#). Beban penyakit, kesengsaraan dan dosa telah Ia pikul. Adalah misi-Nya untuk membawa pemulihan yang sempurna bagi manusia; Ia datang untuk memberikan kesehatan dan kedamaian serta kesempurnaan karakter. Beragam keadaan dan kebutuhan mereka

yang memohon pertolongan-Nya, dan tidak seorang pun yang datang kepada-Nya pergi tanpa pertolongan. Dari Dia mengalir aliran kuasa penyembuhan, dan dalam tubuh dan pikiran dan jiwa manusia dibuat utuh.

Pekerjaan Juruselamat tidak terbatas pada waktu atau tempat. Belas kasihan-Nya tidak mengenal batas. Dalam skala yang begitu besar, Dia melakukan pekerjaan penyembuhan dan pengajaran-Nya sehingga tidak ada bangunan di Palestina

cukup besar untuk menerima orang banyak yang berduyun-duyun datang kepada-Nya. Di lereng-lereng bukit yang hijau di Galilea, di jalan-jalan yang dilalui orang, di tepi pantai, di rumah-rumah ibadat, dan di semua tempat di mana orang sakit dapat dibawa kepada-Nya, terdapat rumah sakit-Nya. Di setiap kota, setiap kota kecil, setiap desa, yang dilalui-Nya, Ia menumpangkan tangan-Nya ke atas orang-orang yang menderita dan menyembuhkan mereka. Di mana pun ada hati yang siap untuk menerima pesan-Nya, Ia menghibur mereka dengan jaminan kasih Bapa surgawi. Sepanjang hari Ia melayani mereka yang datang kepada-Nya; di malam hari Ia memberikan perhatian kepada mereka yang sepanjang hari harus bekerja keras untuk mencari nafkah demi menafkahi keluarga mereka.

Yesus memikul tanggung jawab yang sangat besar untuk keselamatan manusia. Dia tahu bahwa kecuali ada perubahan besar dalam prinsip-prinsip dan tujuan umat manusia, semuanya akan hilang. Inilah beban jiwa-Nya, dan tidak seorang pun dapat memahami beban yang dipikul-Nya. Melalui masa kanak-kanak, masa muda, dan masa dewasa, Dia berjalan sendirian. Namun, berada di hadirat-Nya adalah surga. Hari demi hari Ia menghadapi ujian dan pencobaan; hari demi hari Ia bersentuhan dengan kejahatan dan menyaksikan kuasanya atas orang-orang yang ingin Ia berkati dan selamatkan. Namun, Ia tidak pernah gagal atau patah semangat.

Dalam segala hal, Ia menundukkan keinginan-Nya pada misi-Nya. Ia memuliakan hidup-Nya dengan menundukkan segala sesuatu di dalamnya kepada kehendak Bapa-Nya. Ketika di masa muda-Nya, ibu-Nya, yang mendapati-Nya di sekolah para rabi, berkata, "Nak, mengapa Engkau berbuat demikian terhadap kami?" Ia menjawab, dan jawaban-Nya adalah kunci utama dari pekerjaannya, "Mengapa kamu mencari Aku, tidakkah kamu tahu, bahwa Aku harus mengurus urusan Bapa-Ku?" [Lukas 2:48, 49](#).

Hidupnya adalah hidup yang penuh dengan pengorbanan. Dia tidak memiliki rumah di dunia ini kecuali kebaikan para sahabat yang disediakan bagi-Nya sebagai seorang musafir. Dia datang untuk hidup mewakili kita dalam kehidupan orang-orang yang paling miskin dan berjalan dan bekerja di antara mereka yang membutuhkan dan menderita. Tanpa dikenali dan tanpa penghormatan, Ia berjalan masuk dan keluar di antara orang-orang yang untuk mereka Ia telah melakukan begitu banyak hal.

Dia selalu sabar dan ceria, dan orang-orang yang menderita memuji Dia sebagai pembawa berita kehidupan dan kedamaian. Ia melihat kebutuhan pria dan wanita, anak-anak dan remaja, dan kepada mereka semua Ia memberikan undangan, "Marilah kepada-Ku."

Selama pelayanan-Nya, Yesus mencurahkan lebih banyak waktu untuk menyembuhkan orang sakit daripada berkhotbah. Mujizat-mujizat-Nya membuktikan kebenaran firman-Nya, bahwa Ia datang bukan untuk membinasakan, tetapi untuk menyelamatkan. Ke mana pun Ia pergi, kabar baik tentang belas kasihan-Nya mendahului-Nya. Di mana pun Dia lewat, objek-objek belas kasihan-Nya bersukacita atas kesehatan dan menguji kekuatan yang baru mereka temukan. Orang banyak berkumpul di sekeliling mereka untuk mendengarkan dari bibir mereka karya-karya yang telah Tuhan lakukan. Suara-Nya adalah suara pertama yang pernah didengar banyak orang, nama-Nya adalah kata pertama

[60] yang pernah mereka ucapkan, wajah-Nya adalah yang pertama kali mereka lihat. Mengapa mereka tidak mengasihi Yesus dan menyanyikan pujian bagi-Nya? Ketika Ia melewati kota-kota itu, Ia bagaikan arus yang sangat kuat, menyebarkan kehidupan dan sukacita.

"Tanah Zebulon dan tanah Naftali, ke arah laut, ke  
seberang sungai Yordan,  
Galilea di antara bangsa-bangsa,  
Orang-orang yang duduk dalam  
kegelapan melihat cahaya yang besar,  
Dan kepada mereka yang duduk di wilayah dan bayang-  
bayang maut, kepada mereka terbitlah terang."

[Matius 4:15, 16](#), A.R.V., margin. <sup>78</sup>

Agama yang murni dan tidak bercacat di hadapan Bapa adalah ini: "Mengunjungi anak yatim piatu dan janda-janda dalam kesengsaraan mereka, dan menjaga supaya dirinya tidak bercela di hadapan dunia." Perbuatan baik adalah buah yang Kristus tuntutan untuk kita hasilkan: perkataan yang baik, perbuatan kebajikan, perhatian yang lembut kepada yang miskin, yang membutuhkan, yang menderita. Ketika hati bersimpati dengan hati yang terbebani oleh keputusan dan kesedihan, ketika tangan memberi kepada yang membutuhkan, ketika yang telanjang diberi pakaian, orang asing dipersilakan duduk di ruang tamu Anda dan mendapat tempat di dalam hati Anda, para malaikat akan mendekat, dan sebuah jawaban atas doa akan dijawab di surga. Setiap tindakan keadilan, belas kasihan, dan kebajikan



membuat melodi di surga. Bapa dari takhta-Nya melihat mereka yang melakukan tindakan belas kasihan ini, dan menghitung mereka dengan harta-Nya yang paling berharga. "Mereka akan menjadi milik-Ku, demikianlah firman TUHAN semesta alam, pada waktu Aku menyusun perhiasan-perhiasan-Ku." Setiap tindakan belas kasihan kepada yang membutuhkan,

---

<sup>78</sup> [Kementerian Penyembuhan, 17-20.](#)

penderitaan, dianggap seolah-olah dilakukan untuk Yesus. Ketika Anda menolong orang miskin, bersimpati kepada mereka yang menderita dan tertindas, dan bersahabat dengan anak yatim piatu, Anda membawa diri Anda ke dalam hubungan yang lebih dekat dengan Yesus. "Maka Ia akan berkata juga kepada mereka yang di sebelah kiri-Nya: Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu orang-orang terkutuk, enyahlah ke dalam api yang kekal, yang telah sedia untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya, sebab Aku lapar dan kamu tidak memberi Aku makan, dan Aku haus dan kamu tidak memberi Aku minum: Aku seorang asing, tetapi kamu tidak menerima Aku, Aku telanjang, tetapi kamu tidak memberi Aku pakaian, Aku sakit dan dalam penjara, tetapi kamu tidak melawat Aku. Maka mereka akan menjawab Dia: Tuhan, ketika kami melihat Engkau seorang yang lapar, atau kekurangan, atau orang asing, atau telanjang, atau sakit, atau di dalam penjara, dan kami tidak melawat Engkau? Maka Ia akan menjawab mereka, kata-Nya: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang tidak kamu lakukan untuk salah seorang dari yang paling hina ini, kamu tidak melakukannya untuk Aku. Dan mereka ini akan masuk ke dalam siksaan yang kekal, tetapi orang yang benar akan masuk ke dalam hidup yang kekal." [Matius](#)

[25:41-46.](#)

Di sini Yesus mengidentifikasikan diri-Nya dengan umat-Nya yang menderita. Akulah yang lapar dan haus. Akulah yang menjadi orang asing. Akulah yang telanjang. Akulah yang sakit. Akulah yang berada di dalam penjara. Ketika kamu menikmati makanan dari meja-meja yang terhampar luas, Aku kelaparan di gubuk atau jalan yang tidak jauh darimu. Ketika engkau menutup pintumu terhadap-Ku, sementara kamar-kamarmu yang berperabot lengkap tidak berpenghuni, Aku tidak punya tempat untuk merebahkan kepala-Ku. Lemari pakaianmu dipenuhi dengan persediaan pakaian ganti yang berlimpah, yang mana telah disia-siakan dengan sia-sia, yang seharusnya dapat engkau berikan kepada orang yang membutuhkan. Saya kekurangan pakaian yang nyaman. Ketika engkau menikmati kesehatan, Aku sakit. Kemalangan melemparkan-Ku ke dalam penjara dan membelenggu-Ku dengan belunggu, menundukkan roh-Ku, merampas kebebasan dan pengharapan-Ku, sementara kamu berkeliaran dengan bebas. Betapa kesatuan yang Yesus ungkapkan di sini antara diri-Nya dan murid-murid-Nya yang menderita! Ia menjadikan kasus mereka sebagai

kasus-Nya sendiri. Ia mengidentifikasi diri-Nya sebagai pribadi yang menderita. Markus, orang Kristen yang mementingkan diri sendiri: setiap pengabaian terhadap orang miskin yang membutuhkan, yatim piatu, yatim, adalah pengabaian terhadap Yesus di dalam diri mereka.

Saya berkenalan dengan orang-orang yang berprofesi tinggi, yang [61] hatinya terbungkus oleh cinta diri dan keegoisan sehingga mereka tidak dapat menghargai apa yang saya tulis. Mereka sepanjang hidup mereka memikirkan dan hidup hanya untuk diri sendiri. Berkorban demi kebaikan orang lain, merugikan diri sendiri demi keuntungan orang lain, adalah hal yang mustahil.

dengan mereka. Mereka tidak tahu bahwa Allah menuntut hal ini dari mereka. Diri sendiri adalah berhala mereka. Minggu-minggu, bulan-bulan, dan tahun-tahun yang berharga berlalu menuju kekekalan, tetapi mereka tidak memiliki catatan di surga mengenai perbuatan-perbuatan baik, pengorbanan demi kebaikan orang lain, memberi makan orang yang lapar, memberi pakaian kepada orang yang telanjang, atau menerima orang asing. Menjamu orang asing dalam sebuah usaha tidaklah menyenangkan. Jika mereka tahu bahwa semua orang yang ingin berbagi karunia adalah layak, maka mereka mungkin akan terdorong untuk melakukan sesuatu ke arah ini. Tetapi ada kebajikan dalam mengusahakan sesuatu. Barangkali kita dapat menghibur para malaikat. <sup>79</sup>

Ketika kamu membagikan sedikit roti kepada orang miskin yang kelaparan, ketika kamu memberikan pakaian yang tipis untuk melindungi mereka dari cuaca dingin yang menggigit, apakah kamu ingat bahwa kamu sedang memberi kepada Tuhan yang memiliki kemuliaan? Sepanjang hidupmu, Aku ada di dekatmu dalam diri orang-orang yang menderita ini, tetapi kamu tidak mencari Aku. Engkau tidak mau masuk ke dalam persekutuan dengan-Ku. Aku tidak mengenalmu. <sup>80</sup>

TUHAN berfirman kepada bangsa Israel: "Tanah itu tidak boleh dijual untuk selama-lamanya, karena tanah itu milik-Ku, sebab kamu adalah orang asing dan pendatang di tengah-tengah-Ku." Imamat 25:23. Umat harus terkesan dengan fakta bahwa tanah itu adalah tanah milik Tuhan yang diizinkan untuk mereka miliki untuk sementara waktu; bahwa Dia adalah pemilik yang sah, pemilik yang asli, dan bahwa Dia akan memberikan perhatian khusus kepada mereka yang miskin dan tidak beruntung. Hal itu harus ditanamkan dalam pikiran semua orang bahwa orang miskin memiliki hak yang sama besarnya untuk mendapatkan tempat di dalam dunia Allah, sama seperti orang kaya.

Begitulah ketentuan yang dibuat oleh Pencipta kita yang penuh belas kasihan, untuk mengurangi penderitaan, untuk membawa secercah harapan, untuk memancarkan secercah sinar matahari, ke dalam kehidupan mereka yang miskin dan tertekan.

Tuhan akan memberikan pengawasan terhadap kecintaan yang berlebihan terhadap harta dan kekuasaan. Kejahatan besar akan muncul dari penumpukan kekayaan yang terus menerus oleh satu kelas, dan kemiskinan serta kemerosotan kelas yang lain.

Tanpa pengendalian, kekuasaan orang kaya akan menjadi monopoli, dan orang miskin, meskipun dalam segala hal layak di hadapan Allah, akan dianggap dan diperlakukan lebih rendah daripada saudara-saudara mereka yang lebih makmur. Perasaan tertindas ini akan membangkitkan nafsu kelas yang lebih miskin. Akan ada perasaan putus asa dan keputusasaan yang cenderung menurunkan semangat masyarakat dan

---

<sup>79</sup> Kesaksian-kesaksian untuk Gereja 2:25, 26.

<sup>80</sup> Keinginan Zaman, 640.

membuka pintu bagi kejahatan dalam berbagai bentuk. Peraturan-peraturan yang Allah tetapkan dirancang untuk mempromosikan kesetaraan sosial. <sup>81</sup>

Firman Tuhan tidak membenarkan kebijakan yang akan memperkaya satu golongan dengan penindasan dan penderitaan golongan lain. Dalam semua transaksi bisnis kita, firman Tuhan mengajarkan kita untuk menempatkan diri kita pada posisi mereka yang bertransaksi dengan kita, untuk tidak hanya memperhatikan kepentingan kita, tetapi juga kepentingan orang lain. Orang yang mengambil keuntungan dari kemalangan orang lain untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri, atau yang mencari keuntungan melalui kelemahan atau ketidakmampuan orang lain, adalah seorang pelanggar prinsip-prinsip dan ajaran-ajaran firman Allah. <sup>82</sup>

Pria dan wanita yang takut akan Tuhan telah dibawa ke kedalaman kemiskinan oleh penyakit atau kemalangan, sering kali melalui tipu muslihat yang tidak jujur dari mereka yang hidup dengan memangsa sesamanya. <sup>83</sup>

Seluruh masyarakat tidak memiliki pendidikan di bidang industri dan sanitasi. Keluarga-keluarga tinggal di gubuk-gubuk, dengan perabotan dan pakaian yang minim, tanpa peralatan, tanpa buku, miskin akan kenyamanan dan kemudahan serta sarana budaya. Jiwa-jiwa yang tertanam, tubuh yang lemah dan tidak berbentuk, menunjukkan hasil dari keturunan yang jahat dan kebiasaan yang salah. Orang-orang ini harus dididik dari dasar. Mereka telah menjalani kehidupan yang tidak menentu, tidak produktif, dan korup, dan mereka perlu dilatih untuk memperbaiki kebiasaan mereka.

Bagaimana mereka dapat disadarkan akan perlunya perbaikan? [62] Bagaimana mereka dapat diarahkan kepada cita-cita hidup yang lebih tinggi? Bagaimana mereka dapat dibantu untuk bangkit? Apa yang dapat dilakukan di mana kemiskinan masih ada dan untuk harus dihadapi di setiap langkah? Tentu saja pekerjaan itu sulit. Reformasi yang diperlukan tidak akan pernah terwujud kecuali jika laki-laki dan perempuan dibantu oleh kekuatan di luar diri mereka sendiri.

Adalah tujuan Allah agar si kaya dan si miskin terikat erat oleh ikatan simpati dan saling menolong. Mereka yang memiliki sarana, nts, dan kemampuan harus menggunakan karunia-karunia ini untuk memberkati sesama mereka. <sup>84</sup>

Amal yang sejati membantu manusia untuk menolong diri mereka sendiri. Jika seseorang datang ke rumah kita dan meminta makanan, kita tidak boleh menolaknya karena kelaparan; kemiskinannya mungkin disebabkan oleh kemalangan. Tetapi kedermawanan sejati berarti

---

<sup>81</sup> Patriarchs and Prophets, 534. <sup>82</sup>

Kementerian Penyembuhan, 187. <sup>83</sup>

Kementerian Penyembuhan, 190. <sup>84</sup>

Kementerian Penyembuhan, 192,  
193.

lebih dari sekadar hadiah. Ini berarti ketertarikan yang tulus terhadap kesejahteraan orang lain. Kita harus berusaha untuk memahami kebutuhan orang miskin dan tertekan, dan memberikan bantuan yang paling bermanfaat bagi mereka. Memberikan pikiran dan waktu serta upaya pribadi jauh lebih berharga daripada sekadar memberikan uang. Tetapi itu adalah amal yang paling sejati.<sup>85</sup>

Perhatian harus diberikan pada pendirian berbagai industri sehingga keluarga miskin dapat memperoleh pekerjaan. Tukang kayu, pandai besi, dan semua orang yang memahami beberapa bidang pekerjaan yang berguna, harus merasa bertanggung jawab untuk mengajar dan membantu orang-orang yang tidak tahu apa-apa dan para pengangguran.

Dalam pelayanan kepada kaum miskin, ada bidang pelayanan yang luas bagi kaum perempuan dan juga kaum laki-laki. Juru masak yang efisien, pengurus rumah tangga, tukang jahit, perawat - bantuan mereka semua sangat dibutuhkan. Biarlah anggota-anggota rumah tangga miskin diajar bagaimana memasak, bagaimana membuat dan memperbaiki pakaian mereka sendiri, bagaimana merawat orang sakit, bagaimana merawat rumah dengan baik. Hendaklah anak laki-laki dan perempuan diajari dengan seksama suatu perdagangan atau pekerjaan yang berguna.<sup>86</sup>

Mereka yang diajari untuk mendapatkan apa yang mereka terima akan lebih mudah belajar untuk memanfaatkannya sebaik mungkin. Dan dalam belajar menjadi mandiri, mereka memperoleh apa yang tidak hanya akan membuat mereka mandiri, tetapi juga memungkinkan mereka untuk membantu orang lain. Ajarkan pentingnya tugas-tugas kehidupan kepada mereka yang menyia-nyaiakan kesempatan. Tunjukkan kepada mereka bahwa agama Alkitab tidak pernah membuat manusia menjadi pemalas. Kristus selalu menganjurkan kerja keras. "Mengapa kamu berdiri di sini sepanjang hari menganggur?" Ia berkata kepada orang yang malas. "Aku harus bekerja ... selagi hari masih siang, akan datang malam, di mana tidak ada seorangpun yang dapat bekerja." [Matius 20:6](#); [Yohanes 9:4](#).<sup>87</sup>

Yesus berusaha untuk mengoreksi standar dunia yang salah dalam menilai nilai manusia. Dia mengambil posisi-Nya bersama orang-orang miskin, agar Dia dapat mengangkat stigma yang dilekatkan oleh dunia terhadap kemiskinan. Dia telah menanggalkan selamanya celaan dan cemoohan, dengan



memberkati orang miskin, pewaris kerajaan Allah. Dia menunjukkan kepada kita jalan yang telah dilalui-Nya, dengan berkata, "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku." [Lukas 9] Ayat 23. <sup>88</sup>

---

<sup>85</sup> The Ministry of Healing, 195. <sup>86</sup> Kementerian Penyembuhan, 194. <sup>87</sup> Kementerian Penyembuhan, 195. <sup>88</sup>Ibid, 197, 198.

Kita semua terjalin bersama dalam jaringan besar kemanusiaan, dan apa pun yang dapat kita lakukan untuk memberi manfaat dan mengangkat orang lain akan tercermin dalam berkat bagi diri kita sendiri. Hukum saling ketergantungan berlaku di semua kelas masyarakat.<sup>89</sup>

Semua orang dapat menemukan sesuatu untuk dilakukan. "Orang miskin selalu ada padamu," ([Yohanes 12:8](#)), kata Yesus, dan tidak ada yang perlu merasa bahwa tidak ada tempat di mana mereka dapat bekerja untuk-Nya. Jutaan jiwa manusia yang siap untuk binasa, terbelenggu dalam belenggu ketidaktahuan dan dosa, tidak pernah mendengar tentang kasih Kristus bagi mereka. Seandainya kondisi kita dan mereka dibalik, apa yang kita inginkan untuk mereka lakukan bagi kita? Semua ini, sejauh yang ada dalam kuasa kita, kita berada di bawah kewajiban yang paling besar untuk dilakukan bagi mereka. Aturan hidup Kristus, yang dengannya setiap orang harus berdiri atau jatuh dalam penghakiman, adalah, "Segala sesuatu yang kamu lakukan kepada orang lain, perbuatlah demikian juga kepada mereka." [Matius 7:12](#).<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> [Patriarchs and Prophets, 534, 535.](#)



[63]

## Bab 16-Karier

[64]

*Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Dalam segala jalanmu akuilah Dia, maka Ia akan meluruskan jalanmu. Janganlah engkau menjadi bijak menurut pandanganmu sendiri, takutlah akan Tuhan dan jauhilah kejahatan. Amsal 3:5-7.*

*Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan. Yeremia 29:11.*

*Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu. Matius 6:33.*

*Karena apakah gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia kehilangan jiwanya, atau apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti jiwanya? Matius 16:26.*

*Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu, dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman. Amin. Matius 28:19-20.*

*Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya. Matius 24:14.*

Tidak ada tempat yang lebih pasti yang dipersiapkan bagi kita di dalam rumah-rumah surgawi selain tempat khusus yang disediakan di bumi di mana kita harus bekerja bagi Allah. <sup>91</sup>

Anak muda yang terkasih, apa tujuan dan cita-cita hidup Anda? Apakah Anda berambisi untuk mendapatkan pendidikan agar Anda dapat memiliki nama dan kedudukan di dunia? Apakah Anda memiliki pemikiran yang tidak berani Anda ungkapkan, bahwa suatu hari nanti Anda dapat berdiri di puncak kebesaran intelektual; bahwa Anda dapat duduk di dewan-dewan musyawarah dan legislatif, dan membantu membuat undang-undang untuk bangsa? Tidak ada yang salah dalam aspirasi ini.

Kalian semua dapat membuat tanda Anda. Kalian harus merasa puas.

---

<sup>91</sup> Pelajaran-Pelajaran [Objek Kristus](#), 327.

tanpa pencapaian yang berarti. Bidiklah tujuan yang tinggi, dan jangan ragu untuk mencapai standar.<sup>92</sup>

Kesuksesan dalam bidang apapun menuntut tujuan yang pasti. Orang yang ingin mencapai kesuksesan sejati dalam hidup harus terus melihat tujuan yang sesuai dengan usahanya. Tujuan seperti itu ada di hadapan kaum muda masa kini. Tujuan yang ditetapkan surga untuk memberikan Injil kepada dunia pada generasi ini adalah yang paling mulia yang dapat menarik bagi setiap manusia. Tujuan ini membuka ladang usaha bagi setiap orang yang hatinya telah dijamah oleh Kristus.

Tujuan Tuhan bagi anak-anak yang bertumbuh di samping perapian kita lebih luas, lebih dalam, lebih tinggi, daripada yang dapat dipahami oleh penglihatan kita yang terbatas.

Dari yang paling rendah hati, mereka yang telah Dia lihat setia telah dipanggil untuk bersaksi bagi-Nya di tempat-tempat tertinggi di dunia.

Dan banyak anak muda masa kini, yang tumbuh seperti Daniel di rumahnya di Yudea, mempelajari firman Allah dan pekerjaan-Nya, serta mempelajari pelajaran-pelajaran tentang pelayanan yang setia, akan tetap berdiri di majelis-majelis legislatif, di aula keadilan, atau di istana-istana raja, sebagai saksi bagi Raja di atas segala raja.<sup>93</sup>

Pendidikan sejati tidak mengabaikan nilai pengetahuan ilmiah atau perolehan sastra; tetapi di atas informasi, pendidikan sejati menghargai kekuatan; di atas kekuatan, kebaikan; di atas perolehan intelektual, karakter. Dunia tidak terlalu membutuhkan orang-orang yang berintelektualitas tinggi, melainkan orang-orang yang berkarakter mulia. Dunia membutuhkan orang-orang yang kemampuannya dikendalikan oleh prinsip yang teguh.<sup>94</sup>

Berapa banyak yang dapat menjawab pertanyaan ini dengan jujur, Apa pendidikan yang penting untuk saat ini? Pendidikan memiliki arti yang jauh lebih luas dari yang dibayangkan banyak orang. Pendidikan yang sejati mencakup pelatihan fisik, mental, dan moral, agar semua kekuatan yang ada dapat digunakan untuk perkembangan yang terbaik, untuk melakukan pelayanan bagi Tuhan, dan untuk bekerja demi mengangkat derajat umat manusia. Mencari pengakuan diri, untuk memuliakan diri sendiri, akan membuat agen manusia kehilangan Roh Allah, kehilangan kasih karunia yang akan membuatnya menjadi pekerja yang berguna dan efisien bagi Kristus.<sup>95</sup>

Mahasiswa yang meninggikan ilmu pengetahuan di atas

Tuhan ilmu pengetahuan, akan menjadi bodoh ketika mereka menganggap diri mereka sangat bijaksana. Jika Anda tidak dapat menyediakan waktu untuk berdoa, tidak dapat menyediakan waktu untuk bersekutu dengan Tuhan, untuk memeriksa diri sendiri, dan tidak menghargai kebijaksanaan yang datang

---

<sup>92</sup> Dasar-dasar Pendidikan Kristen, 82.

<sup>93</sup> Pendidikan, 262.

<sup>94</sup> Pendidikan, 225.

<sup>95</sup> Dasar-Dasar Pendidikan Kristen, 387.

hanya dari Allah semua pembelajaran Anda akan kurang, dan sekolah dan perguruan tinggi Anda akan ditemukan kekurangan. <sup>96</sup>

Tempat khusus yang ditunjuk untuk kita dalam kehidupan ditentukan oleh kemampuan kita. Tidak semua orang mencapai perkembangan yang sama atau melakukan pekerjaan yang sama dengan efisiensi yang sama. Allah tidak mengharapkan hisop mencapai proporsi pohon aras, atau zaitun setinggi pohon palem yang megah. Tetapi setiap orang harus berusaha setinggi yang persatuan manusia dengan kuasa ilahi memungkinkannya untuk mencapainya. <sup>97</sup>

Kasih dan kesetiaan kepada Kristus adalah mata air dari semua pelayanan yang sejati. Di dalam hati yang tersentuh oleh kasih-Nya, akan muncul keinginan untuk bekerja bagi-Nya. Biarlah keinginan ini didorong dan dibimbing dengan benar. Baik di rumah, di lingkungan, maupun di sekolah, kehadiran orang-orang miskin, yang menderita, yang bodoh, atau yang kurang beruntung haruslah dipandang, bukan sebagai kemalangan, tetapi sebagai kesempatan yang berharga untuk melayani.

Dalam pekerjaan ini, seperti halnya dalam setiap pekerjaan lainnya, keterampilan diperoleh dalam pekerjaan itu sendiri. Dengan melatih diri dalam tugas-tugas umum kehidupan dan dalam pelayanan kepada yang membutuhkan dan menderita, maka efisiensi terjamin. Tanpa hal ini, upaya-upaya yang dimaksudkan dengan sebaik-baiknya sering kali tidak berguna dan bahkan berbahaya. Di dalam air, bukan di daratan, manusia belajar berenang.

Kewajiban lain, yang terlalu sering dianggap enteng, - yang bagi kaum muda yang disadarkan akan tuntutan Kristus perlu dijelaskan, - adalah kewajiban hubungan gereja.

Hubungan yang sangat dekat dan sakral antara Kristus dan gereja-Nya-Dia mempelai laki-laki, dan gereja mempelai perempuan; Dia kepala, dan gereja tubuh. Maka, hubungan dengan Kristus melibatkan hubungan dengan gereja-Nya.

Gereja diorganisir untuk pelayanan; dan dalam kehidupan pelayanan kepada Kristus, hubungan dengan gereja adalah salah satu langkah pertama. Kesetiaan kepada Kristus menuntut pelaksanaan tugas-tugas gereja dengan setia. Ini adalah bagian penting dari pelatihan seseorang; dan di dalam gereja yang dijiwai oleh kehidupan Sang Guru, ini akan menuntun secara langsung pada upaya untuk dunia di luar gereja.



Ada banyak bidang di mana kaum muda dapat menemukan kesempatan untuk melakukan usaha yang bermanfaat. Biarkanlah mereka mengorganisir diri dalam kelompok-kelompok pelayanan Kristen, dan kerja sama itu akan menjadi suatu bantuan dan dorongan. Orang tua dan guru, dengan menaruh perhatian pada pekerjaan kaum muda

---

<sup>96</sup> Dasar-dasar Pendidikan Kristen, 358.

<sup>97</sup> Pendidikan, 267.

akan dapat memberi mereka manfaat dari pengalaman mereka sendiri yang lebih besar, dan dapat membantu mereka untuk membuat upaya mereka efektif untuk kebaikan.

Perkenalanlah yang membangkitkan simpati, dan simpati adalah mata air

[66]

mata air pelayanan yang efektif. Untuk membangkitkan simpati dan semangat pengorbanan bagi jutaan orang yang menderita di "daerah-daerah di luar sana," biarkan mereka mengenal negeri-negeri ini dan masyarakatnya. Dalam hal ini, banyak hal yang dapat dicapai di sekolah-sekolah kita. Daripada berkuat pada eksploitasi Aleksandria dan Napoleon dalam sejarah, biarlah murid-murid mempelajari kehidupan orang-orang seperti rasul Paulus dan Martin Luther, seperti Moffat, Livingstone, dan Carey, dan sejarah usaha misionaris yang sedang berlangsung setiap hari. Daripada membebani ingatan mereka dengan sederetan nama dan teori yang tidak ada hubungannya dengan kehidupan mereka, dan yang setelah berada di luar ruang kelas, jarang mereka pikirkan, biarkan mereka mempelajari semua negeri dalam terang usaha misionaris dan berkenalan dengan bangsa-bangsa dan kebutuhan mereka.

Dalam pekerjaan penutupan Injil ini ada ladang yang luas yang harus dikerjakan; dan, lebih dari sebelumnya, pekerjaan itu adalah untuk meminta bantuan dari orang-orang biasa. Baik kaum muda maupun mereka yang lebih tua usianya akan dipanggil dari ladang, dari kebun anggur, dan dari bengkel, dan diutus oleh Tuan untuk menyampaikan pekabaran-Nya. Banyak di antara mereka yang hanya memiliki sedikit kesempatan untuk mendapatkan pendidikan; tetapi Kristus melihat di dalam diri mereka ada kualifikasi yang akan memampukan mereka untuk menggenapi tujuan-Nya. Jika mereka menaruh hati mereka ke dalam pekerjaan itu, dan terus menjadi pembelajar, Ia akan memampukan mereka untuk bekerja bagi-Nya.

Dia yang mengetahui kedalaman kesengsaraan dan keputusasaan dunia, tahu dengan cara apa untuk memberikan kelegaan. Ia melihat di setiap sisi jiwa-jiwa yang berada dalam kegelapan, tertunduk dalam dosa, kesedihan dan rasa sakit. Tetapi Dia juga melihat kemungkinan-kemungkinan yang mereka miliki; Dia melihat ketinggian yang dapat mereka capai. Meskipun manusia telah menyalahgunakan belas kasihan-Nya, menyia-nyiaikan talenta mereka, dan kehilangan martabat

kedewasaan ilahi, Sang Pencipta harus dimuliakan dalam penebusan mereka.<sup>98</sup>

Banyak orang akan dipanggil untuk pelayanan yang lebih luas. Seluruh dunia akan terbuka bagi Injil. Etiopia mengulurkan tangannya kepada Allah. Dari Jepang, Cina, dan India, dari negeri-negeri yang masih gelap

---

<sup>98</sup> Pendidikan, 268-270.

Dari benua kita sendiri, dari setiap penjuru dunia kita ini, datanglah seruan hati yang dilanda dosa untuk mengenal Allah yang penuh kasih. Jutaan orang belum pernah mendengar tentang Allah atau kasih-Nya yang dinyatakan di dalam Kristus. Adalah hak mereka untuk menerima pengetahuan ini. Mereka memiliki hak yang sama dengan kita dalam belas kasihan Juruselamat. Dan itu ada pada kita yang telah menerima pengetahuan itu, pada anak-anak kita yang dapat kita berikan, untuk menjawab seruan mereka. Kepada setiap rumah tangga dan setiap sekolah, kepada setiap orang tua, guru, dan anak-anak yang telah disinari cahaya Injil, datanglah pertanyaan yang diajukan kepada ratu Ester pada saat-saat genting dalam sejarah Israel, "Siapakah yang tahu, apakah engkau masuk ke dalam kerajaan pada waktu seperti ini?" [Ester 4:14](#).<sup>99</sup>

Tidak ada bidang pekerjaan yang tidak memungkinkan kaum muda menerima manfaat yang lebih besar. Semua orang yang terlibat dalam pelayanan adalah uluran tangan Tuhan. Mereka adalah rekan kerja para malaikat; sebaliknya, mereka adalah agen-agen manusia yang melaluinya para malaikat menyelesaikan misi mereka. Para malaikat berbicara melalui suara mereka, dan bekerja dengan tangan mereka. Dan para pekerja manusia, yang bekerja sama dengan agen-agen surgawi, memiliki manfaat dari pendidikan dan pengalaman mereka. Sebagai sarana pendidikan, "mata kuliah" apa yang dapat menyamai hal ini?

Dengan pasukan pekerja seperti yang dapat disediakan oleh kaum muda kita, yang telah dilatih dengan benar, betapa cepatnya berita tentang Juruselamat yang telah disalibkan, bangkit, dan akan segera datang itu dapat dibawa ke seluruh dunia! Betapa cepatnya akhir zaman akan tiba - akhir dari penderitaan, kesedihan, dan dosa! Betapa cepatnya, sebagai ganti kepemilikan di dunia ini, dengan segala dosa dan penderitaannya, anak-anak kita dapat menerima warisan mereka di mana "orang-orang benar akan mewarisi negeri itu dan tinggal di dalamnya selama-lamanya", di mana "penghuninya tidak akan berkata: "Aku sakit", dan "tidak akan terdengar lagi suara ratap tangis". Mazmur [37:29](#); [Yesaya 33:24](#); [65:19](#).<sup>100</sup>

[67] Semua kebingungan dari pengalaman hidup akan menjadi jelas. Di mana kita hanya melihat kebingungan dan kekecewaan, tujuan yang rusak dan rencana yang gagal, akan terlihat tujuan yang agung, yang menguasai, yang menang, sebuah harmoni ilahi.

Di sana semua orang yang telah bekerja keras dengan roh yang

tidak mementingkan diri sendiri akan melihat hasil kerja mereka.  
Hasil dari setiap prinsip yang benar dan

---

<sup>99</sup> Pendidikan, 262, 263.

<sup>100</sup> Pendidikan, 271.

---

perbuatan mulia akan terlihat. Sesuatu yang kita lihat di sini. Tetapi betapa sedikitnya hasil dari pekerjaan paling mulia di dunia ini yang terlihat oleh pelakunya dalam kehidupan ini! <sup>101</sup>

Dalam kehidupan kita di dunia ini, yang terbatas oleh dosa, sukacita terbesar dan pendidikan tertinggi adalah dalam pelayanan. Dan dalam keadaan yang akan datang, yang tidak dibatasi oleh keterbatasan kemanusiaan yang berdosa, di dalam pelayananlah sukacita terbesar dan pendidikan tertinggi kita akan ditemukan - menyaksikan, dan senantiasa belajar lagi "kekayaan kemuliaan misteri yang penuh rahasia ini", "yaitu Kristus di dalam kamu, pengharapan kemuliaan." [Kolose 1:27](#). <sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Pendidikan, 305, 306.

<sup>102</sup> Pendidikan, 309.

## Bab 17-Kewenangan Kitab Suci

*Dan dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus. Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran: Agar manusia yang dikehendaki Allah menjadi sempurna, diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik. [2 Timotius 3:15-17](#).*

*Selidikilah Kitab Suci, karena di dalamnya kamu menyangka bahwa kamu mempunyai hidup yang kekal, dan Kitab Suci itulah yang memberi kesaksian tentang Aku. [Yohanes 5:39](#).*

*Sebab aku bersaksi kepada setiap orang yang mendengar perkataan-perkataan nubuat dari kitab ini: "Barangsiapa menambahi perkataan-perkataan ini, maka Elohim akan menambahkan kepadanya malapetaka-malapetaka yang tertulis di dalam kitab ini: Dan jikalau seorang mengurangkan sesuatu dari perkataan-perkataan dari kitab nubuat ini, maka Allah akan mengurangkan bagiannya dari kitab kehidupan dan dari kota kudus dan dari segala sesuatu yang tertulis di dalam kitab ini. [Wahyu 22:18, 19](#).*

*Apabila mereka berkata kepadamu: "Carilah kepada roh-roh yang mempunyai hubungan dengan manusia, dan kepada para dukun yang mengintip dan yang bergumam," bukankah suatu bangsa harus mencari Allahnya, kepada orang yang hidup dan kepada orang yang mati? Kepada hukum Taurat dan kesaksian; jika mereka tidak berkata-kata sesuai dengan firman ini, itu karena tidak ada terang di dalam mereka. [Yesaya 8:19, 20](#).*

*Mereka lebih mulia daripada jemaat-jemaat di Tesalonika, karena mereka menerima firman itu dengan segala kesungguhan hati dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk memastikan apakah semuanya itu benar. [Kisah Para Rasul 17:11](#).*

Tuhan telah mengirimkan banyak pengajaran kepada umat-Nya, baris demi baris, ajaran demi ajaran, di sini sedikit, dan di

sana sedikit. Sedikit perhatian adalah  
[69] diberikan kepada Alkitab, dan Tuhan telah memberikan terang yang lebih kecil untuk memimpin pria dan wanita kepada terang yang lebih besar. <sup>103</sup>

Sebagai sebuah kekuatan yang mendidik, Alkitab memiliki nilai yang lebih tinggi daripada tulisan-tulisan dari semua filsuf di segala zaman. Dalam berbagai macam gaya dan pokok bahasannya, ada sesuatu yang menarik dan mendidik setiap pikiran, untuk memuliakan setiap minat. Terang wahyu bersinar tanpa redup

---

<sup>103</sup> Colporteur Ministry, 125.



ke masa lalu yang jauh, di mana sejarah manusia tidak memancarkan secercah cahaya. Ada puisi yang telah memunculkan keajaiban dan kekaguman dunia. Dalam keindahan yang bercahaya, keagungan yang agung dan khushyuk, dalam kesedihan yang menyentuh, tidak ada bandingannya dengan hasil karya jenius manusia yang paling cemerlang. Ada logika yang kuat dan kefasihan yang berapi-api. Di sana digambarkan perbuatan-perbuatan mulia dari orang-orang yang mulia, contoh-contoh kebajikan pribadi dan kehormatan publik, pelajaran-pelajaran tentang kesalehan dan kemurnian.<sup>104</sup>

Tidak ada yang lebih diperhitungkan untuk memberi energi pada pikiran dan memperkuat intelek selain mempelajari Firman Tuhan. Tidak ada buku lain yang begitu ampuh untuk mengangkat pikiran, untuk memberikan kekuatan pada akal budi, seperti kebenaran Alkitab yang luas dan memuliakan. Jika Firman Tuhan dipelajari sebagaimana mestinya, manusia akan memiliki keluasan pikiran, keluhuran budi pekerti, dan kemantapan tujuan yang jarang terlihat pada zaman sekarang ini. Pencarian akan kebenaran akan memberi penghargaan kepada para pencari kebenaran di setiap kesempatan, dan setiap penemuan akan membuka ladang yang lebih kaya untuk menyelidikannya.

<sup>105</sup>

Namun, hal yang di atas semua pertimbangan lain yang seharusnya membuat kita menghargai Alkitab adalah karena di dalamnya dinyatakan kehendak Allah kepada manusia. Di sini kita belajar tentang tujuan penciptaan kita dan cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Kita belajar bagaimana meningkatkan kehidupan sekarang dengan bijaksana dan bagaimana mengamankan kehidupan di masa depan. Tidak ada buku lain yang dapat memuaskan pertanyaan-pertanyaan pikiran atau keinginan hati. Dengan memperoleh pengetahuan tentang Firman Allah dan mengindahkannya, manusia dapat bangkit dari tingkatan yang paling rendah untuk menjadi anak-anak Allah, rekan-rekan para malaikat yang tidak berdosa.<sup>106</sup>

Dalam menyelidiki Kitab Suci, dalam memakan firman kehidupan, anggaplah itu sebagai suara Allah kepada jiwa. Kadang-kadang kita mungkin bingung dengan suara teman-teman kita; tetapi di dalam Alkitab kita memiliki nasihat Allah mengenai semua hal penting yang menyangkut kepentingan kekal kita, dan dalam masalah-masalah duniawi kita dapat belajar banyak. Pengajarannya

akan selalu sesuai dengan keadaan kita yang khas dan diperhitungkan untuk mempersiapkan kita menanggung pencobaan dan membuat kita siap untuk pekerjaan yang diberikan Tuhan.

Alkitab adalah suara Tuhan yang berbicara kepada kita, sama pastinya seperti kita dapat mendengarnya dengan telinga kita. Jika kita menyadari hal ini, betapa kagumnya kita

---

<sup>104</sup> Nasihat untuk Orang Tua, Guru, dan Siswa, 428, 429.

<sup>105</sup> Nasihat untuk Orang Tua, Guru, dan Siswa, 460.

<sup>106</sup> Konseling untuk Orang Tua, Guru, dan Siswa, 53, 54.

akan membuka Firman Tuhan dan dengan kesungguhan hati kita akan menyelidiki ajaran-ajarannya. Pembacaan dan perenungan Kitab Suci akan dianggap sebagai sebuah pertemuan dengan Dia yang Tak Terbatas. <sup>107</sup>

Buku apa yang dapat dibandingkan dengan Alkitab? Pemahaman akan ajaran-ajarannya sangat penting bagi setiap anak dan remaja, dan bagi mereka yang sudah dewasa; karena Alkitab adalah firman Allah, yang diberikan untuk menuntun keluarga manusia ke surga. Di dunia saat ini ada banyak ilah dan banyak doktrin. Tanpa pemahaman akan Alkitab, mustahil bagi kaum muda untuk memahami apa itu kebenaran, atau membedakan antara yang kudus dan yang biasa. <sup>108</sup>

Kita hidup di masa yang paling penting dalam sejarah dunia ini. Nasib umat manusia di bumi akan segera ditentukan. Kesejahteraan masa depan kita sendiri dan juga keselamatan jiwa-jiwa lain bergantung pada jalan yang kita tempuh sekarang. Kita perlu dibimbing oleh Roh Kebenaran. Setiap pengikut Kristus harus dengan sungguh-sungguh bertanya: "Tuhan, apakah yang Engkau kehendaki untuk aku lakukan?" Kita perlu merendahkan diri kita di hadapan Tuhan, dengan berpuasa dan berdoa, dan merenungkan Firman-Nya, terutama pada saat-saat penghakiman. Kita sekarang harus mencari pengalaman yang mendalam dan hidup dalam perkara-perkara Allah. Kita tidak punya waktu lagi. Peristiwa-peristiwa yang sangat penting sedang terjadi di sekitar kita; kita sedang berada di wilayah kekuasaan Iblis. Janganlah tidur, hai para penjaga Allah; musuh mengintai di dekat kita, siap kapan saja, jika kita lengah dan mengantuk, untuk menyergap kita dan menjadikan kita mangsanya.

[70] Banyak orang yang tertipu dengan kondisi mereka yang sebenarnya di hadapan Allah. Mereka memberi selamat kepada diri mereka sendiri atas tindakan-tindakan salah yang tidak mereka lakukan, dan lupa menyebutkan perbuatan baik dan mulia yang dituntut Allah dari mereka, tetapi mereka lalai melakukannya. Tidaklah cukup bahwa mereka adalah pohon-pohon di taman Allah. Mereka harus menjawab pengharapan-Nya dengan menghasilkan buah. Dia meminta pertanggungjawaban mereka atas kegagalan mereka dalam melakukan semua kebaikan yang seharusnya dapat mereka lakukan, melalui anugerah-Nya yang menguatkan mereka. Di dalam kitab-kitab surga, mereka dicatat sebagai penggarap tanah. Namun, kasus dari golongan ini

pun tidak sepenuhnya tanpa harapan. Bagi mereka yang telah meremehkan belas kasihan Allah dan menyalahgunakan anugerah-Nya, hati yang penuh kasih yang panjang sabar tetap memohon. "Itulah sebabnya Ia berfirman: Bangunlah, hai kamu yang tertidur, bangunlah!"

---

<sup>107</sup> My Life Today, 283.

<sup>108</sup> Konseling untuk Orang Tua, Guru, dan Siswa, 427.

dari antara orang mati, dan Kristus akan menerangi kamu. Karena itu perhatikanlah supaya kamu hidup dengan hati-hati, ... pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari itu jahat." [Efesus 5:14-16](#).<sup>109</sup>

Saudara-saudara yang kekasih, berdoalah seperti yang belum pernah Anda lakukan sebelumnya, yaitu berdoa agar sinar Matahari Kebenaran menyinari Firman, sehingga Anda dapat memahami maknanya yang sesungguhnya. Yesus memohon agar murid-murid-Nya dapat dikuduskan melalui kebenaran - Firman Allah. Maka, betapa sungguh-sungguh kita harus berdoa agar Dia yang "menyelidiki segala sesuatu, ya, hal-hal yang dalam dari Allah," Dia yang tugasnya adalah membawa segala sesuatu ke dalam ingatan umat Allah, dan membimbing mereka ke dalam seluruh kebenaran, kiranya menyertai kita dalam menyelidiki Firman-Nya yang kudus.

110

<sup>109</sup> Kontroversi Besar, 601.

<sup>110</sup> Kesaksian kepada Para Pemangku Jawatan dan Pekerja Injil, 111.